

Studio Akhir Desain Arsitektur

Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang

sebagai identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran dengan pendekatan *kearifan lokal*

Resti Nurwinda

17512162

Dosen Pembimbing :

Arif Budi Sholihah, S.T.,M.Sc.,Ph.D



Final Architectural Design Studio

Revitalization of Cikidang Fishing Port

as an identity of the Pangandaran Fishing Tourism Area with a Local Wisdom Approach

Resti Nurwinda
17512162

Supervisor :

Arif Budi Sholihah, S.T.,M.Sc.,Ph.D



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



UNDERGRADUATE PROGRAM IN ARCHITECTURE



Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul : **Telah Diuji dan Disetujui pada**
Final Architectural Design Studio Entitled : *Student's Full Name*

Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang sebagai Identitas Kawasan Wisata Nelayan Pangandaran dengan pendekatan Kearifan Lokal
Revitalization of Cikidang Fishing Port as an Identity of the Pangandaran Fishing Tourism Area with a Local Wisdom Approach

Nama Lengkap Mahasiswa : **Resti Nurwinda**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **17512162**
Student's Identification

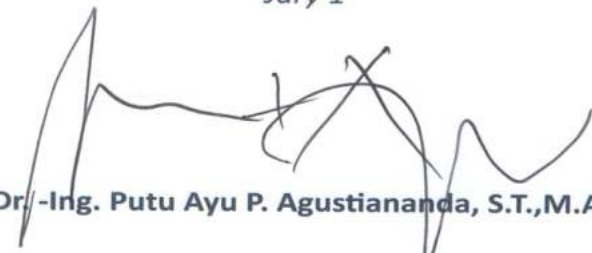
Telah Diuji dan Disetujui pada : **Yogyakarta, 17 Januari 2023**
Has been evaluated and agreed on : *Yogyakarta, January 17th 2023*

Pembimbing
Supervisor

Penguji 1
Jury 1

Penguji 2
Jury 2


Arif Budi Sholihah, S.T., M. Sc., Ph.D


Dr. -Ing. Putu Ayu P. Agustiananda, S.T.,M.A.


Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch., Ph.D

Diketahui oleh :
Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture




Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph. D

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang di sebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 25 Januari 2023
Penulis,



Resti Nurwinda

Abstrak

Keberagaman sumberdaya di Kabupaten Pangandaran menjadi potensi besar untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ekonomi produktif. Salah satu sektor yang memengaruhi besarnya pendapatan dari kab. Pangandaran yaitu dari hasil perikanan tangkap nelayan. Namun, tidak selamanya hasil tangkap ikan nelayan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya pengaruh oleh ketidakpastian musim ikan dan musim sepi ikan, ketidakpastian cuaca yang ekstrim, ketidakpastian arah angin, ketidakpastian produksi ikan yang disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya tempat penjualan yang layak untuk mendukung mata pencaharian sekunder nelayan seperti **pengolahan udang ebi, pembuatan kerajinan, pembuatan gula merah, pembuatan ikan asin dan lainnya.**

Keberadaan kampung nelayan di desa Babakan merupakan akibat dari bencana tsunami Pangandaran tahun 2006 yang menyebabkan beberapa pemukiman nelayan hancur, sehingga pemukiman nelayan saat ini berada dekat dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang, desa Babakan, Pangandaran. PPI Cikidang merupakan fasilitas tempat nelayan untuk tambat labuh perahu. Namun, untuk mendukung peningkatan ekonomi produktif nelayan dan kawasan kampung nelayan maka dibutuhkan revitalisasi untuk menggiatkan kembali kawasan nelayan agar menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi wisata baru di area PPI Cikidang dengan pendekatan kearifan lokal untuk memberikan suatu kesan atau ciri khas dari kawasan kebudayaan nelayan yang mengeksplorasi dari bentuk kebudayaan tradisional Sunda untuk memperkuat citra site. Hasil dari pembahasan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan primer nelayan yaitu perikanan tangkap (yang fluktuasi dikarenakan oleh beberapa faktor tertentu) dengan menyediakan dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana maupun infrastrukturnya. Kemudian meningkatkan pendapatan nelayan dengan adanya pendapatan sekunder berupa pusat sentra produksi di desa Babakan.

Kata kunci: Nelayan, kampung nelayan, desa Babakan, pelabuhan, ekonomi produktif, kearifan lokal

Abstract

*The diversity of resources in Pangandaran Regency has great potential to be utilized for productive economic interests. One of the sectors that affect the amount of income from the district in Pangandaran is from the fishermen. However, the catch of fish does'nt always have a big effect on fishermen's income, this is caused by several factors, namely the influence of the uncertainty of the fish season and fish 'low' season, uncertainty of extreme weather, uncertainty of wind direction, uncertainty of fish production caused by the lack of facilities and equipment. inadequate infrastructure, and lack of a proper market place to support fishermen's secondary livelihoods such as **ebi shrimp processing, craft making, brown sugar making, salted fish production and others.***

The existence of a Kampung Nelayan in Babakan village is the caused by tsunami in Pangandaran 2006 which affected to several fishing settlements to be destroyed, so that fishermen's settlements are currently located close to the PPI Cikidang, Babakan village, Pangandaran. PPI Cikidang is a facility where fishermen can moor their boats. However, to support the increase in the productive economy of fishermen and the areas of its village, revitalization is needed to reactivate fishing areas in order to attract local and foreign tourists to visit new tourist destinations in the PPI Cikidang area with a local wisdom approach to give an impression or characteristic of the area. fishermen's culture that explores the forms of traditional Sundanese culture to strengthen the image of the site. The results of the discussion are expected to help increase the primary income of fishermen, namely capture fisheries (which fluctuates due to certain factors) by providing and improving the quality of facilities and infrastructure as well as infrastructure. Then increase the income of fishermen with secondary income in the form of a production center in Babakan village.

Keywords: Fishermen, fishermen's village, Babakan village, port, productive economy, local wisdom

Daftar Isi

i	Sampul
iii	Judul (Bahasa Inggris)
iv	Lembar Pengesahan
v	Pernyataan Keaslian Karya
vi	Abstrak
vii	Daftar Isi
ix	Daftar Gambar
xi	Daftar Tabel

01. Pendahuluan

13	Pengertian Judul
14	Desa Babakan sebagai kawasan wisata nelayan Pangandaran
16	PPI Cikidang sebagai elemen pendukung identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran
18	PPI Cikidang sebagai sektor pendapatan nelayan
19	Tradisi hajat laut sebagai kegiatan kearifan lokal
20	Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan
21	Batasan Permasalahan
22	Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan
23	Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)
24	Originalitas Tema

02. Penelusuran Persoalan

26	Kajian Konteks Site
27	Luasan Site dan Peraturan Tata Bangunan
28	Korelasi antara Pantai Barat- Pantai Timur- PPI Cikidang- Desa Babakan
29	Korelasi antara PPI Cikidang- Kampung Nelayan- Aquarium PIAMARI
30	Akses menuju lokasi perencanaan
31	Data Tapak- data orientasi angin, data suhu rata-rata, dan data sun chart
32	Alur Kegiatan PPI Cikidang
34	Situasi kawasan eksisting site
36	Data Eksisting Pengendalian Banjir pada muara sungai di PPI Cikidang
37	Data Sistem Jaringan Air Bersih dan Vegetasi Eksisting
38	Data Ukuran Bangunan Eksisting
41	Kajian fungsi bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
47	Kajian Kearifan Lokal
55	Kajian Preseden
62	Skema Analisis Sintesis Konsep

03. Pemecahan Persoalan

64	Analisis Eksisting Bangunan
66	Analisis Site
74	Sintesis Konsep Rancangan Desain

04. Penyelesaian Permasalahan

86	Property Size
88	Situasi
89	Site Plan
90	Denah Bangunan
94	Tampak Kawasan
96	Tampak Bangunan
99	Potongan Bangunan
102	Denah Bunyi Kearifan Lokal
105	Detail bangunan
107	Sistem Utilitas
108	Sistem Keselamatan Bangunan
109	Barrier Free
110	Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami
111	Exploded Axonometric Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang
112	Illustrasi Alur Kegiatan Nelayan
116	Kegiatan tahunan kearifan lokal- hajat laut nelayan Pangandaran
117	Perspektif Eksterior- Interior

05. Evaluasi Rancangan

123	Pergantian Fungsi Ruang
124	pemindahan Lokasi Mercusuar
125	Perbandingan Mercusuar Eksisting- Mercusuar Baru
126	Revitalisasi - Wisata Baru

06. Lampiran

130	Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi
131	Apreb

07. Daftar Pustaka

140

Daftar Gambar

- Gambar 1.1** Aerial view Pangandaran
Sumber : mundomaya.travel/wisata-pangandaran, 2021
- Gambar 1.2** ilustrasi pengolahan udang ebi
Sumber : infopublik.id/kategori/nusantara/492196/melihat-proses-pembuatan-ebi-di-bulungan, 2020
- Gambar 1.3** ilustrasi pembuatan gula merah
Sumber: food.detik.com/berita-boga/d-5815652/manis-alami-begini-cara-bikin-gula-aren-khas-kampung-kuta-ciamis, 2021
- Gambar 1.4** ilustrasi pembuatan ikan asin
Sumber : radartasik.disway.id/read/632530/bahan-jambal-roti-di-pangandaran-ternyata-dari-tegal-dan-pekalongan, 2022
- Gambar 1.5** kerajinan laut
Sumber: timesindonesia.co.id/read/news/388369/hasil-kerajinan-tangan-seni-ukir-warga-pangandaran-diminati-turis-asing, 2021
- Gambar 1.6** Aerial View PPI Cikidang
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.7** Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.8** Navigasi Pelayaran dan Komunikasi
Sumber: Penulis, 2022
- Gambar 1.9** Instalasi Pabrik Es
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.10** Laboratorium pembinaan mutu PIAMARI
Sumber: Pangandarannews.com, 2019
- Gambar 1.11** Kantor Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan
Sumber: Penulis, 2022
- Gambar 1.12** Masjid
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.13** Wisma Nelayan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.14** Kantin
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.15** Shelter/ Tempat penyimpanan peralatan memancing
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.16** Tradisi Hajat Laut Pangandaran
Sumber : news.mypangandaran.com/berita/read/budaya/2295/hajat-laut-pantai-pangandaran-digelar-1-muharram-1440h, 2019
- Gambar 1.17** Peta Isu Permasalahan Non-Arsitekural
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.18** Peta Konflik Perancangan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.19** Gambar Metode Perancangan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 1.20** Kerangka Berfikir
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.1** Peta lokasi Makro - Mikro perancangan
Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022
- Gambar 2.2** Luasan site
Sumber : google maps dengan modifikasi penulis, 2022
- Gambar 2.3** Korelasi antara Pantai Barat - Pantai Timur - PPI Cikidang - Desa Babakan
Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022
- Gambar 2.4** Korelasi antara PPI Cikidang - Kampung Nelayan - Aquarium PIAMARI
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.5** Akses menuju site
Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022
- Gambar 2.6** Data Orientasi Angin
Sumber : meteoblue.com
- Gambar 2.7** Data Suhu Rata-rata
Sumber : meteoblue.com
- Gambar 2.8** Data Sun Chart
Sumber : andrewmarsh.com/software/
- Gambar 2.9** Alur kegiatan pelaku
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.10** Skema situasi kawasan eksisting
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.11** View Eksisting Site
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.12** Zona pengendalian banjir
Sumber : Google earth dengan modifikasi penulis, 2022
- Gambar 2.13** Pembuatan Jeti menggunakan material batu armor
Sumber : PUPR, 2021
- Gambar 2.14** Pengerukan alur muara sungai di area PPI Cikidang
Sumber : PUPR, 2021
- Gambar 2.15** Sistem Jaringan Air Bersih dan Vegetasi Eksisting
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.16** Data Ukuran Bangunan Eksisting
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.17** Ilustrasi Ruang Pelelangan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.18** Ilustrasi Meja Kasir
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.19** Ilustrasi standar ukuran loading dock
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.20** Ilustrasi Penampang Meja Pelayanan di Pasar Ikan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.21** Ilustrasi Pompa Bensin
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.22** Ilustrasi Layout Sistem Pabrik Es
Sumber : kkp.go.id
- Gambar 2.23** Ilustrasi Pengukuran Pekerjaan Listrik
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.24** ilustrasi *cold storage*
Sumber : kibrispdr.org/unduh-1/desain-cold-storage.html
- Gambar 2.25** Ilustrasi Area bengkel
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.26** Ilustrasi *Slipway*
Sumber : Sciortino, J. A., Barcali, A., dan Carlesi, M. (1995)
- Gambar 2.27** Standar ukuran dan jarak antar Kapal Perikanan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.28** Ilustrasi ukuran minimal layout ruang kerja
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.29** Ilustrasi standar ukuran kegiatan mushalla
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

- Gambar 2.30** Ilustrasi standar ukuran parkir
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.31** Ilustrasi standar ukuran parkir mobil
Sumber : Kementerian PUPR
- Gambar 2.32** Ilustrasi standar ukuran parkir motor
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.33** Ilustrasi standar ukuran penitipan sepeda
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.34** Ilustrasi standar ukuran toilet umum
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.35** Ilustrasi standar ukuran toilet difabel
Sumber : lingkarsosial.org
- Gambar 2.36** Ilustrasi standar ukuran meja wisata kuliner
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.37** Ilustrasi Kebutuhan Wisma Nelayan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33
- Gambar 2.38** Para nelayan setelah melaut/ memancing
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.39** Para Nelayan yang sedang memilah ikan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.40** Suasana pelelangan ikan di TPI Cikidang
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.41** Suasana PKL di Pelabuhan Cikidang
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.42** Tata massa pola linier
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.43** Tata massa pola terpusat
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.44** Tata massa pola radial
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.45** Rumah adat Sunda
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.46** Pola Atap Arsitektur Sunda
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 2.47** Penaburan Bunga Hajat Laut di Pantai Timur Pangandaran
Sumber : dailypangandaran.com, 2022
- Gambar 2.48** ilustrasi ijab dongdang
Sumber:
travel.detik.com/travel-news/d-5169032/hajat-laut-pangandaran-tetap-digelar-meriah,2020
- Gambar 2.49** ilustrasi kemitan dongdang
Sumber:news.mypangandaran.com/berita/read/budaya/2700/syukuran-nelayan-pangandaran-tradisi-turun-temurun-dari-leluhur,2022
- Gambar 2.50** ilustrasi kirab dongdang
Sumber:mypangandaran.com/galeri/read/175/3295/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014
- Gambar 2.51** ilustrasi larung-tawasul
Sumber:
mypangandaran.com/galeri/read/175/3293/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014
- Gambar 2.52** ilustrasi cucurak
Sumber:
metropolitan.id/2018/05/tradisi-cucurak-ajang-silaturahmi-menyambut-ramada/,2018
- Gambar 2.53** ilustrasi pagelaran seni
Sumber:
mypangandaran.com/galeri/read/175/3292/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014
- Gambar 2.54** Alur Kegiatan di Pelabuhan
Sumber :3xn.com/project/sydney-fish-market
- Gambar 2.55** Jaffa Port Market
Sumber : Jacobs-Yaniv Architects, (archdaily), 2012
- Gambar 2.56** Waterfront Tavern-Shell Cove
Sumber : Murray Fredericks, dan Richard Glover, 2021
- Gambar 2.57** Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri
Sumber : archdaily, 2012
- Gambar 2.58** Sidney Fish Market
Sumber : archdaily.com, 2020
- Gambar 2.59** Skema Analisis Sintesis Konsep berdasarkan Analisis Kajian Variabel
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.1** Analisis eksisting bangunan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.2** Analisis eksisting bangunan dan perencanaan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.3** Analisis sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.4** Analisis view
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.5** Analisis iklim
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.6** Analisis Zoning
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.7** Analisis Pola Kegiatan Nelayan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.8** Analisis Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.9** Analisis Pola Kegiatan Pedagang
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.10** Analisis Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.11** Konsep Rancangan Zoning dan Plotting
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.12** Konsep Rancangan Tata Massa
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.13** Aksonometri Tata Massa
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.14** Konsep Eksterior Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.15** Konsep Interior Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.16** Konsep Selubung Bangunan Wisata Kuliner
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.17** Konsep Plafon Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.18** Konsep Void-Ramp Area Pasar Ikan dan Wisata Kuliner
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.19** Konsep Transformasi Atap Jolopong-TPI
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.20** Konsep Transformasi Atap Julang Ngapak-Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.21** Konsep Sirkulasi *Waterfront*
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 3.22** Konsep Amphiteater-hajat laut
Sumber : Penulis, 2022
- Gambar 4.1** Situasi
Sumber : Penulis, 2022

Daftar Tabel

Gambar 4.2 Site Plan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.3 Denah Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.4 Denah Tempat Pelelangan Ikan dan Kantor PPI

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.5 Denah Pusat Kerajinan dan Oleh-oleh Desa Babakan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.6 Denah Pasar Ikan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.7 Denah Wisata Kuliner (Seafood)

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.8 Tampak kawasan - Barat

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.9 Tampak kawasan - Timur

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.10 Tampak kawasan - Utara

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.11 Tampak kawasan - Selatan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.12 Tampak Bangunan - Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.13 Tampak Bangunan - Tempat Pelelangan Ikan dan Pusat Oleh-oleh

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.14 Tampak Bangunan - Pasar Ikan dan Wisata Kuliner (Seafood)

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.15 Potongan Bangunan S1 - Pasar Ikan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.16 Potongan Bangunan S2 - Tempat Pelelangan Ikan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.17 Potongan Bangunan S3 - Wisma Nelayan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.18 Denah Titik Bunyi - Kolotik

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.19 Denah Titik Bunyi - Angklung

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.20 Denah Titik Bunyi - Angklung

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.21 Detail atap struktur lipat

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.22 Detail Landscape

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.23 Sistem Utilitas

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.24 Sistem Keselamatan Bangunan

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.25 Barrier Free

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.26 Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 4.27 Exploded Axonometry PPI Cikidang

Sumber : Penulis, 2022

Tabel 1.1 Ketersediaan fasilitas untuk Pangkalan Pendaratan Ikan

Sumber : kkp.go.id, 2022

Tabel 1.2 Data potensi perikanan tangkap tahun 2018

Sumber : PEMKAB Pangandaran, 2018

Tabel 1.3 Originalitas Tema

Sumber : Penulis, 2022

Tabel 2.1 Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang untuk Pelabuhan

Sumber : kkp.go.id, 2022

Tabel 2.2 Sumber-sumber kearifan lokal

Sumber: Meliono, I., 2022

Tabel 2.3 Aspek dan pengaruh rancangan di area laut

Sumber: Muniruddin, 2002

Tabel 2.4 Pertimbangan kondisi lingkungan fisik di area laut

Sumber: Muniruddin, 2002

Tabel 2.5 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian **Waterfront Tavern**

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022

Tabel 2.6 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian **Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri**

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022

Tabel 2.7 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian **3XN's Sydney Fish Market**

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022

Tabel 4.1 Kebutuhan dan Standar Ruang Fasilitas Fungsional

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 4.2 Kebutuhan dan Standar Ruang Fasilitas Penunjang

Sumber : Analisa Penulis, 2022

01.

Pendahuluan //

- Pengertian judul
- Desa Babakan sebagai kawasan wisata nelayan Pangandaran
- PPI Cikidang sebagai elemen pendukung identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran
- PPI Cikidang sebagai sektor pendapatan nelayan
- Tradisi hajat laut sebagai kegiatan kearifan lokal
- Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan
- Metode Pemecahan Persoalan Perancangan
- Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)
- Originalitas Tema

Pengertian Judul

a. Judul : **Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang**
sebagai identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran dengan pendekatan *Kearifan Lokal*

b. Pengertian Judul

Perancangan revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang merupakan fasilitas pelabuhan yang mendukung pariwisata nelayan pada kawasan pantai Pangandaran dan menjadi wadah untuk kegiatan kearifan lokal para nelayan, dan pelaku umkm atau Pedagang Kaki Lima (PKL) di desa babakan. Definisi “Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang sebagai identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran dengan pendekatan *Kearifan Lokal*” apabila dijabarkan secara perkata adalah:

Revitalisasi : Menghidupkan kembali dan tidak sekedar membangkitkan kembali apa yang sebelumnya pernah ada, tetapi menyempurnakan struktur, mekanisme kerja, dan menyesuaikan dengan kondisi yang baru. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan **aspek fisik**, **aspek ekonomi** dan **aspek sosial**. Revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan seperti sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat (Adriani, W., 2021).

PPI : Tempat sarana pokok bagi para nelayan untuk berkegiatan tambat labuh perahu kapal perikanan untuk mendaratkan hasil tangkapannya (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, 2013).

Identitas Kawasan : Citra yang terbentuk dari ritme biologis tempat atau ruang tertentu yang mencerminkan waktu (*sense of time*), dan tumbuh secara mengakar dari aktivitas **sosial**, **ekonomi**, serta **budaya masyarakat** itu sendiri (Ambarwati, T., dkk, 2019).

Wisata : Pengembangan ekonomi berupa memasarkan pemandangan, hasil budaya manusia, mengubah kawasan dan masyarakat dunia menjadi produk pariwisata (Picard, M., 2006).

Nelayan : Seseorang atau sekelompok orang yang mencari penghasilan dari hasil tangkap ikan atau jenis hewan lainnya yang hidup di perairan laut (Putri, V. K. M., 2021).

Kearifan Lokal : Gagasan konseptual yang ada di masyarakat, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam kesadaran masyarakat, dan berfungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan sakral (Antariksa, 2009).



Gambar 1.1 Aerial view Pangandaran
Sumber : mundomaya.travel/wisata-pangandaran, 2021

Desa Babakan sebagai kawasan wisata nelayan Pangandaran

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di wilayah Provinsi Jawa Barat. Pangandaran sangat erat kaitannya dengan pariwisata alam, seni budaya dan kegiatan (budaya) nelayan. Salah satu destinasi wisatanya yaitu desa Babakan yang merupakan desa wisata bertemakan nelayan yang secara administratif berada di desa Babakan, kecamatan Pangandaran, memiliki luas wilayah sebesar 6,04 km² dengan jumlah penduduk di desa Babakan mencapai 11.103 jiwa dengan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan nelayan (pertanian padi, palawija, dan nelayan) (Menteri PUPR, 2021).

Desa Babakan terdiri dari 5 dusun dengan karakter dan ciri khas yang berbeda, desa Babakan menawarkan perjalanan wisata desa dengan menyusuri tiap dusun yang memiliki sentra produk seperti **pengolahan udang ebi, pembuatan kerajinan, pembuatan gula merah, pembuatan ikan asin dan lainnya** (My Pangandaran, 2017).

Keberagaman sumberdaya di Kabupaten Pangandaran menjadi potensi besar untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ekonomi produktif. Namun, minat masyarakat terhadap kebudayaan tradisional Sunda Pangandaran semakin berkurang dengan minimnya kunjungan pada kebudayaan setempat salah satunya desa babakan (kampung nelayan), juga terlihat banyaknya bangunan arsitektur khas sunda yang ditinggalkan. Hal ini dibuktikan oleh kunjungan penulis saat menyusuri desa babakan nelayan, namun sangat berbanding terbalik dengan banyaknya kunjungan wisatawan pada wisata alam baik sungai, curug (air terjun), maupun pantai. Kurangnya minat tersebut menyebabkan identitas kebudayaannya terasa kurang dirasakan.

Maka perlu adanya kerjasama antara PPI Cikidang dan masyarakat kampung nelayan dengan adanya fasilitas komersial yang menampung potensi kegiatan ekonomi produktif lokal desa Babakan yang memberikan kesan kebudayaan tradisional Sunda Pangandaran pada wisatawan.

Sentra Produk Desa Babakan



1 Gambar 1.2
ilustrasi pengolahan udang ebi

Sumber :
infopublik.id/kategori/nusantara/492196/melihat-proses-pembuatan-ebi-di-bulungan, 2020

2 Gambar 1.3
ilustrasi pembuatan gula merah

Sumber :
food.detik.com/berita-boga/d-5815652/manis-alami-begini-cara-bikin-gula-aren-khas-kampung-kuta-ciamis, 2021



3 Gambar 1.4
ilustrasi pembuatan ikan asin

Sumber :
radartasik.disway.id/read/632530/bahan-jambal-roti-di-pangandaran-ternyata-dari-tegal-dan-pekalongan, 2022

4 Gambar 1.5
pembuatan kerajinan

Sumber :
timesindonesia.co.id/read/news/388369/hasil-kerajinan-tangan-seni-ukir-warga-pangandaran-diminati-turis-asing, 2021

PPI Cikidang sebagai elemen pendukung identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang berlokasi di desa Babakan, kecamatan Pangandaran, kabupaten Pangandaran, dengan letak geografis berada pada $-7^{\circ}68'26.9''$ LS, dan $108^{\circ}6'71.5''$ BT. PPI Cikidang dibangun sejak tahun 2003, dan awal pengelolaannya dipegang oleh Pemerintahan Daerah Kab. Ciamis. Pada awalnya tujuan pembangunan PPI Cikidang adalah untuk menampung perahu nelayan yang sebagian memenuhi kawasan pantai barat Pangandaran. Hal ini berkaitan dengan rencana penataan pantai barat oleh pemerintah daerah Kab. Ciamis.

Pada awal tahun 2013, Pangandaran resmi memisahkan diri dari Kab. Ciamis dan menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pangandaran, sehingga pengelolaan PPI Cikidang saat ini dikelola oleh Pemerintah Kab. Pangandaran. Pada tahun 2017, PPI Cikidang dalam pengelolaan operasionalnya dikelola oleh pemerintah pusat dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan, hal ini berdasarkan nawacita ke-3 Pemerintah dalam

membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, PPI Cikidang adalah salah satu dari 9 lokasi yang masuk ke dalam pengembangan pelabuhan/pangkalan perikanan prioritas (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, 2013).

Salah satu penduduk lokal menjelaskan bahwa PPI Cikidang merupakan tempat sarana pokok bagi para nelayan untuk kegiatan usaha menangkap ikan dan mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di area pantai timur. Maka dari itu, perlu adanya penambahan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendorong kinerja para nelayan. Setiap nelayan harus memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA), oleh sebab itu pemancing yang tidak memiliki KTA diharuskan membayar biaya per-ikan yang ditangkap (Stefani, komunikasi pribadi, 24 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil pemaparan, bahwa fasilitas PPI Cikidang masih sangat terbatas. Maka perlu adanya penambahan fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang pada PPI Cikidang berdasarkan anjuran yang telah ditentukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) seperti yang dijabarkan pada tabel 1.1.



Gambar 1.6 Aerial View PPI Cikidang
Sumber : facebook.com/pppangandaran/, 2021



Gambar 1.7 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.8 Navigasi Pelayaran dan Komunikasi
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.9 Instalasi Pabrik Es
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.10 Laboratorium pembinaan mutu PIAMARI
Sumber : pangandarannews.com, 2019



Gambar 1.11 Kantor Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.12 Masjid
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.13 Wisma Nelayan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.14 Kantin
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.15 Shelter/ Tempat penyimpanan peralatan memancing
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 1.7;1.8;1.9;1.10;1.11;1.12;1.13;1.14;1.15
menunjukkan fasilitas eksisting di PPI Cikidang

Tabel 1.1 Ketersediaan fasilitas untuk Pangkalan Pendaratan Ikan

Ketersediaan Fasilitas Fungsional

1. Tempat Pemasaran Ikan (TPI), termasuk pasar ikan dan tempat pengepakan ikan.	✓
2. Navigasi pelayaran dan komunikasi, meliputi : telepon internet, radio komunikasi, dan lampu suar.	✓
3. Instalasi perbekalan, meliputi : instalasi suplai air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), Instalasi Pabrik Es, dan Instalasi Listrik.	✓
4. Tempat penyimpanan, yaitu coldstorage .	✗
5. Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat penangkapan Ikan, meliputi : bengkel, dock/slipway , dan tempat perbaikan jaring.	✗
6. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, yaitu laboratorium pembinaan mutu.	✓
7. Perkantoran, meliputi pos pelayanan terpadu dan kantor administrasi pelabuhan.	✓
8. Fasilitas K5, yaitu Alat pemadam kebakaran, Hydrant , Amphibious , mobil pembersih lantai, Dumptruck dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).	✗

Ketersediaan Fasilitas Penunjang

9. Balai Pertemuan Nelayan.	✗
10. Mess Operator.	✗
11. Fasilitas Sosial dan Umum, meliputi : tempat peribadatan, toilet umum	✓
12. Wisma Nelayan	✓
13. Pertokoan/ kantin	✓
14. Pos Jaga	✗
15. Sarana informasi pelabuhan, yaitu videotron dan sebagainya.	✗
16. Tempat parkir roda dua, dan roda empat	✗

Sumber : kkp.go.id dengan modifikasi penulis, 2022

PPI Cikidang sebagai sektor pendapatan nelayan

Salah satu sektor yang memengaruhi besarnya pendapatan dari kab. Pangandaran yaitu dari hasil perikanan tangkap nelayan. Berikut data pada tabel 1.2 yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Pangandaran yang mana menunjukkan jumlah nelayan dan produksi perikanan tangkap yang dihasilkan:

Tabel 1.2 Data potensi perikanan tangkap tahun 2018

No.	Kecamatan	Jml. TPI (Unit)	Produksi (Kg)	Jml. Nelayan (Org)
1.	Cimerak - TPI Legokjawa - TPI Muaragatah - TPI Madasari	1 1 1	52.276,07 11.759,45 25.603,56	602
2.	Cijulang - TPI Nusawiru - TPI Batukaras	1 1	96.500,60 584.797,59	640
3.	Parigi - TPI Bojongsalawe	1	403.495,20	769
4.	Cigugur	-	-	-
5.	Langkaplancar	-	-	-
6.	Sidamulih	-	-	317
7.	Pangandaran - TPI Cikidang - TPI Pangandaran	1 1	1.165.003,40	2.250
8.	Kalipucang - TPI Ciawitali - TPI Majingklak - TPI Palataragung	1 1 1	-	606
9.	Padaherang	-	-	-
10.	Mangunjaya	-	-	-
Total		11	2.339.435,87	5.311

Sumber : PEMKAB Pangandaran, 2018

Berdasarkan data tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Pangandaran sebanyak 10 unit dengan jumlah produksi perikanan tangkap pada tahun 2018 sebanyak 2.833 Ton. Panjang pantai di Kabupaten pangandaran yaitu 91 km dengan jumlah nelayan yang ada sebanyak 5.311 orang.

Sebagai kawasan yang memiliki potensi dalam perikanan tangkap, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perikanan terbilang masih rendah. Julyanti, N. I., 2021 menyatakan bahwa pendapatan nelayan di Pangandaran dapat dipengaruhi oleh musim ikan dan musim sepi ikan, dimana saat musim ikan pendapatan nelayan cenderung naik dan sebaliknya saat musim sepi ikan pendapatan nelayan menurun.

Selain karena ketidakpastian cuaca yang ekstrim, dan ketidakpastian arah angin, ketidakpastian PAD dari produksi ikan tangkapan juga dikarenakan sarana prasarana penangkapan ikan yang hingga saat ini masih belum memadai, dan pengetahuan serta keterampilan nelayan masih terbatas karena masyarakat nelayan di Pangandaran masih bersifat tradisional dalam menangkap ikan sehingga pemasaran hasil laut tidak terlalu banyak.

Rendahnya kualitas infrastruktur perikanan yang terbilang masih belum memadai juga merupakan faktor penyebab PAD terbilang rendah. Karena, dengan tersedianya infrastruktur perikanan dengan kualitas yang baik dapat menghasilkan peluang untuk mendukung produksi perikanan tangkap dan meningkatkan taraf hidup (perekonomian) para nelayan termasuk warga di kampung nelayan, di desa Babakan. Infrastruktur perikanan diantaranya, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Alat Tangkap dan Alat Bantu Perikanan, Tempat Pendaratan Perahu, bangunan pengaman pantai dan keselamatan nelayan (PEMKAB Pangandaran, 2018). Singkawijaya, E. B., & Hilman, I., (2021) menyatakan bahwa kurangnya pengelolaan pelabuhan pendaratan ikan akan berdampak terhadap ekonomi masyarakat, serta rendahnya sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Faktor-faktor rendahnya taraf hidup para nelayan yang telah dijabarkan sebelumnya sangat berbanding terbalik dengan prinsip arah kebijakan dari pemerintah kabupaten Pangandaran yaitu untuk meningkatkan laju pertumbuhan sektor perikan agar meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (nelayan) dengan diberikannya solusi seperti mempermudah akses permodalan bagi nelayan, meningkatkan sarana dan prasarana nelayan, meningkatkan peran serta nelayan dan pembudidayaan ikan (PEMKAB Pangandaran, 2018).

Makadari itu, perlu adanya kerjasama antar warga lokal (desa Babakan) dan PPI Cikidang dalam pengembangan pengelolaan serta manajemen pemasaran hasil budidaya perikanan tangkap di area pelabuhan. Hal ini akan memunculkan peluang peningkatan kualitas pelabuhan Cikidang, baik dari segi fasilitas maupun pengembangan potensi wisata baru agar pendapatan nelayan Pangandaran tidak terlalu bergantung hanya pada perikanan tangkap saja.



Tradisi Hajat Laut sebagai Kegiatan Kearifan lokal nelayan

Hajat laut merupakan sebuah wadah untuk para nelayan dan warga sekitar berekspresi dalam mengungkapkan rasa syukur mereka dengan merayakan tradisi turun temurun dari leluhurnya dan dilakukan di area laut. Hajat Laut/ Pesta Laut (Syukuran Nelayan) adalah acara yang dihelat setiap tahunnya yang dilaksanakan pada bulan *Muharram, Kamis wage menjelang jumat kliwon*. Syukuran Nelayan dimaksudkan sebagai ucapan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rejeki serta keselamatan terhadap para nelayan.

Namun, sayangnya tradisi hajat laut dilakukan di area pantai barat, yang mana merupakan pantai khusus bagi para wisatawan yang ingin berenang dan berselancar sehingga memungkinkan untuk mengganggu kegiatan wisatawan (MyPangandaran, 2022).

Adanya peluang wisata di area PPI Cikidang, yaitu berupa kegiatan hajat laut termasuk pagelaran seni (berdasarkan alur kegiatan hajat laut) yang perlu diwadahi seperti panggung atau amphiteater, dan sejenisnya.

Gambar 1.16 Tradisi Hajat Laut Pangandaran
Sumber : news.mypangandaran.com/berita/read/budaya/2295/hajat-laut-pantai-pangandaran-digelar-1-muharram-1440h, 2019

Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasan

a. Permasalahan umum

- Bagaimana merancang fasilitas PPI Cikidang dengan mempertimbangkan aspek wisata nelayan dan identitas budaya kearifan lokal nelayan pantai Pangandaran?

b. Permasalahan khusus

- Bagaimana merancang kawasan yang dapat memiliki identitas tempat dengan merespon konteks site berdasarkan tema kearifan lokal?
- Bagaimana merancang area yang dapat mewadahi fasilitas PPI Cikidang berdasarkan aktifitas para nelayan, pelaku UMKM, pedagang kaki lima (PKL) dan wisatawan?

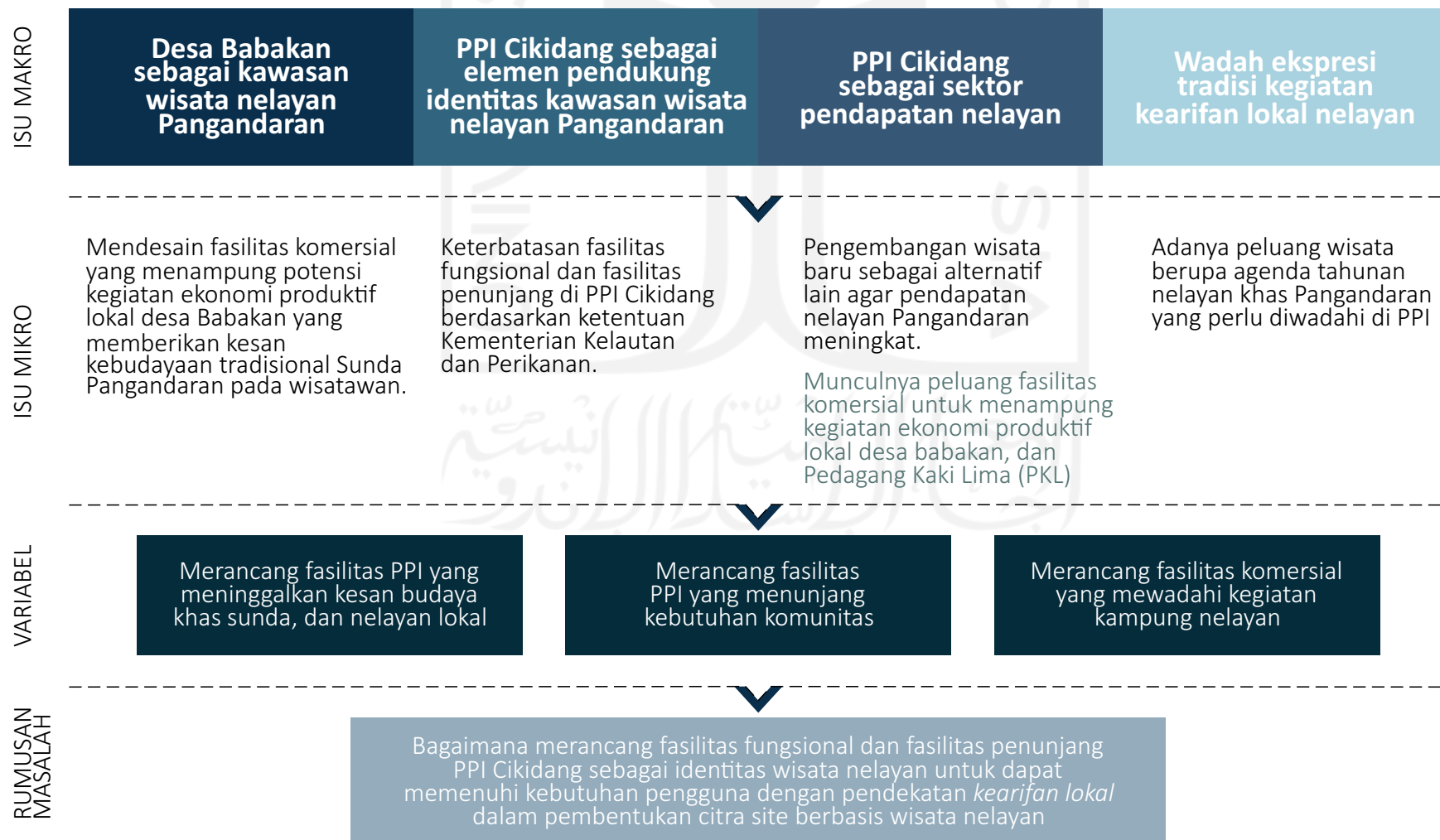
c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan ini adalah me-revitalisasi area Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang yang merupakan kawasan wisata pantai nelayan yang merespon aspek identitas budaya Nelayan dan Sunda, serta merancang bangunan yang dapat mewadahi aktifitas di area PPI Cikidang dengan pendekatan *kearifan lokal*.

Sasaran yang akan dicapai dalam perencanaan ini adalah :

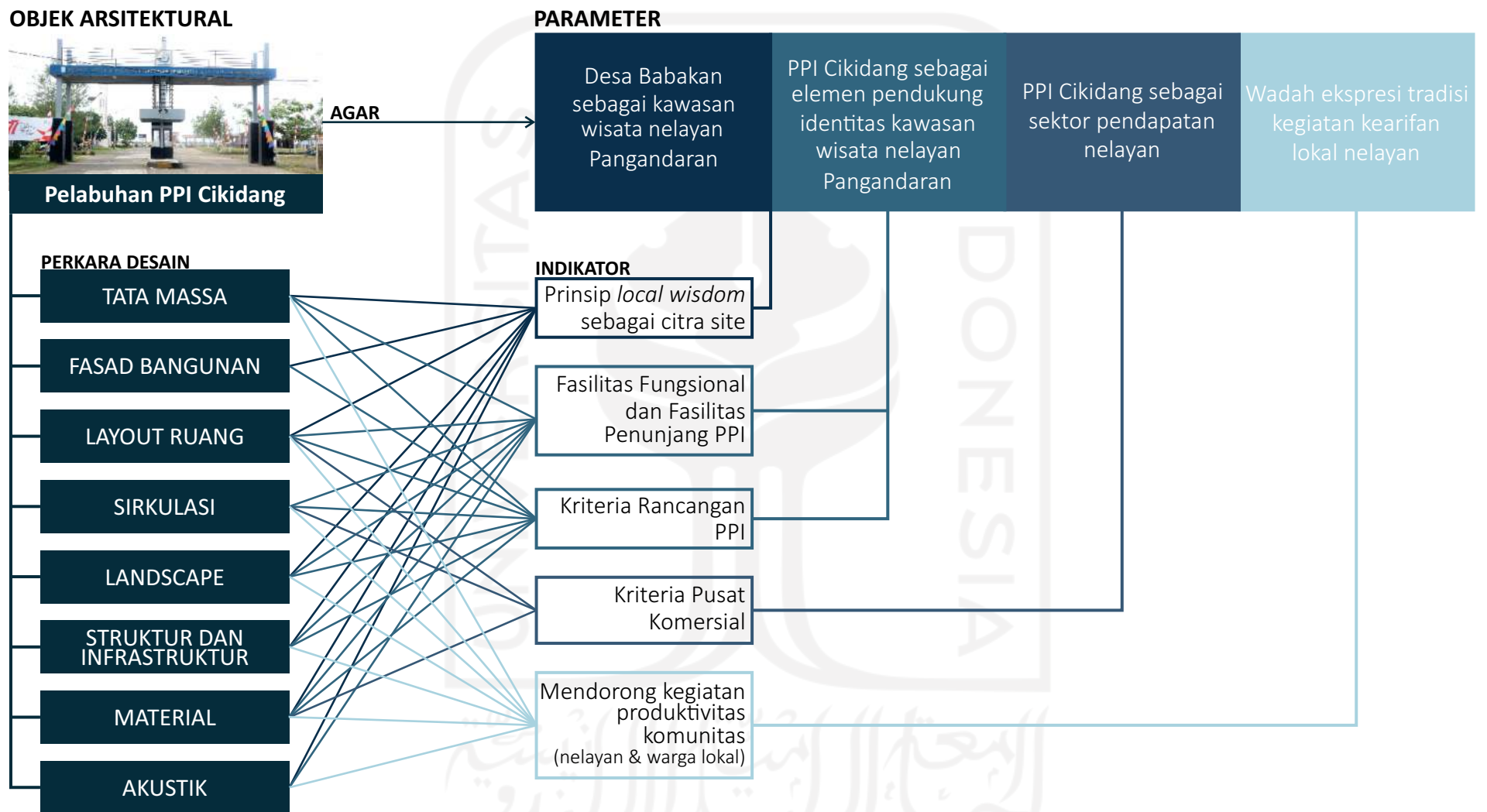
- Revitalisasi PPI Cikidang.
- Tipologi ruang dan bangunan yang merespon komunitas /aktor utama yaitu: nelayan, kampung nelayan dan pelaku UMKM ataupun PKL.
- Mengembangkan potensi kearifan lokal, dan kondisi alam laut.

d. Peta Permasalahan



Gambar 1.17 Peta Isu Permasalahan Non-Arsitektural
Sumber : Penulis, 2022

Batasan Permasalahan



Gambar 1.18 Peta Konflik Perancangan
Sumber : Penulis, 2022

Metode Pemecahan Persoalan Perancangan

a. Pengumpulan Data

- **Data Primer**, data yang dikumpulkan berupa observasi langsung ke lokasi site, dan wawancara pengguna ruang mengenai kondisi fisik area lokasi penelitian serta aktivitas para nelayan dan pemancing di PPI Cikidang, Babakan, Pangandaran.
- **Data Sekunder**, data yang dikumpulkan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi aspek fungsional dan teknis dalam fasilitas ruang publik dari segi antropometri di PPI Cikidang. Data Sekunder diperoleh melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, internet, e-book, dan instansi terkait.

b. Klasifikasi Data

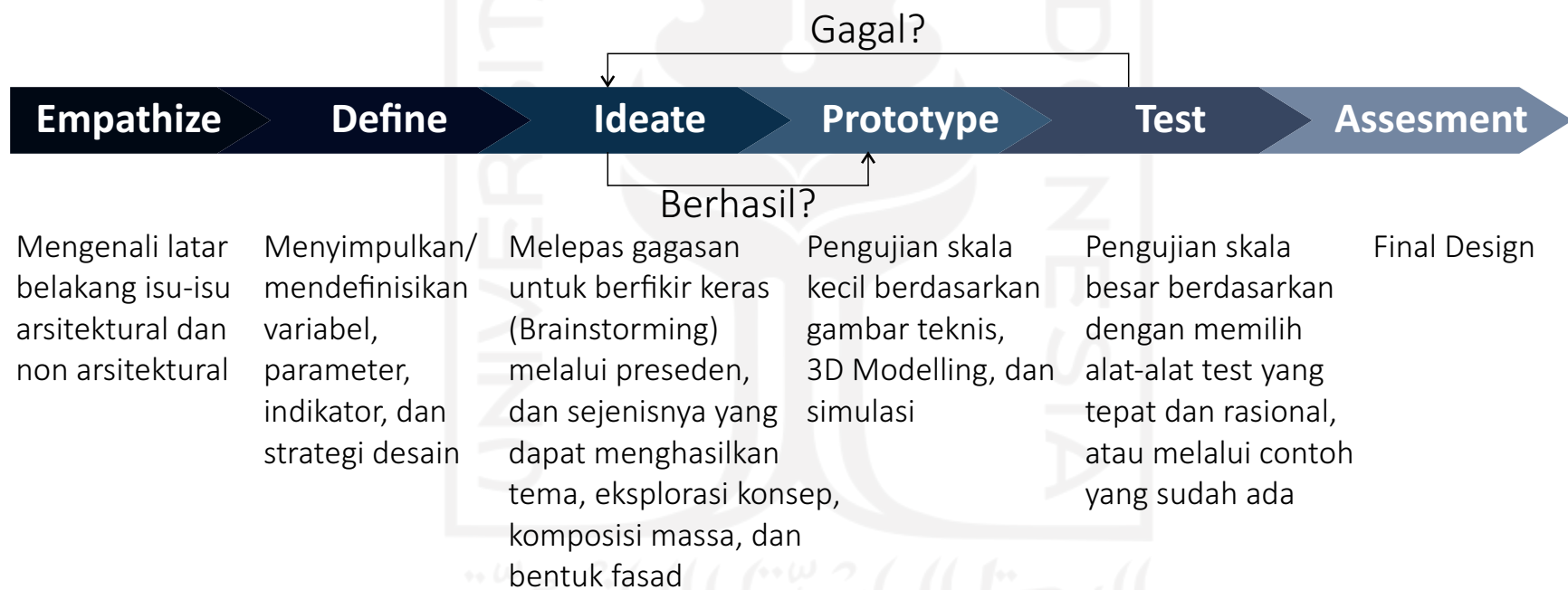
- Data Primer

1. Data fisik site berupa pengamatan kegiatan sehari-hari para nelayan, PKL, dan pengunjung pelabuhan.
2. Dokumentasi berupa foto.

- Data Sekunder

1. Data site melalui google maps dan sejenisnya berupa letak geografis, Batasan wilayah dan peta.
2. Data literature berupa artikel, buku, e-book, internet, instansi terkait, dan jurnal yang berkaitan.

c. Metode perancangan



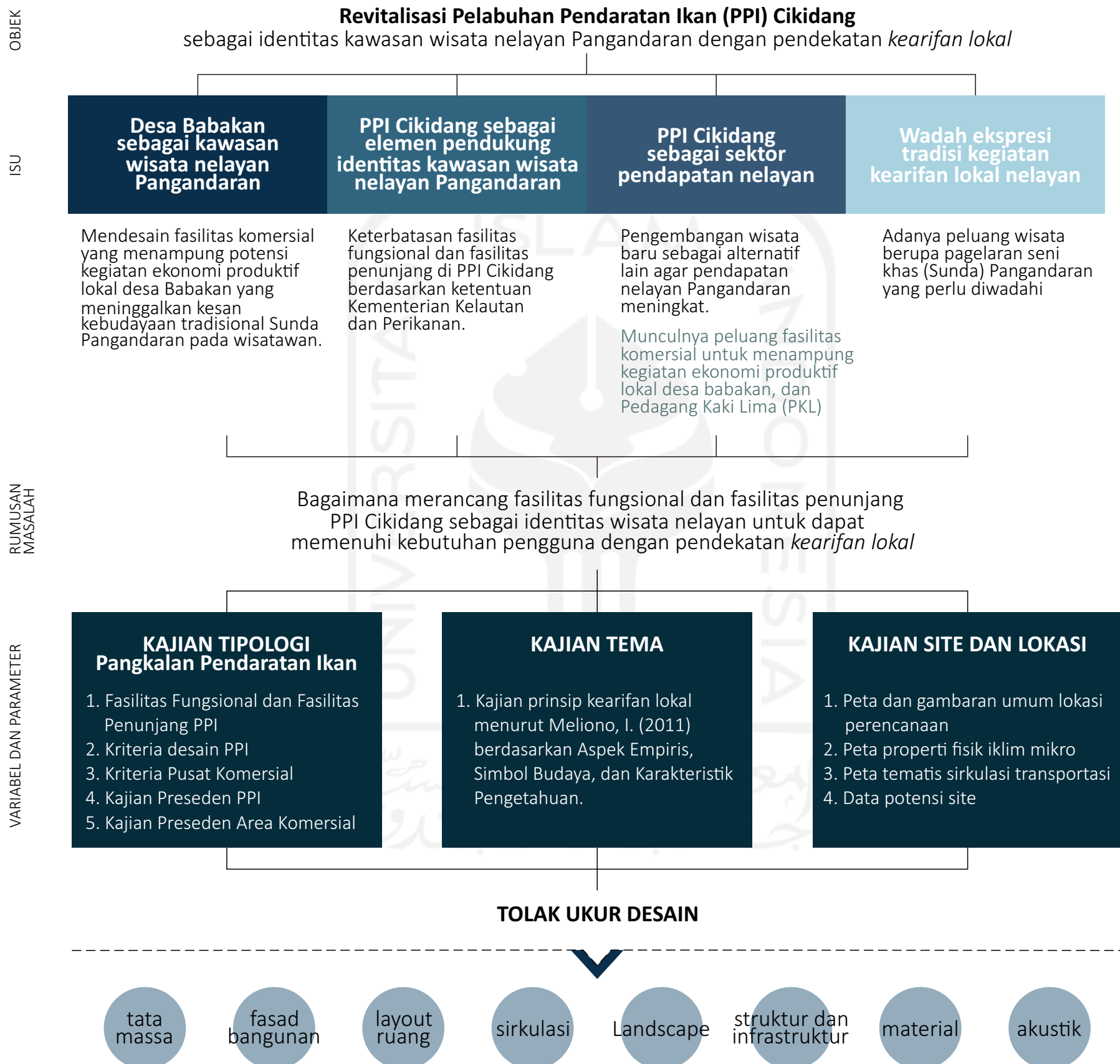
Gambar 1.19 Gambar Metode Perancangan
Sumber : Penulis, 2022

d. Metode uji Desain

Dilakukan dengan cara pengujian skala kecil dan skala besar.

- Skala kecil yaitu berdasarkan gambar teknis , 3D Modelling, dan simulasi terkait, kemudian melakukan pengecekan pada parameter dan indikator yang telah ditentukan.
- Skala besar yaitu berdasarkan alat uji desain yang logis, ataupun contoh preseden yang sudah ada dengan penambahan yang berbeda.

Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)



Gambar 1.20 Kerangka Berfikir
 Sumber : Penulis, 2022

Originalitas Tema

Tabel 1.3 Originalitas Tema

Perencanaan dan Perancangan Ulang Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan di Muncar Banyuwangi, Jawa Timur

Penulis : Muniruddin
Universitas : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Tahun : 2002
Tipologi Bangunan : Pangkalan Pendaratan Ikan

Perencanaan rancangan ulang oleh Muniruddin menjelaskan tentang strategi dalam kelancaran aktifitas yang ada di pangkalan pendaratan ikan agar semua kegiatan dapat terwadahi dan dapat menunjang kelancaran aktifitas nelayan. Penulis menerapkan strategi yang telah dijelaskan oleh Muniruddin pada rancangan PPI Cikidang baik dari pola kegiatan hingga rancangan fasilitas penunjang dan fungsional.

Perancangan Tempat Pelelangan Ikan Higienis dengan pendekatan *Open Building* di Sadeng, Gunungkidul

Penulis : Febriansah Wijaya
Universitas : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Tahun : 2020
Tipologi Bangunan : Tempat Pelelangan Ikan

Perancangan ini menjelaskan tentang pengembangan konsep higienis dalam upaya meningkatkan kualitas konsumsi dan penyediaan terhadap tempat pelelangan ikan yang higienis dan memenuhi standar sanitasi dengan pendekatan open building sehingga menghasilkan desain yang merespon rancangan yang memenuhi kondisi higienis dan efektifitas ruang terhadap gerak nelayan serta integrasi terhadap interaksi wisata. Penerapan konsep tipologi open building dapat diadaptasi pada rancangan tempat pelelangan ikan, dan area pasar ikan PPI Cikidang.

Pemaknaan Kembali Kearifan Lokal dalam Arsitektur (Keterikatan Manusia, Budaya, dan Alam Nusantara

Penulis : Resti Piutanti
Universitas : Universitas Brawijaya, Malang
Tahun : 2015

Resti Piutanti menjelaskan tentang pemaknaan kembali pengertian kearifan lokal dalam arsitektur dan kehidupan manusia modern serta upaya untuk mengembangkannya seperti pelestarian dan konservasi yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia dengan alam untuk keberlanjutan, tak hanya pada penerapan fisik bangunan, tetapi juga pada konsepsi dan pemikiran filosofis yang mana akan menjadi identitas budaya dan ciri khas lokal suatu tempat.

Desain Bangunan Pengasapan Ikan yang Higienis dan Ramah Lingkungan, Wonosari, Demak

Penulis : Kurnia Widiastuti, S.T., M.T.; Drs. Bagus Priyatna, S.T., M.T.; Baju Arie Wibawa, S.T., M.T.; Ayu Wandira Puspitasari, S.T., M.T.
Universitas : Universitas PGRI Semarang
Tahun : 2015
Tipologi Bangunan : Tempat Pengawetan Ikan

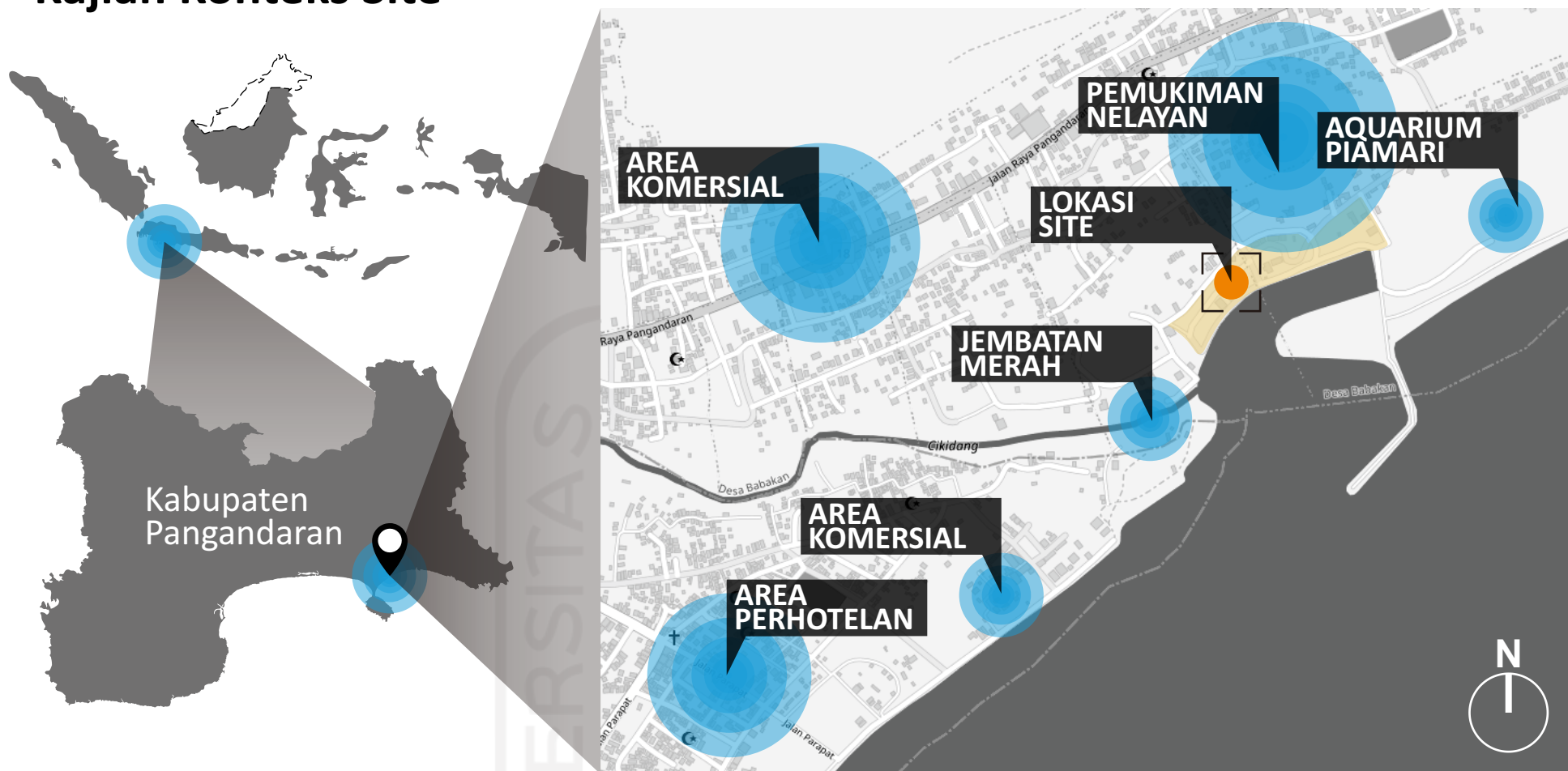
Perancangan ini menjelaskan tentang pengawetan ikan dengan cara pengasapan ikan secara tradisional namun tetap mempertimbangkan dari aspek kesehatan hingga mencemari lingkungan dalam bentuk asap pekat yang mengganggu kesehatan serta limbah cair dan padat sebagai sisa hasil pembersihan ikan. Penulis menerapkan strategi dalam aspek yang higienis dan ramah lingkungan pada area pengawetan ikan pada rancangan PPI Cikidang.

02.

Penelusuran Persoalan //

- Kajian Konteks Site
- Luasan Site dan Peraturan Tata Bangunan
- Korelasi antara Pantai Barat - Pantai Timur - PPI Cikidang - Desa Babakan
- Korelasi antara PPI Cikidang - Kampung Nelayan - Aquarium PIAMARI
- Akses menuju lokasi site
- Data Tapak - data orientasi angin, data suhu rata-rata, dan data sun chart
- Alur Kegiatan PPI Cikidang
- Situasi kawasan eksisting site
- Data Eksisting Pengendalian Banjir pada muara sungai di PPI Cikidang
- Data Sistem Jaringan Air Bersih dan Vegetasi Eksisting
- Data Ukuran Bangunan Eksisting
- Kajian fungsi bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
- Kajian Kearifan Lokal
- Kajian Preseden
- Skema Analisis Sintesis Konsep

Kajian Konteks Site



Gambar 2.1 Peta lokasi Makro - Mikro perancangan
Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022

Aktor Kawasan PPI Cikidang



Nelayan lokal yang telah memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA).



Masyarakat kampung nelayan di desa babakan, termasuk pelaku sentra produksi (penjual atau pengrajin lokal) seperti **pengolah udang ebi, pembuat kerajinan, pembuat gula merah, pembuat ikan asin dan lainnya** (BAB 1, halaman 15).

Lokasi site perancangan revitalisasi berada di area pantai timur Pangandaran yang merupakan pantai khusus bagi para nelayan, tepatnya dilokasi Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang. Letak geografis berada pada $-7^{\circ}68269$ LS, dan $108^{\circ}6715$ BT. Lokasi ini berada di bagian pantai timur Pangandaran, yang merupakan wilayah para nelayan sedangkan pantai barat dikhususkan untuk wisatawan yang ingin berenang.

SPESIFIKASI SITE:

1. Alamat Lokasi
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang, desa Babakan, kecamatan Pangandaran, kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46396.
2. Kepemilikan Lahan
Tanah ini merupakan hak pakai milik pemerintah kabupaten Pangandaran, dengan fungsi bangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI). Kondisi site saat ini hanya terdapat beberapa fasilitas seperti yang telah dijabarkan pada halaman 17.



Gambar 2.2 Luasan site
Sumber : google maps dengan modifikasi penulis, 2022

Luasan Site dan Peraturan Tata Bangunan

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangandaran berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2018-2038

Peraturan Bangunan

- Garis Sempadan Bangunan (GSB)

- Koefisien Dasar Hijau (KDH)

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

- Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Keterangan

a. GSB sisi depan minimum 10m

b. GSB sisi samping kanan dan kiri minimum 4m.

c. GSB sisi belakang minimum 4m

25% dari total luas daerah perencanaan pengembangan

maksimum yang di izinkan 60%

4,5

Pasal 43

(1) Setiap pemilik dan/atau pengelola bangunan:

a. kantor;

b. hotel;

c. industri/pabrik;

d. bangunan perdagangan;

e. bangunan umum lainnya wajib menyediakan RTH.

(2) Persentase RTH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi 60% untuk bangunan dan 40% RTH. RTH maksimum yang di izinkan 40%



Korelasi antara Pantai Barat - Pantai Timur - PPI Cikidang - Desa Babakan

1 pada awalnya para nelayan berkegiatan di area pantai barat dan pantai timur. Namun, untuk menjaga kenyamanan dan keamanan wisatawan kegiatan para nelayan dipindahkan di area pantai timur, dan pada tahun 2003 PPI Cikidang dibangun.

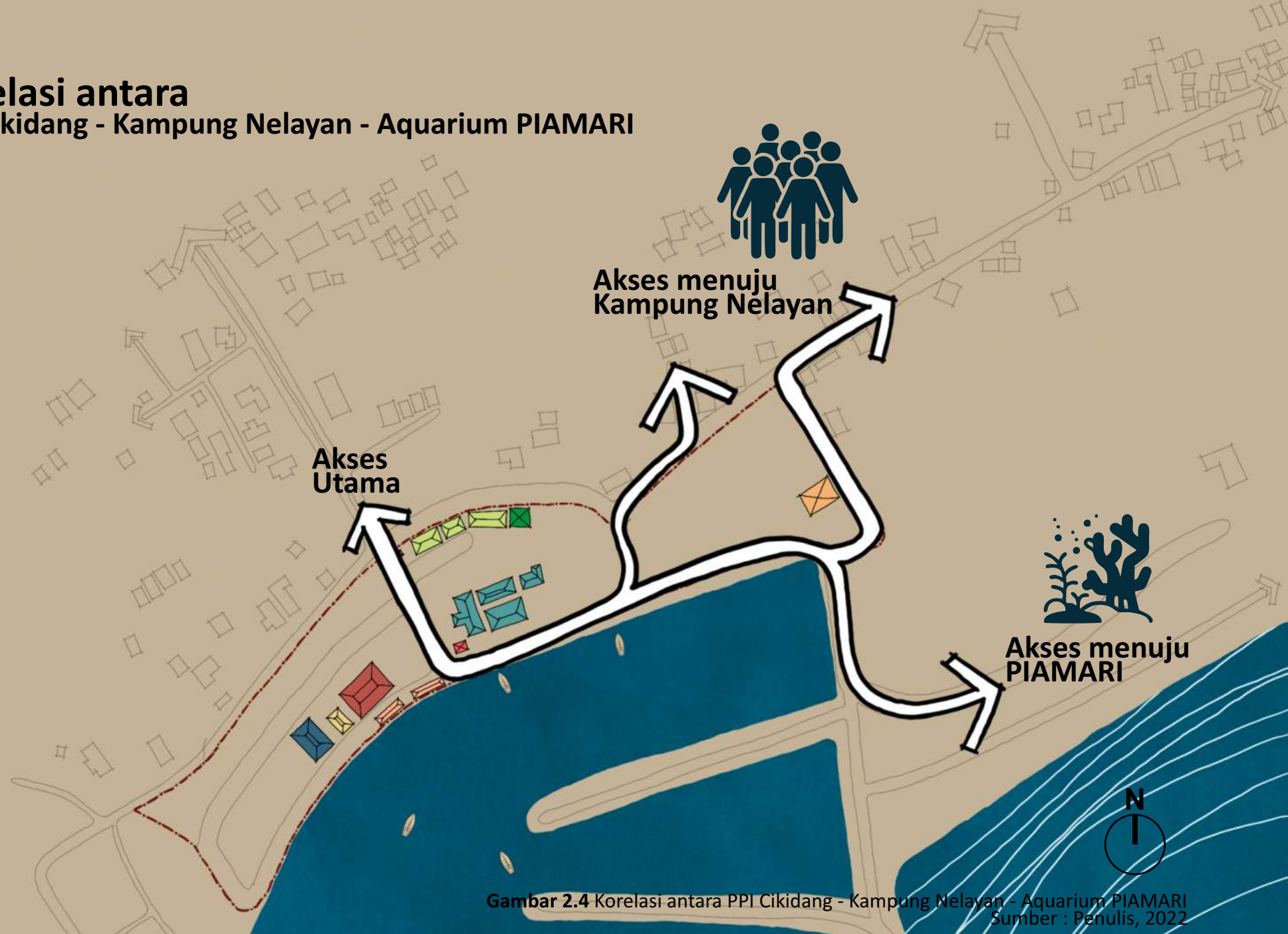
2 area pantai timur di isi oleh kegiatan para nelayan, juga merupakan area pemukiman nelayan. Pada tahun 2006, Pangandaran mengalami tsunami sehingga menyebabkan hancurnya pemukiman para nelayan.

3 pemukiman dan kegiatan para nelayan kemudian dipindah tempatkan di area desa Babakan dan PPI Cikidang, namun beberapa kapal dan pemukiman masih ada yang tetap tinggal di area pantai timur.



Gambar 2.3 Korelasi antara Pantai Barat - Pantai Timur - PPI Cikidang - Desa Babakan
 Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022

Korelasi antara PPI Cikidang - Kampung Nelayan - Aquarium PIAMARI



Gambar 2.4 Korelasi antara PPI Cikidang - Kampung Nelayan - Aquarium PIAMARI
Sumber : Penulis, 2022

- Akses antara PPI Cikidang dan kampung nelayan sebelumnya terbatas dengan adanya tembok pembatas. Namun pada perencanaan rancangan, akses tersebut dibuka berdasarkan respon latar belakang mengenai kerjasama antar warga lokal (desa Bababakan) dan PPI Cikidang dalam pengembangan pengelolaan serta manajemen pemasaran hasil budidaya perikanan tangkap. Selain itu, agar wisatawan dapat menikmati dan mempelajari keanekaragaman sentra produk dari kampung nelayan di desa Babakan. Selain itu, dibukanya akses tersebut karena berlandaskan beberapa aspek kearifan lokal dalam masyarakat Sunda menurut Anwar, H., & Nugraha, H. A. (2013), yaitu:

1. Sosial

rumah adalah tempat utama tumbuhnya hubungan sosial.

2. Ekonomi

rumah dapat dijadikan sebagai tempat mengerjakan usaha (industri rumah tangga).

3. Budaya

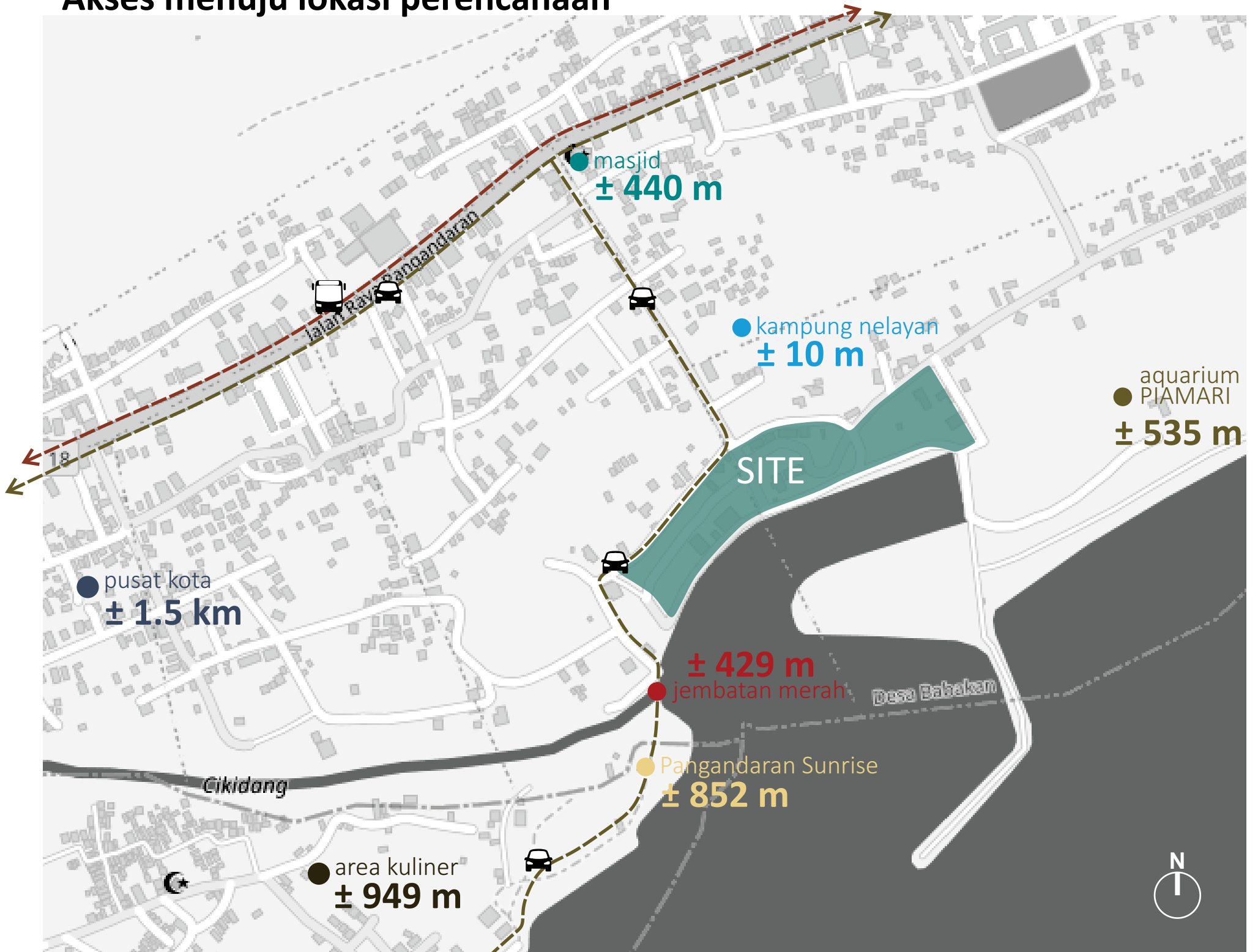
rumah merupakan tempat pengajaran moral dan sopan santun.

4. Spiritual

rumah difungsikan sebagai tempat beribadah.

- Pelabuhan Cikidang berada dekat dengan Aquarium PIAMARI (*Pangadaran Integrated Aquarium and Marine Research Institute* atau *aquarium*) yang difungsikan sebagai tempat agar wisatawan mendapatkan pengetahuan mengenai ekosistem laut, dan laboratorium pembinaan mutu.

Akses menuju lokasi perencanaan



Gambar 2.5 Akses menuju site
 Sumber : openstreetmap.org dengan modifikasi penulis, 2022

Legenda :

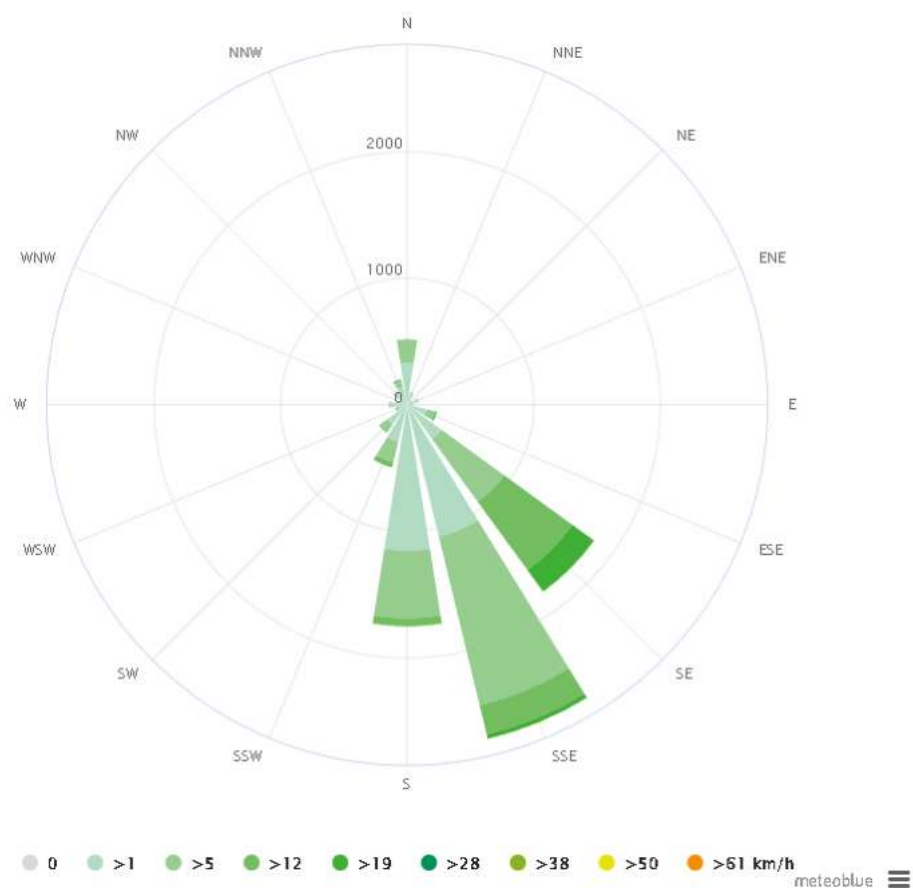
- jalur kendaraan pribadi
- jalur kendaraan umum
- lokasi site

- area kuliner = ± 949 m
- aquarium PIAMARI = ± 535 m
- jembatan merah = ± 429 m
- kampung nelayan = ± 10 m
- masjid = ± 440 m
- Pangandaran sunrise = ± 852 m
- pusat kota = ± 1.5 km

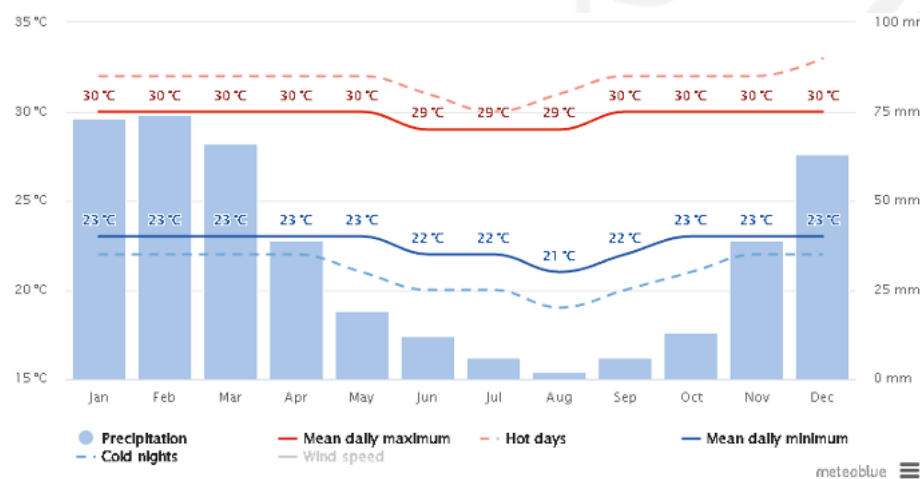
Lokasi site mudah di akses dari jalan utama, dan mudah dilalui oleh berbagai moda transportasi (Jalan Raya Pangandaran) melalui jalan desa Babakan arah pantai timur ataupun sebaliknya, dan memiliki akses jalur dua arah. Site sangat dekat dengan fasilitas publik, pemukiman kampung nelayan (rumah para nelayan), dan pusat kota.

Data Tapak

data orientasi angin, data suhu rata-rata, dan data sun chart



Gambar 2.6 Data Orientasi Angin
Sumber : meteoblue.com

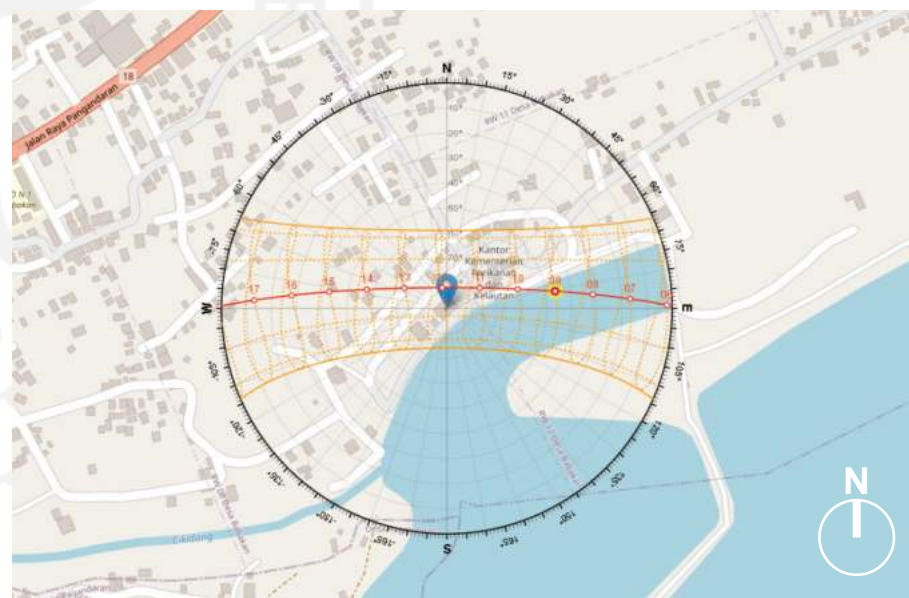


Gambar 2.7 Data Suhu Rata-rata
Sumber : meteoblue.com

Data orientasi angin, dan kecepatan angin pada lokasi site dengan letak geografis berada pada $-7^{\circ}68269$ LS, dan $108^{\circ}6715$ BT, menunjukkan :

- Data *wind rose* (orientasi angin) menunjukkan berapa jam per tahun angin bertiup dari arah yang ditunjukkan dan memiliki orientasi angin cenderung ke arah Selatan Tenggara Selatan dengan kecepatan rata-rata 12-27 km/jam.
- "Rata-rata maksimum harian" (garis merah solid) menunjukkan suhu maksimum rata-rata hari untuk setiap bulan untuk area Pelabuhan Cikidang. Demikian juga, "rata-rata minimum harian" (garis biru solid) menunjukkan suhu minimum rata-rata. Siang panas dan malam dingin (garis putus-putus merah dan biru) menunjukkan rata-rata hari terpanas dan malam terdingin setiap bulan dalam 30 tahun terakhir.
- Data sunchart digunakan sebagai *overhang* untuk meminimalisir radiasi matahari.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orientasi angin, kecepatan angin, suhu rata-rata dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan terhadap rekomendasi dalam mengembangkan potensi tapak pada perancangan seperti sistem *passive cooling*, dan mengoptimalkan potensi bunyi oleh angin pada perencanaan rancangan PPI Cikidang.



	22 JUNI			22 MARET/SEPTEMBER			22 DESEMBER		
	09:00	11:55	15:00	09:00	11:55	15:00	09:00	11:55	15:00
ALTITUDE	38.64	58.84	33.63	58.84	46.20	42.56	46.20	81.67	42.56
AZIMUTH	51.58	-3.38	-55.15	3.27	80.99	-82.02	80.99	-4.20	-82.02

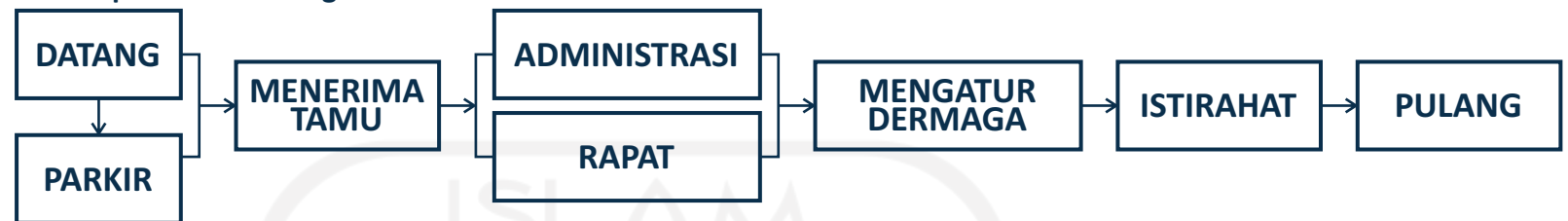
Gambar 2.8 Data Sun Chart
Sumber : andrewmarsh.com/software/

Alur Kegiatan PPI Cikidang



Aktivitas Pengelola PPI

- Kepala Badan Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP)
- Sub. Bagian Tata Usaha
- Kepala Seksi Pengembangan Usaha
- Kepala Seksi Tata Operasional
- Kelompok Jabatan Fungsional

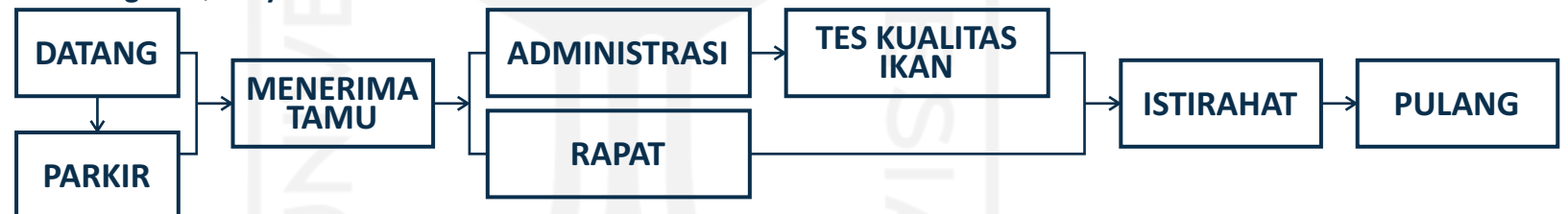


Aktivitas Pengelola UPT TPI dan Pasar Ikan

- Kepala Unit Pelaksanaan Teknis (UPT)
- Sub. Bagian Administrasi dan Keuangan
- Sub. Bagian Pembelian dan Penjualan
- Sub. Bagian Kebersihan dan Keamanan



- Sub. Bagian Quality Control



- Juru Lelang, Juru Sortir, Juru Timbang



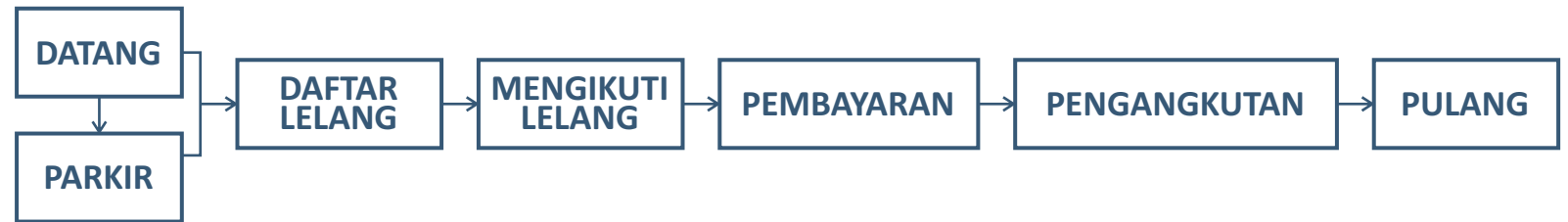
Nelayan



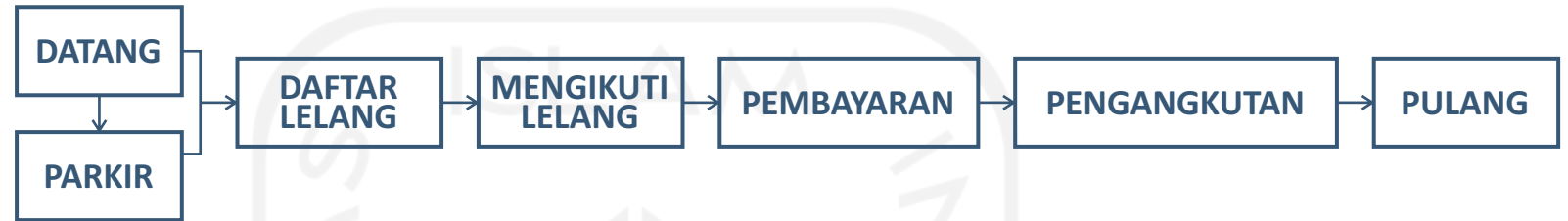


Pedagang

- **Aktivitas Pedagang pengecer** (yaitu pedagang yang menjual ikan kepada konsumen disekitar lokasi PPI)



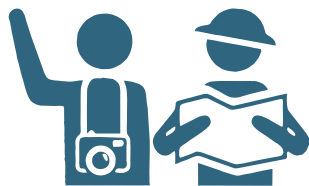
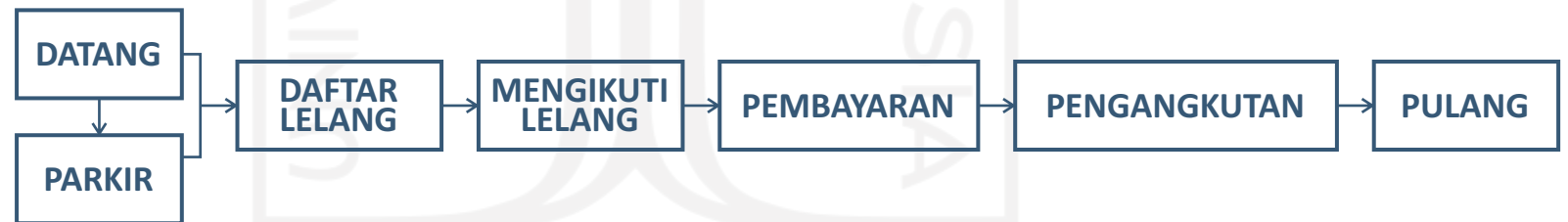
- **Aktivitas Pedagang antar kota** (yaitu pedagang yang membeli ikan dari TPI kemudian menjualnya ke kota)



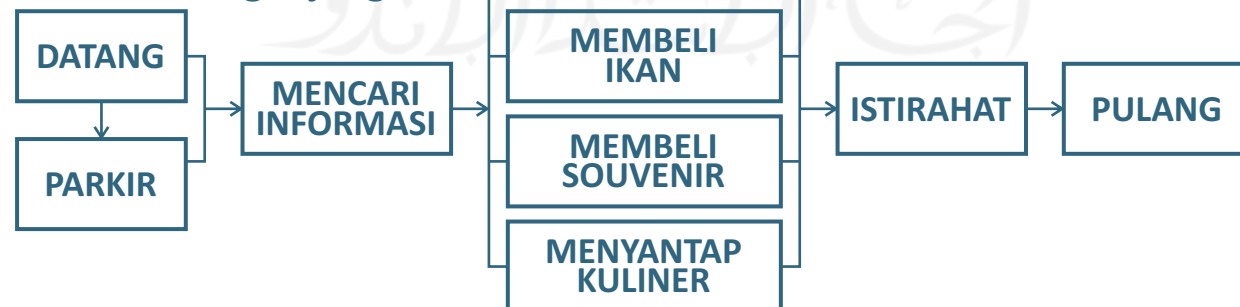
- **Aktivitas Pedagang umum** (yaitu hasil re-lokasi PKL)



- **Aktivitas Pedagang ikan kering/ asin, udang ebi, dll**



Aktivitas Pengunjung

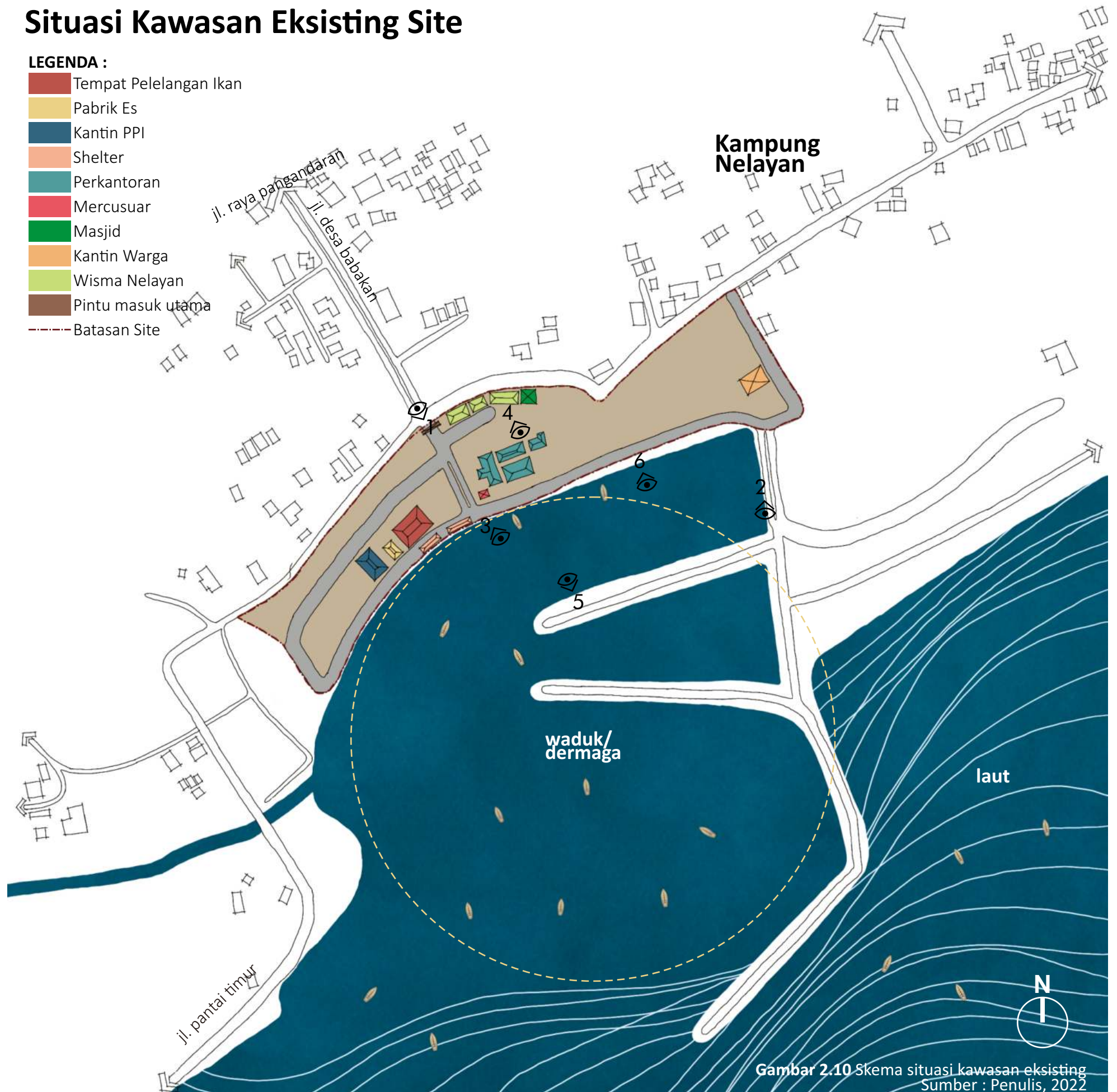


Gambar 2.9 Alur kegiatan pelaku
Sumber : Penulis, 2022

Situasi Kawasan Eksisting Site

LEGENDA :

- Tempat Pelelangan Ikan
- Pabrik Es
- Kantin PPI
- Shelter
- Perkantoran
- Mercusuar
- Masjid
- Kantin Warga
- Wisma Nelayan
- Pintu masuk utama
- Batasan Site

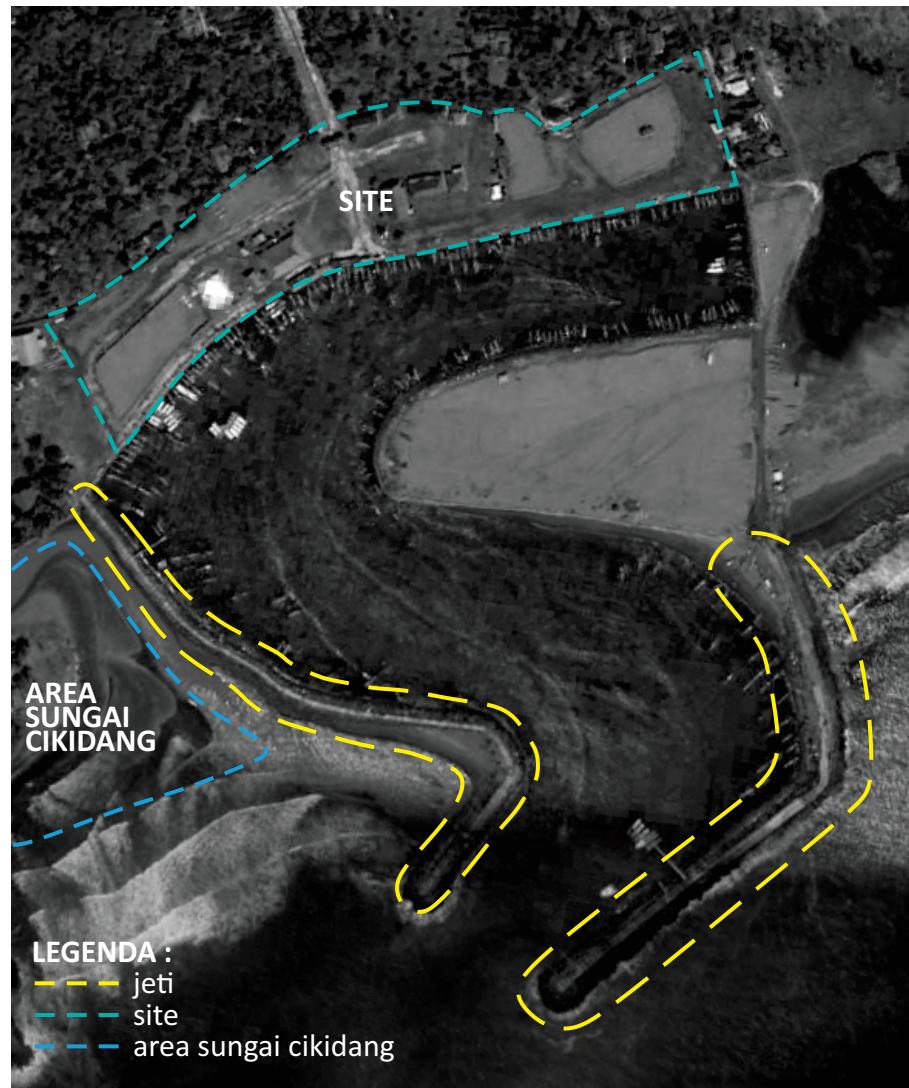


Gambar 2.10 Skema situasi kawasan eksisting
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.11 View Eksisting Site
Sumber : Penulis, 2022

Data Eksisting Pengendalian Banjir pada muara sungai di PPI Cikidang



Gambar 2.12 Zona pengendalian banjir
Sumber : Google earth dengan modifikasi penulis, 2022

Berdasarkan data dari yang dirilis Kementerian PUPR pada tanggal 04 Januari 2021 SP.BIRKOM/I/2021/4 muara sungai Cikidang yang bersinggungan dengan PPI Cikidang sudah dibangun prasarana pengendalian banjir pada muara sungai Cikidang untuk mengatasi banjir di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang, desa Babakan, Pangadaran, Jawa Barat. Pengendalian banjir berfungsi untuk mengurangi pendangkalan alur yang disebabkan oleh adanya sedimen pantai yang berpotensi menyebabkan terjadinya banjir.



Gambar 2.13 Pembuatan Jeti menggunakan material batu armor
Sumber : PUPR, 2021

Adapun pekerjaan pembangunan prasarana pengendali banjir ini meliputi pembuatan Jeti menggunakan material batu armor sepanjang 156 m yang berfungsi untuk menahan sedimentasi yang terbawa oleh gelombang laut masuk ke muara dan pembangunan tembok pengamanan yang berfungsi sebagai penahan gelombang laut.



Gambar 2.14 Pengerukan alur muara sungai di area PPI Cikidang
Sumber : PUPR, 2021

Selain itu, Kementerian PUPR melakukan pekerjaan pengerukan alur muara sungai akibat sedimen pada muara sungai Cikidang yang menyebabkan limpasan banjir di wilayah sekitar muara sungai sampai 2,5 km menuju arah hulu. Hal ini yang menyebabkan transportasi akses keluar masuk perahu nelayan di muara sungai Cikidang menjadi terhambat.

Data Sistem Jaringan Air Bersih dan Vegetasi Eksisting

LEGENDA :

- Titik Toren-Air
- Vegetasi



Lokasi Toren Air di Kantin PPI



Lokasi Toren Air di Tempat Pelelangan Ikan dan Pabrik Es



Lokasi Toren Air di Area perkantoran



Lokasi Toren Air di Area perkantoran

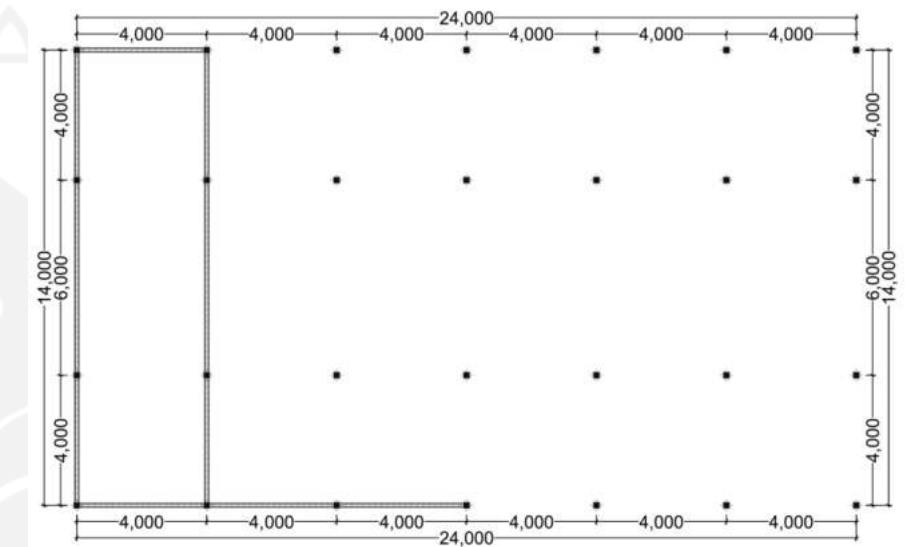
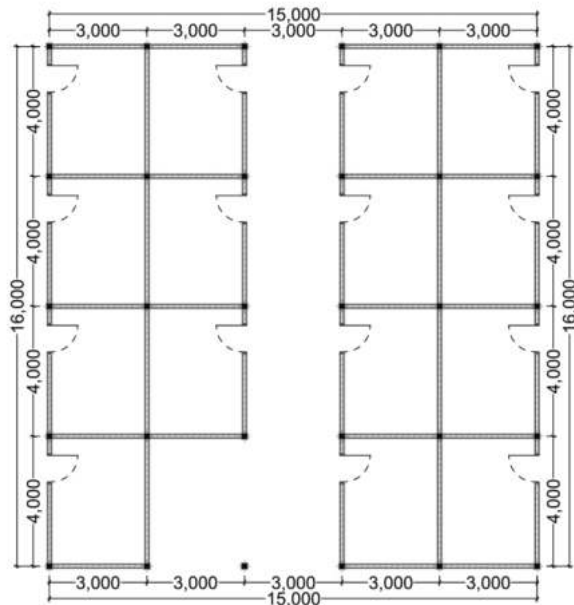
Gambar 2.15 Sistem Jaringan Air Bersih dan Vegetasi Eksisting
Sumber : Penulis, 2022

Data Ukuran Bangunan Eksisting



Kantin

Kantin berada dekat dengan pabrik es, dan dikontrakan bagi pedagang yang ingin berjualan di area PPI. Selain berfungsi sebagai kantin juga berfungsi sebagai parkir motor.



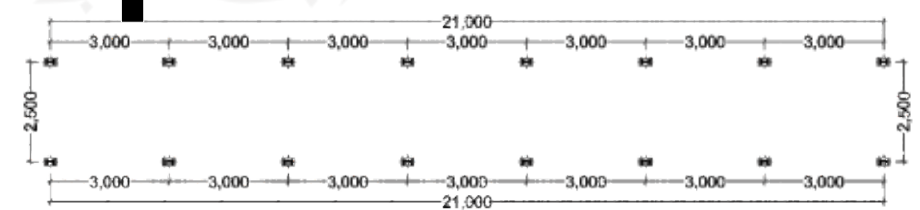
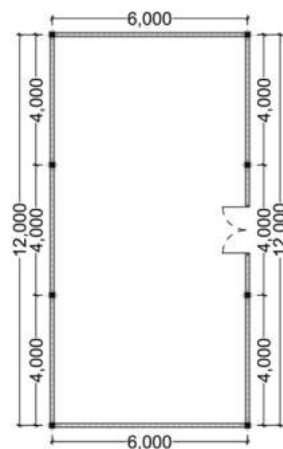
Tempat Pelelangan Ikan

TPI secara fungsional masih berjalan baik, namun area loading dock ataupun tempat parkir belum tersedia dengan baik sehingga menyebabkan parkir truk terbilang kurang tertata rapi.



Pabrik Es

Pabrik Es berada di tengah antara Kantin dan TPI, lokasi pabrik es terbilang cukup strategis karena berada di dekat TPI yang mana untuk mempermudah pelelang mendistribusikan ikan lelangannya.



Shelter BNI

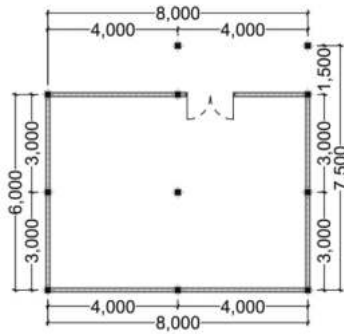
Terdapat 2 shelter yang difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan barang para nelayan ataupun sebagai tempat berteduh.

Data Ukuran Bangunan Eksisting

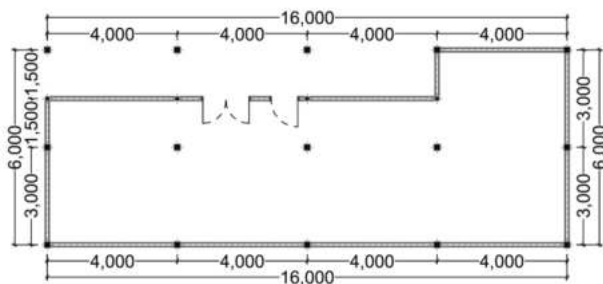
Area Kantor

Area Kantor berada di sebelah timur laut site dan ditempatkan berdekatan satu sama lain namun dengan total sekitar 2 kantor tidak berfungsi sama sekali (cat warna putih gambar 5,6), dan 2 kantor yang masih berfungsi dengan baik (cat warna biru gambar 7,8).

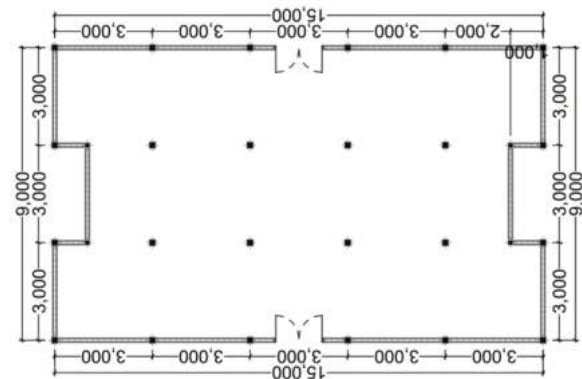
Area Kantor yang tidak berfungsi dengan baik



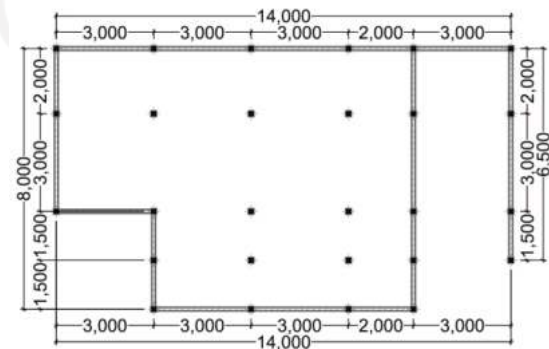
Area Kantor yang tidak berfungsi dengan baik



Area Kantor yang berfungsi cukup baik



Area Kantor yang berfungsi cukup baik

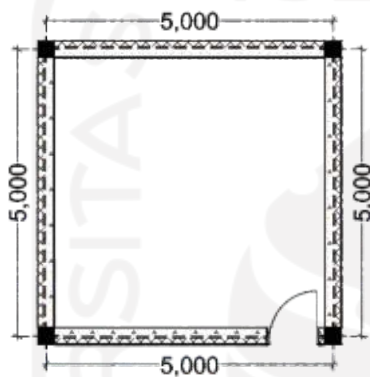


Data Ukuran Bangunan Eksisting



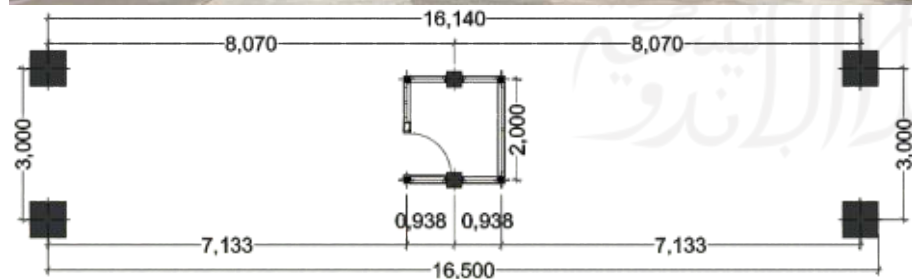
Mercusuar

Lokasi mercusuar ditempatkan berada dekat dengan area perkantoran agar mudah di akses, dikelola, dan dipantau oleh pengelola PPI, dan terbilang masih berfungsi dengan baik.



Wisma Nelayan dan Masjid

Area Wisma Nelayan (gambar 11) dan Masjid (gambar 12) berlokasi di timur laut site dan berada dekat dengan akses masuk utama PPI, wisma nelayan dan masjid tersebut terbilang masih berfungsi dengan baik namun berada di area Garis Sempadan Bangunan yang di tetapkan Peraturan Daerah No.3 Tahun 2018-2038 yaitu GSB sisi depan minimum 10m.



Gerbang Utama PPI Cikidang

Gerbang utama (pintu masuk kawasan) yang memiliki tinggi ± 6m, dan masih berfungsi dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti cat yang mengelupas dan logo KKP yang hampir lepas.

Gambar 2.16 Data Ukuran Bangunan Eksisting
Sumber : Penulis, 2022

Kajian Fungsi Bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah tempat nelayan untuk berkegiatan tambat labuh perahu kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, atau melakukan persiapan untuk melaut kembali (memuat logistik perahu dan awak perahu). Selain itu, juga sebagai pusat kegiatan produksi, pemasaran, pengolahan hasil dan pembinaan masyarakat perikanan (Muniruddin, 2002). Nelayan yang dimaksud adalah orang yang mencari penghasilan dari hasil melaut, menangkap ikan dilaut, dan bukan orang yang membudidayakan hasil laut seperti penambak ikan (Rosni, 2017).

Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER.08/MEN/2012 Pasal 3 tentang Fungsi PPI, bahwa :

1. PPI merupakan fasilitas pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya tangkap ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran.
2. PPI mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - **pemerintahan**, merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di PPI, meliputi:
 - a. pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
 - b. pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
 - c. tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
 - d. pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
 - e. tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
 - f. pelaksanaan kesyahbandaran;
 - g. tempat publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan;
 - h. tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan;
 - i. pemantauan wilayah pesisir; dan
 - j. pengendalian lingkungan;
 - **pengusahaan**, merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di PPI, meliputi:
 - a. pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
 - b. pelayanan bongkar muat ikan;
 - c. pelayanan pengolahan hasil perikanan;
 - d. pemasaran dan distribusi ikan;
 - e. pemanfaatan fasilitas dan lahan di PPI;

- f. pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- g. pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- h. wisata bahari; dan/atau
- i. penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fasilitas PPI

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) No. PER.20/PERMEN-KP/2014 tanggal 16 Mei 2014 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis PPI, menetapkan bahwa PPI adalah unit pelaksana teknis di bidang pangkalan perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal perikanan tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Maka dari itu, fasilitas pada sebuah PPI harus memenuhi aspek fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang untuk memenuhi atau mewadahi kebutuhan aktor kawasan PPI Cikidang seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang untuk Pelabuhan

No. Fasilitas Fungsional	Fasilitas Penunjang
1. Tempat Pemasaran Ikan (TPI), termasuk pasar ikan dan tempat pengepakan ikan.	Balai Pertemuan Nelayan.
2. Navigasi pelayaran dan komunikasi, meliputi : telepon internet, radio komunikasi, dan lampu suar.	Mess Operator.
3. Instalasi perbekalan, meliputi : instalasi suplai air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), Instalasi Pabrik Es, dan Instalasi Listrik.	Fasilitas Sosial dan Umum, meliputi : tempat peribadatan, toilet umum
4. Tempat penyimpanan, yaitu coldstorage .	Wisma Nelayan
5. Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat penangkapan Ikan, meliputi : bengkel, dock/slipway , dan tempat perbaikan jaring.	Pertokoan/kantin
6. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, yaitu laboratorium pembinaan mutu.	Pos jaga
7. Perkantoran, meliputi pos pelayanan terpadu dan kantor administrasi pelabuhan.	Sarana informasi pelabuhan, yaitu videotron dan sebagainya.
8. Fasilitas K5, yaitu Alat pemadam kebakaran, Hydrant, Amphibious , mobil pembersih lantai, Dump truck dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).	Tempat parkir roda dua, dan roda empat

Sumber : kkp.go.id, 2022

Fasilitas Fungsional

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

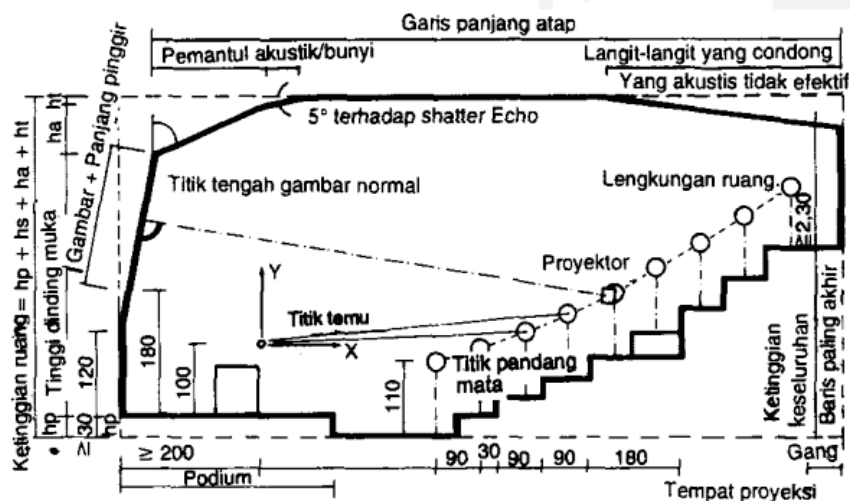
Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah suatu pasar tempat terjadinya transaksi penjualan ikan/hasil laut, baik secara lelang ataupun tidak, yang biasanya terletak di dalam Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Syarat dari TPI adalah memiliki bangunan tetap, tidak berpindah-pindah, ada koordinator penjualan, dan ada izin dari instansi berwenang (Badan Pusat Statistik, 2013).

Fungsi TPI meliputi :

- Membantu aktivitas nelayan yang ingin menjual ikan secara cepat dan dengan harga yang baik
- Menampung hasil tangkapan ikan nelayan.
- Mewadahi pengolahan hasil tangkap ikan.

Tuntutan performa ruang pada Tempat Pelelangan Ikan :

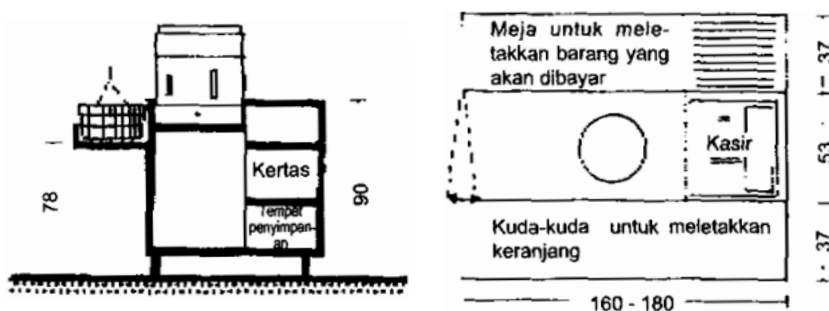
- Kenyamanan titik pandang mata pada titik temu, dibuat dengan kursi yang menanjak.
- Membuat Untuk mendapatkan pendengaran yang bagus maka perlu memperhatikan pantulan akustik pada area plafon.



Gambar 2.17 Ilustrasi Ruang Pelelangan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Area kasir

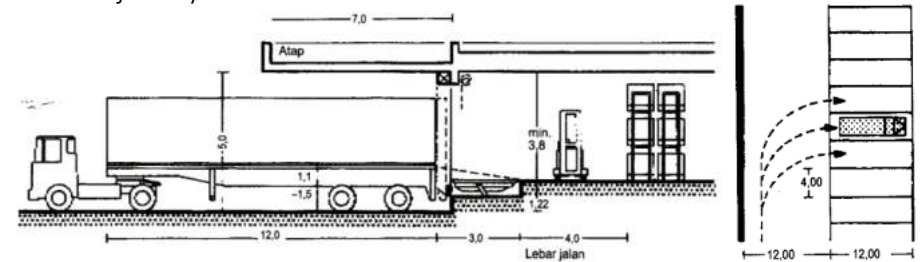
Area kasir diletakkan berdekatan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk mempermudah akses calon pelemang. Adapun standar ukuran suatu kasir pembayaran dengan ukuran minimal yaitu pada gambar 2.16.



Gambar 2.18 Ilustrasi Meja Kasir
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Area Loading Dock

Standar kebutuhan area loading dock berdasarkan data arsitek edisi 33 jilid 2 yaitu:

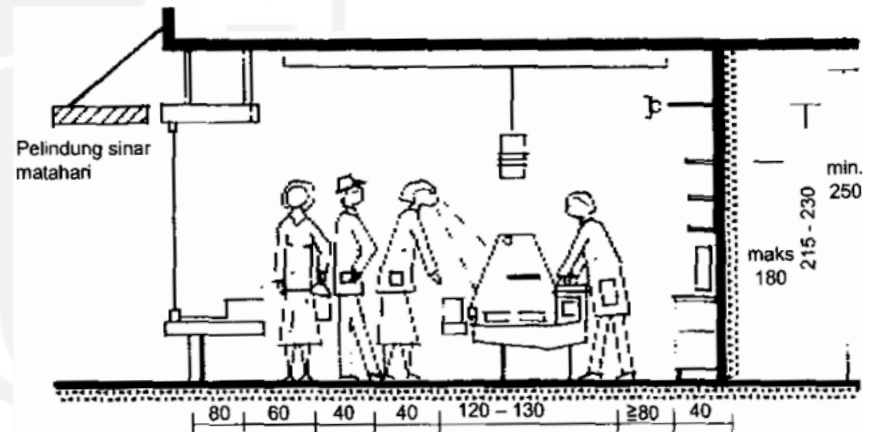


Gambar 2.19 Ilustrasi standar ukuran loading dock
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

untuk memenuhi kebutuhan area loading dock yang mengacu standar data arsitek pada bagian antara dermaga menuju tempat pelelangan ikan, dan area sortir/ pengepakan menuju area parkir truck maka harus memiliki lebar jalan minimal 3-4m.

Kios Pasar Ikan

Kios Pasar Ikan merupakan tempat pendistribusian hasil ikan tangkap setelah mengikuti proses pelelangan ikan yang dikelola oleh pedagang untuk berjualan ikan. Beberapa penampang meja dibuat khusus untuk menampung ikan agar tidak mudah busuk seperti pada gambar 2.16.



Gambar 2.20 Ilustrasi Penampang Meja Pelayanan di Pasar Ikan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Navigasi Pelayaran

Sarana bantu Navigasi Pelayaran adalah sistem yang berada diluar kapal dan di rancang untuk meningkatkan keselamatan serta efisiensi bernavigasi kapal atau lalu lintas kapal (Kementerian Perhubungan RI, 2022).

Fungsi pelayanan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran meliputi :

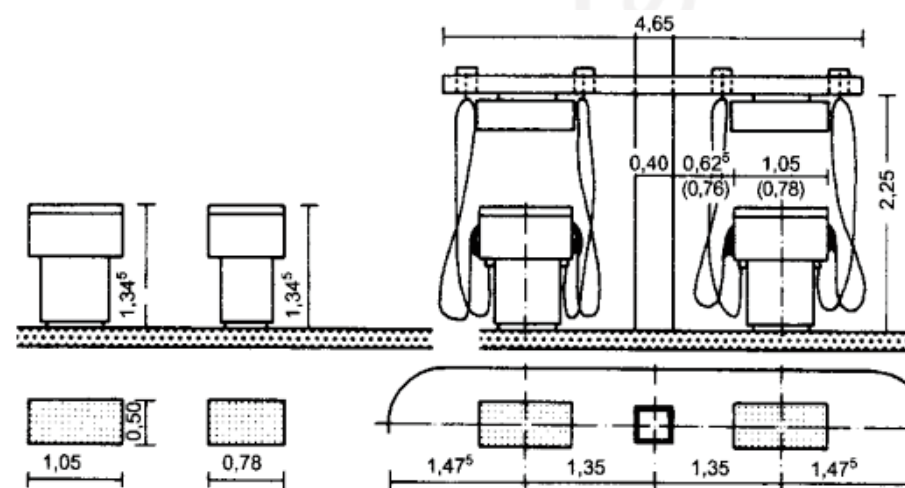
- Menentukan posisi dan / atau haluan kapal;
- Pemberitahuan adanya bahaya atau rintangan pelayaran;
- Sebagai batas – batas alur pelayaran yang aman;
- Sebagai garis pemisah lalu lintas kapal;
- Menunjukkan kawasan dan / atau kegiatan khusus di perairan;
- Sebagai batas wilayah suatu negara.

Telekomunikasi Pelayaran

Telekomunikasi Pelayaran adalah telekomunikasi khusus untuk keperluan dinas pelayaran yang merupakan setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan setiap jenis tanda, gambar, suara dan informasi dalam bentuk apapun melalui sistem kawat, *optic*, radio atau sistem elektromagnetik lainnya dalam dinas bergerak pelayaran yang merupakan bagian dari keselamatan pelayaran (Kementerian Perhubungan RI, 2022).

Instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM)

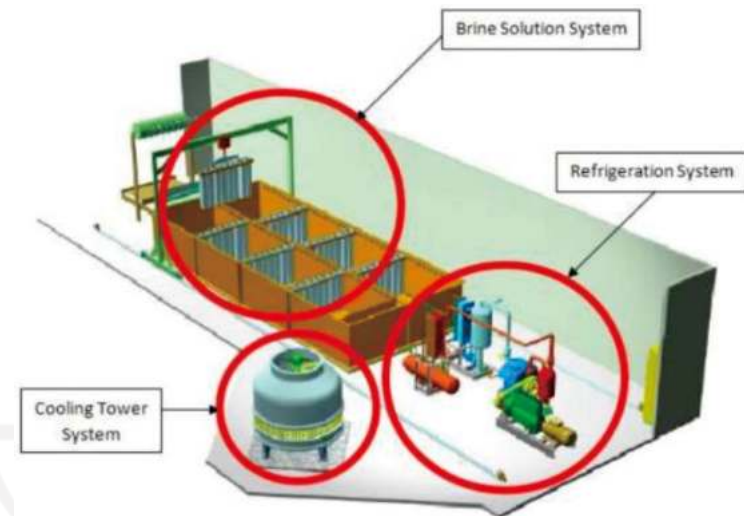
Adanya instalasi BBM di area pelabuhan guna memudahkan nelayan untuk mengakses bensin untuk keperluan perahu. Sebuah pompa bensin yang sederhana cukup dengan area seluas 800m².



Gambar 2.21 Ilustrasi Pompa Bensin
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Instalasi Pabrik Es

Instalasi Pabrik Es adalah instalasi sistem pendingin berupa bangunan yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan es untuk nelayan maupun dalam proses pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian ikan tangkap. Pemenuhan kebutuhan instalasi pabrik es tersebut untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas ikan sehingga ikan tersebut layak dikonsumsi dan tidak kehilangan zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan. Pembuatan es balok dapat disesuaikan dengan kebutuhan ukurannya. Volume kebutuhan es dapat dilihat dari banyaknya kapal-kapal ukuran kecil (<30 GT) serta volume ikan yang didistribusikan ke daerah lain namun tidak terlalu jauh (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021).



Gambar 2.22 Ilustrasi Layout Sistem Pabrik Es
Sumber : kkp.go.id

Peralatan pendukung instalasi pabrik es terdiri dari:

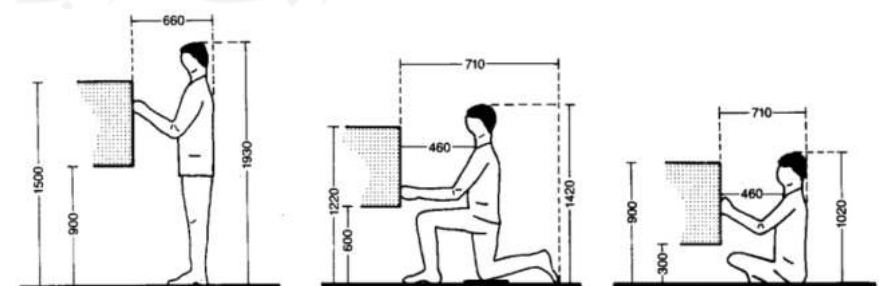
1. Bangunan sipil;
2. Brine tank;
3. Bak celup;
4. Mesin pembuat es;
5. Crane hoist;
6. Filling tank; dan
7. Peluncuran es.

Spesifikasi sistem pendingin Pabrik Es:

1. Bahan kerangka, struktur, dan dinding: kuat, tahan lama, tahan api, dan tahan karat.
2. Komponen mesin utama dan persyaratan teknis:
 - a. Komponen mesin utama (compressor, condensor, dan evaporator) memiliki standar mutu internasional; dan
 - b. Refrigerant ramah lingkungan.
 - c. Adanya jaminan purna jual; dan
 - d. Pelatihan operator secara teori dan praktek.

Instalasi Listrik

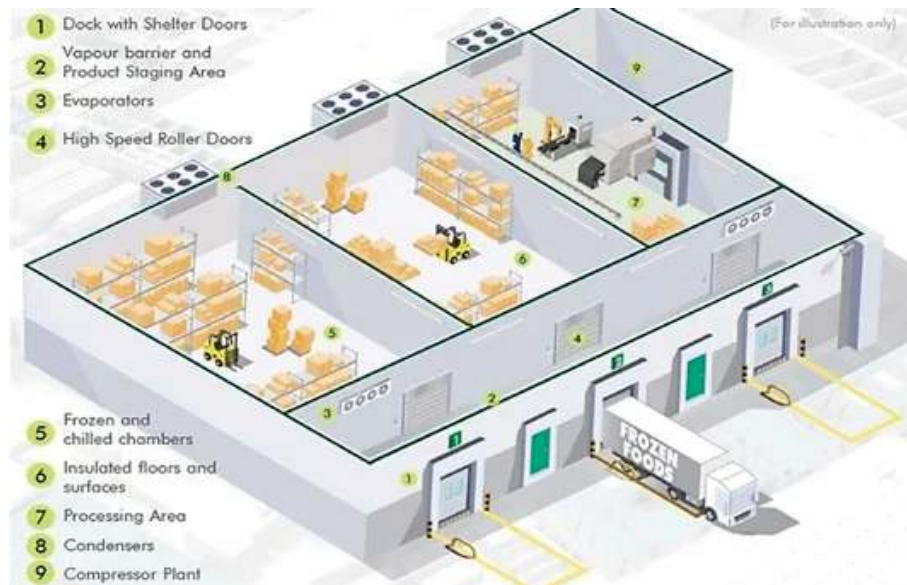
Standar sirkulasi pada instalasi listrik berdasarkan antropometri pengelola.



Gambar 2.23 Ilustrasi Pengukuran Pekerjaan Listrik
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Tempat Penyimpanan (*cold storage*)

Menurut Sandra, A. (2021) *Cold storage* merupakan sebuah ruangan dengan rancangan khusus berdasarkan kondisi suhu tertentu yang berfungsi untuk mempertahankan kualitas ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara membekukan, dan menyimpan ikan yang telah dibekukan dengan tahapan serangkaian proses higienis.



Gambar 2.24 ilustrasi *cold storage*

Sumber : kibrispdr.org/unduh-1/desain-cold-storage.html

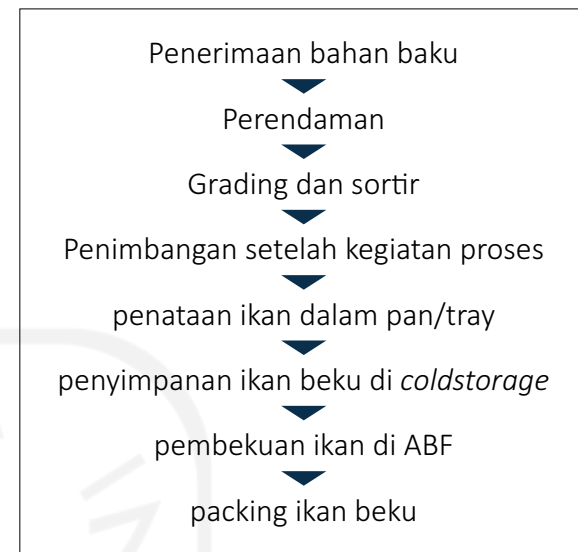
Tempat Penyimpanan (*cold storage*)

Menurut Sandra, A. (2021) *Cold storage* merupakan sebuah ruangan dengan rancangan khusus berdasarkan kondisi suhu tertentu yang berfungsi untuk mempertahankan kualitas ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara membekukan, dan menyimpan ikan yang telah dibekukan dengan tahapan serangkaian proses higienis.

Ruang pendingin yang dimiliki terdiri dari :

1. **Air Blast Freezer** (Ruang Pembeku Cepat) yaitu sebuah ruangan dengan suhu yang dapat dikendalikan sehingga mencapai -35°C hingga -40°C dengan kecepatan udara minimal 3m/detik. Sehingga produk ikan tangkap dapat di bekukan dengan suhu internal -18°C dalam waktu 8 jam, kapasitas ABF yang dimiliki 12 ton.
2. **Cold Storage Freezer** (Gudang Beku) yaitu sebuah gudang penyimpanan produk beku dengan suhu dapat mencapai -18°C hingga -25°C . Produk yang akan disimpan dalam gudang beku harus dalam keadaan beku dengan suhu maksimal -18°C dengan kapasitas 100 ton.

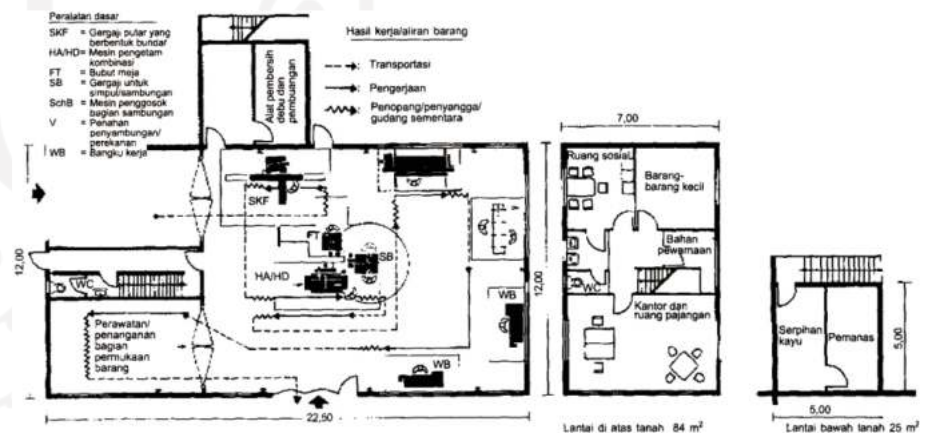
Tahapan kegiatan terdiri dari :



Jenis ikan yang di bekukan berdasarkan jenis jenis bahan baku yang dimasukkan oleh pengguna jasa. Adapun tarif PNBP yang dikenakan dihitung berdasarkan jumlah produk dan lama penyimpanan.

Bengkel

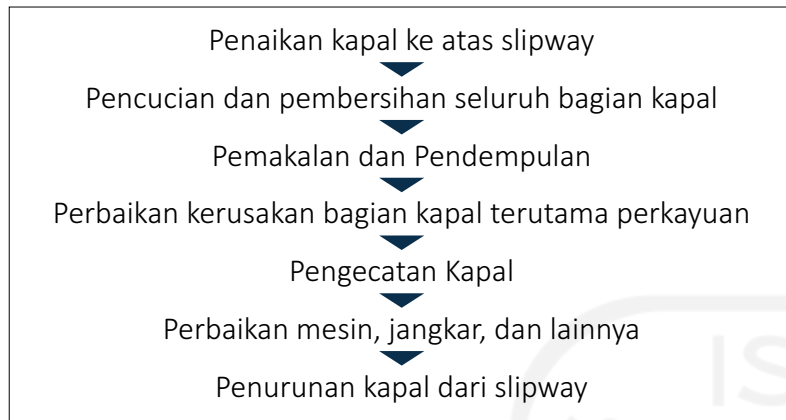
Adanya ruang bengkel untuk tempat pemeliharaan kapal atau memperbaiki kapal-kapal nelayan dan alat penangkapan ikan di area pelabuhan, yang mudah di akses oleh nelayan.



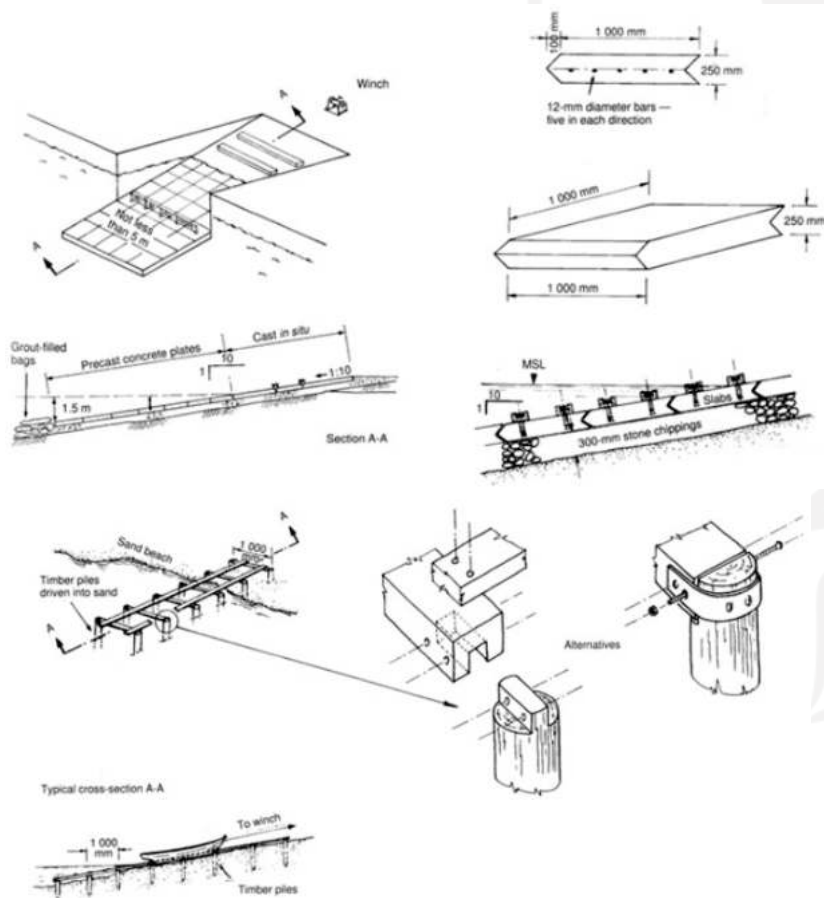
Gambar 2.25 Ilustrasi Area bengkel
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Dockway/ slipway

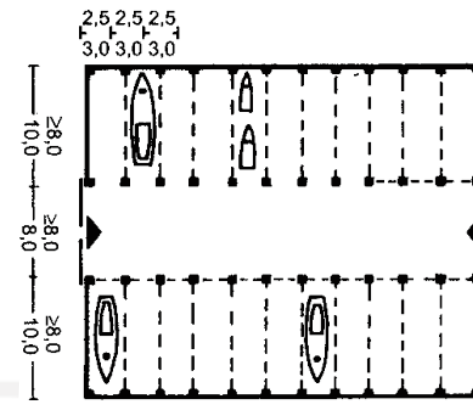
Menurut Imron, M. secara garis besar, kegiatan docking kapal yaitu:



Penaikan Kapal ke atas slipway : Kapal yang akan mengalami docking di naikkan ke atas slipway menggunakan lori. *Slipway* merupakan proses di mana perahu-perahu diangkut ke darat untuk dibersihkan, dan diperbaiki (Sciortino, J. A., 1995).



Gambar 2.26 Ilustrasi *Slipway*
Sumber : Sciortino, J. A., Barcali, A., dan Carlesi, M. (1995)

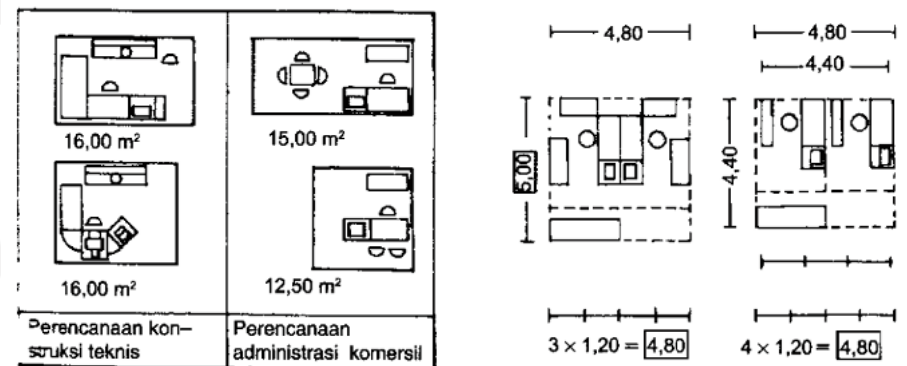


Gambar 2.27 Standar ukuran dan jarak antar Kapal Perikanan
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Area Perkantoran

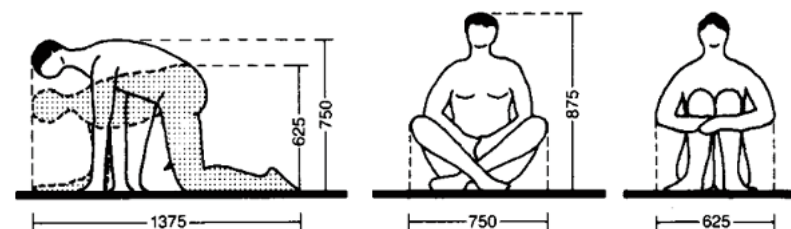
Untuk memenuhi kebutuhan ruang kantor yang mengacu pada standar kebutuhan ruang PPI Cikidang menurut KKP, di antaranya berupa: Ruang Kasir, Kantor pengaduan pelayanan, Loket pelayanan ES, Kantor pelayanan PIPP, Kantor kesyahbandaran, Kantor pelayanan Cold Storage, Kantor pelayanan kepegawaian, Kantor pelayanan bengkel, dan Kantor pelayanan penggunaan bangunan.

Standar ruang perkantoran berdasarkan data arsitek edisi 33 jilid 2 yaitu:



Gambar 2.28 Ilustrasi ukuran minimal layout ruang kerja
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Mushalla



Gambar 2.29 Ilustrasi standar ukuran kegiatan mushalla
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek edisi 33

Kajian Kearifan Lokal

Kearifan lokal (*Local Wisdom*) merupakan suatu gagasan konseptual yang telah ada, dan menjadi tradisi (diturunkan secara turun-temurun) dalam masyarakat hingga tumbuh dan berkembang secara terus-menerus, serta berfungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral (Antariksa, 2009). Dalam disiplin antropologi dikenal istilah *local genius* dan *cultural identity* sebagai identitas atau kepribadian budaya bangsa (lokal). Dalam kehidupan tradisi-adat manusia terdapat pula suatu kearifan adat, yakni nilai-nilai yang spesifik menjunjung adat dan tradisi di suatu wilayah tertentu. Kearifan adat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama karena mengandung kebaikan Kearifan lokal melingkupi aspek sosial, budaya, ekonomi hingga ekologis. Kearifan lokal umumnya dapat ditemukan dalam berbagai bentuk produk budaya (Piutanti, R., S.T., 2015).

Dalam disiplin antropologi dikenal istilah *local genius* dan *cultural identity* sebagai identitas atau kepribadian budaya bangsa (lokal). Dalam kehidupan tradisi-adat manusia terdapat pula suatu kearifan adat, yakni nilai-nilai yang spesifik menjunjung adat dan tradisi di suatu wilayah tertentu. Kearifan adat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama karena mengandung kebaikan Kearifan lokal melingkupi **aspek sosial, budaya, ekonomi** hingga **ekologis**. Kearifan lokal umumnya dapat ditemukan dalam berbagai bentuk produk budaya (Piutanti, R., S.T., 2015).

Munculnya kearifan lokal berawal dari berbagai pengetahuan etnis di Indonesia. Hal ini muncul dalam berbagai bentuk pengetahuan yang menampilkan keterampilan tertentu dan beberapa informasi dengan cara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan bentuk ekspresi dari suku bangsa di Indonesia berdasarkan aktivitas, perilaku/ tindakan, dan pemikiran masyarakat yang kemudian menghasilkan karya-karya (lokal) tertentu (Meliono, I., 2011). Berikut sumber-sumber kearifan lokal di Indonesia (Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Sumber-sumber kearifan lokal

Element Dasar	Local Wisdom
Aspek Empiris	Interaksi sosial manusia
	Habitat
Simbol budaya	Arsitektur
	Kesenian
	Literasi
	Ritual
	Mitos

Sumber: Meliono, I., 2022

Berdasarkan pada tabel 2.2 mengenai sumber-sumber kearifan lokal di Indonesia menekankan 3 poin elemen dasar yaitu aspek empiris, simbol budaya, dan karakteristik pengetahuan berdasarkan suatu masyarakat lokal tertentu. Maka suatu implementasi dari pendekatan *local wisdom* (kearifan lokal) dapat memunculkan peluang untuk meningkatkan potensi identitas wisata nelayan dalam upaya revitalisasi kawasan dan faktor dari pembentukan *local wisdom* yaitu komunitas lokal, alam, dan budaya, yang menghadirkan elemen-elemen lokalitas kedalam rancangan desain baik secara bentuk fisik (tangibel) maupun nilai-nilai dari lokalitas. Karena, **kawasan yang memiliki identitas tempat yang kuat, umumnya berhasil mendatangkan banyak pengunjung. Dengan banyaknya pengunjung, maka kota2 tersebut bisa membangun ekonominya melalui pariwisata** (Nuzir, F. A., dkk, 2019).

Kajian interaksi sosial nelayan di PPI Cikidang sebagai aspek empiris



Gambar 2.38 Para nelayan setelah melaut/ memancing
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.39 Para Nelayan yang sedang memilah ikan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.40 Suasana pelelangan ikan di TPI Cikidang
Sumber : Penulis, 2022

Menurut salah seorang nelayan bernama dayat (komunikasi pribadi, 16 Agustus 2022), menjelaskan terkait kegiatan sosial atau rutinitas yang dilakukan para nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok biasanya berlayar (melaut) untuk menangkap ikan pada tengah malam sekitar jam \pm 03.00 pagi dan kembali ke dermaga sekitar jam \pm 09.00 pagi (gambar 2.38). Setelah mendapatkan tangkapan ikan, para nelayan kemudian memilah hasil tangkapannya (gambar 2.39), dan setelah itu melakukan pelelangan di Tempat Pelelangan Ikan (gambar 2.40).

Nelayan yang menangkap sedikit ikan biasanya tidak melakukan pelelangan ikan di TPI, akan tetapi tetap berjualan ikan di sekitar area PPI Cikidang ataupun di sepanjang sisi jalan pantai timur meskipun terkadang tidak semuanya terjual pada hari itu. Maka dari itu, biasanya para nelayan memasaknya untuk dimakan; menyimpan hasil tangkapan ikan kerumahnya dan menjualnya di keesokan hari; mengawetkan ikan yang tidak laku dengan cara tradisional yaitu berupa proses pengawetan ikan dengan cara di asap ataupun pengasinan.

Selain di isi oleh kegiatan para nelayan, stefani (warga lokal, komunikasi pribadi, 24 Agustus 2022) mengklaim bahwa setiap menjelang sore sering adanya lapak komersial para pedagang kaki lima ataupun UMKM yang sering berkumpul di area pelabuhan yang muncul sekitar jam 15.00 wib sampai jam 17.30 wib (gambar 2.41), namun dikarenakan ketidakterdediaannya lampu di area tersebut membuat pelabuhan nampak gelap ketika menjelang maghrib, karena ketidaknyamanan hal tersebut membuat para pedagang kaki lima meninggalkan area pelabuhan. Adanya PKL di area PPI Cikidang dapat memunculkan peluang kerjasama antara PPI Cikidang dan pelaku usaha UMKM ataupun PKL dengan memberikan fasilitas komersial berupa kantin yang mana hal ini merupakan salah satu fasilitas penunjang yang di anjurkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.



Gambar 2.41 Suasana PKL di Pelabuhan Cikidang
Sumber : Penulis, 2022

Kajian Habitat Laut sebagai aspek empiris

Menurut Muniruddin (2002), karakteristik pantai dan pengaruhnya terhadap arsitektur yaitu merupakan desain rancangan konstruksi dan bangunan yang berada di tepi laut, pesisir, atau perbatasan antara daratan dan lautan yang perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

Tabel 2.3 Aspek dan pengaruh rancangan di area laut

Geografis	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi perairan laut, dimensi dan konfigurasi, pasang surut serta kualitas air. - Kondisi lahan, yaitu ukuran konfigurasi, daya dukung tanah, serta kepemilikan. - Iklim, yaitu menyangkut jenis musim, temperatur, angin serta hujan. - Pengaruh kimia, yaitu korosi.
Unsur-unsur fisik pembentuk kawasan tepi pantai	<ul style="list-style-type: none"> - Pesisir, kawasan tanah atau pesisir yang landai/datar dan langsung berbatasan dengan air, merupakan tempat untuk berjemur atau berteduh dibawah keteduhan pohon (kelapa, jenis pohon pantai lainnya) sambil menikmati pemandangan perairan. - Dermaga, tempat bersandar kapal/ perahu yang sekaligus berfungsi sebagai jalan diatas air untuk menghubungkan daratan dengan perahu/kapal. - Jembatan, penghubung antara darat atau dua bagian daratan yang terpisah oleh sungai atau kanal. - Ruang terbuka, berupa taman atau plaza yang di rangkai dalam satu jalinan ruang dengan kawasan tepi laut atau kegiatan pantai. - Aktifitas, guna mendukung penataan fisik yang ada maka perlu dirancang kegiatan untuk mendukung atau membedakan ciri khas pada kawasan pertemuan antara daratan dan perairan.

Sumber: Muniruddin, 2002

Pertimbangan kondisi alam pantai ataupun unsur lingkungan fisik dalam perencanaan bangunan merupakan faktor arsitektural yang mempengaruhi kekuatan dan ketahanan struktur bangunan, di antaranya :

Tabel 2.4 Pertimbangan kondisi lingkungan fisik di area laut

Pengertian Pantai	<p>Pantai adalah peralihan antara darat dan laut yang mengalami adanya pengaruh oleh air laut seperti kondisi tanah yang berpasir, adanya batu karang, dan terjadinya pasang surut. Pantai terbentuk dari berbagai peristiwa alam seperti erosi tanah, ledakan gunung berapi atau endapan larva, deposisi laut, dan sebagainya. Jenis pantai dari pantai curam/tebing dan pantai landai. Jenis tanah di daerah pantai terdiri dari pasir, tanah keras, batu karang, atau tanah kapur.</p>
Pengertian Pantai	<p>Pantai adalah peralihan antara darat dan laut yang mengalami adanya pengaruh oleh air laut seperti kondisi tanah yang berpasir, adanya batu karang, dan terjadinya pasang surut. Pantai terbentuk dari berbagai peristiwa alam seperti erosi tanah, ledakan gunung berapi atau endapan larva, deposisi laut, dan sebagainya. Jenis pantai dari pantai curam/tebing dan pantai landai. Jenis tanah di daerah pantai terdiri dari pasir, tanah keras, batu karang, atau tanah kapur.</p>
Angin	<p>Angin yang berhembus di pantai terdiri dari angin darat dan angin laut. Daerah pantai yang umumnya lapang (daerah terbuka) menyebabkan angin yang berhembus dari laut memiliki kecepatan rata-rata yang tinggi di bandingkan angin yang berhembus di daratan.</p> <p>Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan bangunan adalah tekanan angin dan daya geser yang menyebabkan goyangan pada bangunan. Untuk menghindarinya maka bidang massa bangunan harus bidang kecil dengan arah datangnya angin. Daya hisap angin mempunyai kekuatan untuk mengangkat struktur atap dan dinding yang ringan, terutama pada sudut atap kecil (<15 derajat), untuk itu di upayakan agar sudut atap >30 derajat, angin yang berhembus dari laut membawa H₂O (uap air) dan mengakibatkan korosi karena bereaksi dengan logam.</p>
Tanah	<p>Tanah di daerah pantai umumnya mengandung pasir dan partikel mineral. Intrusi air laut merupakan faktor yang penting di perhatikan dalam pembuatan pondasi bangunan. Intrusi air laut dapat mengakibatkan terjadinya korosi pada pondasi dan mengganggu pelaksanaan konstruksi. Misalnya pada pengecoran beton, oleh sebab itu dalam mempertimbangkan jenis pondasi dan methoda konstruksi yang akan di gunakan, harus diteliti terlebih dahulu sampai sejauh mana intrusi air laut dapat terjadi dilokasi. Salah satu cara mencegah intrusi air laut adalah dengan melakukan perbaikan atau pemadatan tanah.</p>

Sumber: Muniruddin, 2002

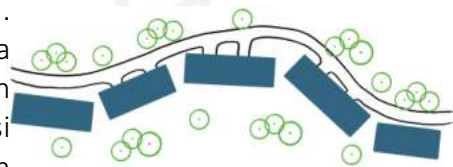
Kajian Tipologi

Arsitektur Sunda sebagai simbol budaya

Arsitektur rumah Sunda dipengaruhi oleh tradisi atau adat istiadat. Rumah tradisional orang Sunda yang berbentuk panggung memiliki arti bahwa rumah tidak boleh menempel ke tanah untuk menghormati orang yang sudah meninggal dunia. Adapun bahan bangunan rumah tradisional Sunda lebih banyak menggunakan bahan dari alam seperti kayu, bambu, ijuk, dan pelepah daun kelapa. (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

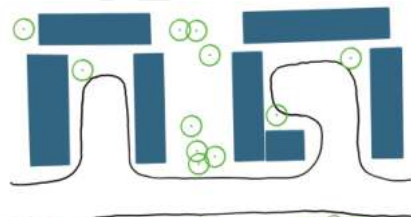
Pola Tata Massa

Pola Linier, adalah kelompok pemukiman yang setiap rumahnya berdiri sejajar lurus. Bentuk ini bersifat fleksibel karena mengikuti berbagai macam keadaan yang disesuaikan dengan kondisi alam sekitar, seperti keadaan topografi atau sistem masyarakat yang berlaku, aliran sungai, alur jalan raya, atau alur tepi pantai (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).



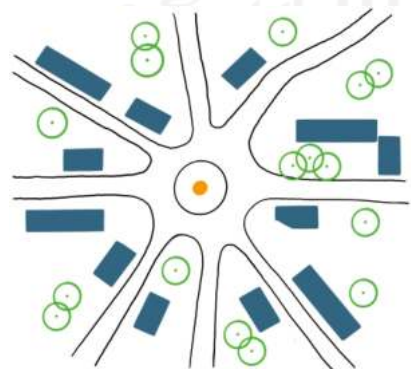
Gambar 2.42 Tata massa pola linier
Sumber : Penulis, 2022

Pola Terpusat, adalah kelompok pemukiman yang mengelilingi sebuah area terpusat yang luas dan dominan, seperti alun-alun, balai desa, lapangan terbuka, dan lainnya (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).



Gambar 2.43 Tata massa pola terpusat
Sumber : Penulis, 2022

Pola Radial, memadukan kelompok pemukiman linier dan terpusat. Kelompok pemukiman ini menpatkan rumahnya seperti jari-jari. Perancangannya disesuaikan dengan kebutuhan, fungsi, dan kondisi disekitarnya. Biasanya rumah diletakkan memanjang, tetapi memiliki titik (*Vocal Point*) yang menjadi pusat arah (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).



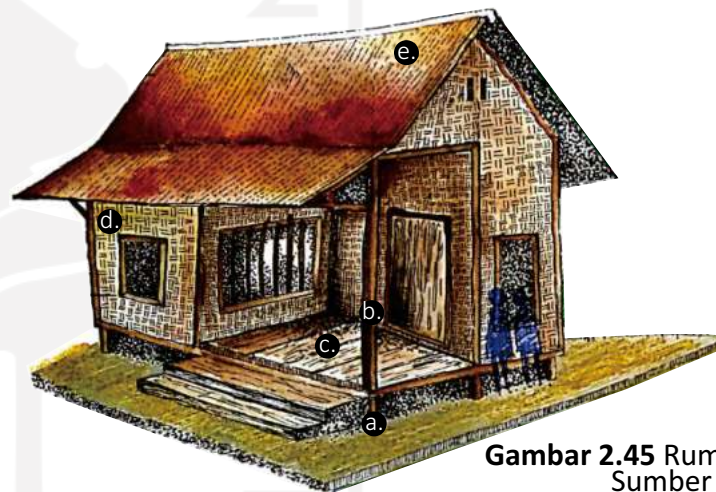
Gambar 2.44 Tata massa pola radial
Sumber : Penulis, 2022

Bentuk rumah adat Sunda

Material pada bangunan sunda menggunakan material kayu, bambu dan ijuk untuk menghormati orang yang sudah meninggal. Rumah etnik Sunda dibangun dengan panggung mengikuti kepercayaan mereka. (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

Konsep arsitektur rumah panggung pada masyarakat Sunda merupakan adaptasi dari kosmologi Sunda yang membagi jagat raya dalam 3 tingkatan berikut :

1. **Buana nyungcung** (naungan), yaitu tempat para dewa.
2. **Buana panca tengah** (tegakan), yaitu tempat manusia dan makhluk lainnya, direpresentasikan sebagai bumi menyebabkan rumah tidak langsung berada di permukaan tanah.
3. **Buana larang** (landasan), tempat orang yang sudah meninggal, direpresentasikan dengan rumah diberi jarak dengan tanah sebagai bentuk rasa hormat.



Gambar 2.45 Rumah adat Sunda
Sumber : Penulis, 2022

Keterangan :

a. Fondasi

Biasanya masyarakat Sunda menggunakan batu sebagai fondasi. Material batu juga digunakan untuk tangga dari luar menuju teras/ *tepas*. Tangga masuk dari batu ini biasa disebut dengan istilah *golodog* (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

b. Rangka Rumah

Masyarakat etnik Sunda menggunakan kayu atau bambu sebagai rangka rumah mereka (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

c. Lantai

Masyarakat etnik Sunda menggunakan lantai bambu (*palupuh*) (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

d. Dinding

Untuk dinding, masyarakat etnik Sunda menggunakan dinding bambu (bilik), namun ada juga yang mengkombinasikan dengan kayu (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

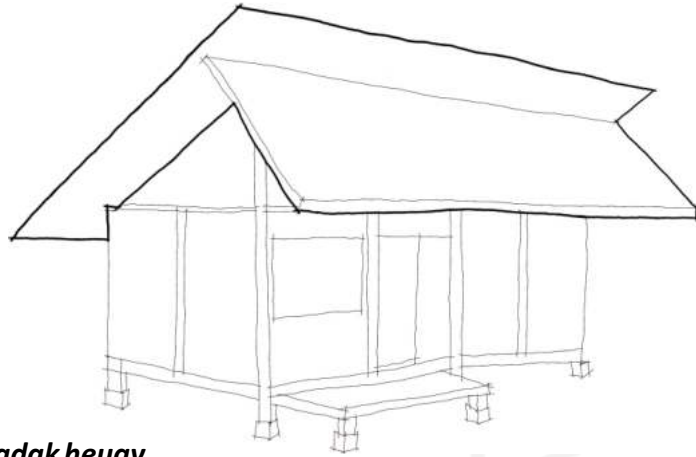
e. Penutup atap

Untuk penutup atap, masyarakat etnik Sunda biasanya menggunakan material ijuk atau alang-alang (Anwar, H., & Nugraha, H. A., 2013).

Pola Atap

bentuk atap atau suhunan khas Sunda memiliki tujuan untuk menghormati alam disekelilingnya.

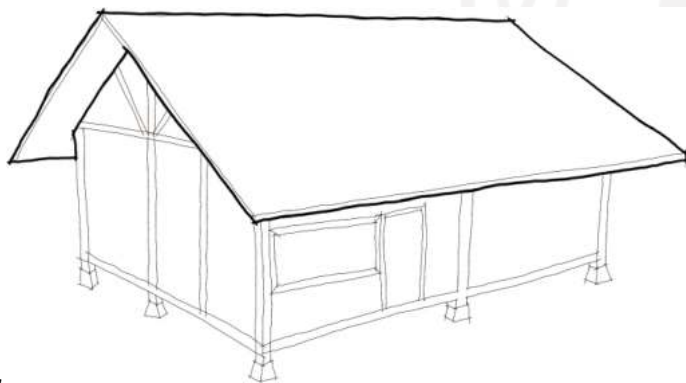
1



Atap Badak heuay

bentuk atap yang tidak memiliki bubungan sehingga sekilas seperti badak yang sedang menguap.

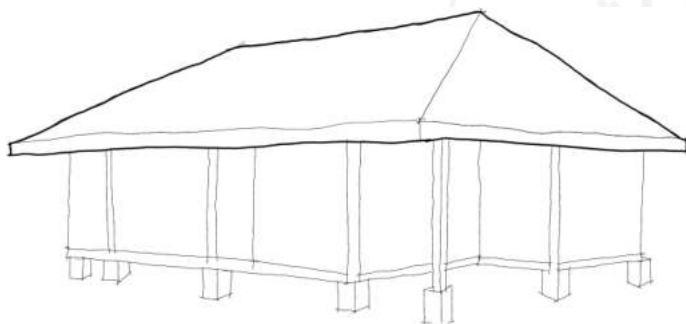
2



Atap Jolopong

atap (suhunan) bangunan rumah yang berbentuk memanjang di kedua sisi, seperti model atap pelana. Model atap ini juga disebut *suhunan panjang* atau *gagajahan*.

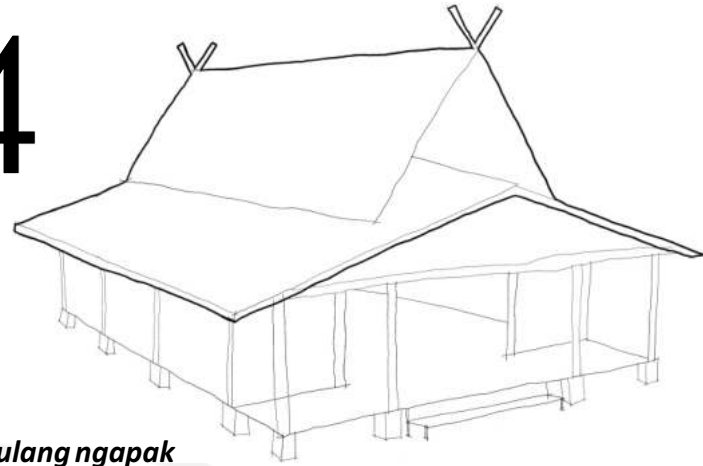
3



Atap Perahu kumureb/perahu nangkub

bentuk atap bangunan rumah yang berbentuk seperti perahu terbalik (telungkup), mirip dengan atap limasan.

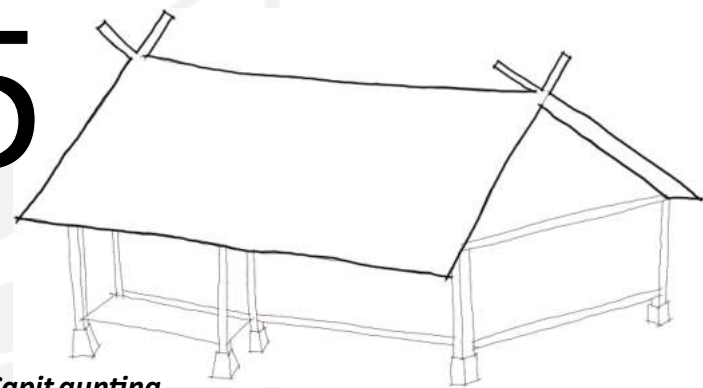
4



Atap Julang ngapak

bentuk atap yang sisi kanan dan kirinya lebih melebar kesamping dan lebih landai.

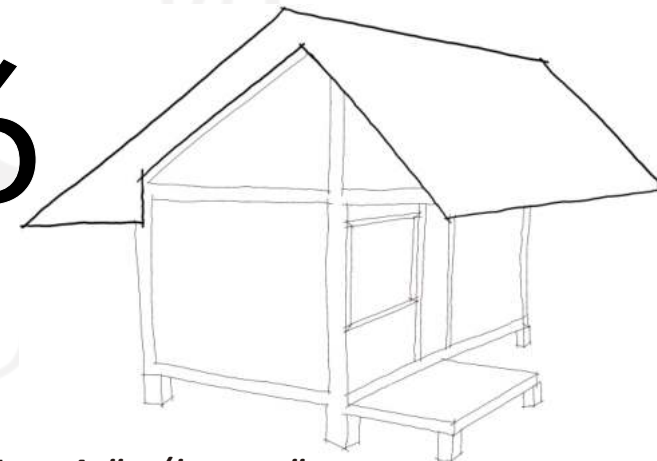
5



Atap Capit gunting

bentuk atap yang di setiap ujung atas, pertemuan kasau antara dua sisinya, dibuat saling menyilang seperti gunting.

6



Atap Tagog Anjing/jogog anjing

bentuk atap ini menyerupai anjing yang sedang jongkok, dan bentuk atap mirip dengan bentuk *badak heuay* tetapi dibagian sambungan tidak diletakkan ke atas, dan *jolopong*, hanya saja sudut kemiringan masing-masing sisi atapnya berbeda.

Gambar 2.46 Pola Atap Arsitektur Sunda
Sumber : Penulis, 2022

Kajian Ritual Hajat Laut sebagai Simbol Budaya lokal nelayan



Gambar 2.47 Penaburan Bunga Hajat Laut di Pantai Timur Pangandaran
Sumber : dailypangandaran.com, 2022

Hajat Laut/ Pesta Laut adalah sebuah prosesi ritual nelayan sebagai ucapan syukur dan menjaga keselamatan dalam mencari nafkah di lautan dengan merayakan tradisi turun temurun dari leluhurnya yang dilakukan di area laut dengan membawa sesaji berupa hasil pertanian dan perkebunan kepada Tuhan Yang Maha Esa (My Pangandaran, 2022). Namun, ada juga yang mengartikan sebagai prosesi ritual ucapan syukur terhadap penguasa laut selatan. Mereka percaya dari mendapatkan hasil melaut, ada campur tangan dari penguasa lautan, demikian pula sebaliknya. Karenanya, untuk menjaga keselamatan dalam mencari nafkah di lautan para nelayan senantiasa menggelar ritual hajat laut setiap tahunnya.

Namun, hajat laut saat ini sudah banyak perubahan, karena budaya itu dinamis. Hajat laut sudah menjadi konsumsi umum sekarang unsur religi, ada tabligh akbar, dzikir di pesisir. Dahulu memang hajat laut sebagai niatan untuk memberikan ucapan terimakasih kepada penguasa pantai selatan, tetapi saat ini sudah diluruskan dan bersepakat bahwa niatnya untuk mengucapkan syukur. Permintaan kepada penguasa pantai selatan diluruskan dengan menjadi sebuah simbol karena nilai-nilai budaya harus dipertahankan (Fadilah, A. N., 2022).

Prosesi hajat laut biasanya digelar setiap tahun dan dilaksanakan pada hari kamis wage menjelang malam jumat kliwon awal bulan

Muharam atau bulan Suro (penanggalan Jawa). Kegiatan tradisi tersebut di antaranya ijab dongdang, kemitan dongdang, Kirab dongdang, larung dongdang, tawasul, cucurak dan puncaknya diakhiri dengan pagelaran kesenian diiringi dengan berbagai perlombaan dan berbagai kemeriahan lainnya (My Pangandaran, 2022).

Awalnya para nelayan membawa *Dongdang* (pawai) dan alam *dongdang* berupa hasil bumi pertanian diantaranya pisang, buah-buahan, tumpeng untuk dibawa ke pesisir pantai kemudian dimasukkan dalam perahu, dan dilarung lalu dibawa ke tengah laut. *Larung* ada maknanya sebagai wujud syukur kepada maha kuasa, membaktikan kepada maha kuasa, dan memiliki fungsi transenden dibuktikan dengan melewati larung sasajen (nyesa-nyesa ker nu sejen), filosofinya berkaitan dengan keesaan yang maha kuasa Allah SWT.

Hajat laut merupakan akulturasi budaya yang datang dari arah wetan (Jawa), karena budaya asli Sunda itu tatanen atau bertani. Namun hijrahnya warga dari arah wetan (Jawa) yang masuk ke Pangandaran menyatukan budaya tersebut menjadi sebuah ritual budaya. Jika dalam bahasa Sunda Hajat Laut artinya dibagi menjadi dua kata Hajat = *kahayang*, *pamaksadan* (keinginan) sementara laut merupakan suatu ciptaan sang maha kuasa yang berupa air yang luas.

Alur Kegiatan Hajat Laut



Gambar 2.48 ilustrasi ijab dongdang

1 Ijab Dongdang
proses pembukaan acara

Sumber:
travel.detik.com/travel-news/d-5169032/hajat-laut-pangandaran-tetap-digelar-meriah,2020



Gambar 2.49 ilustrasi kemitan dongdang

2 Kemitan Dongdang
awal acara (pawai)

Sumber:
news.mypangandaran.com/berita/read/budaya/2700/syukuran-nelayan-pangandaran-tradisi-turun-temurun-dari-leluhur,2022



Gambar 2.50 ilustrasi kirab dongdang

3 Kirab Dongdang
perjalanan beriring-iring

Sumber: mypangandaran.com/galeri/read/175/3295/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014



Gambar 2.51 ilustrasi larung-tawasul

4 Larung-Tawasul
melempar sesaji

Sumber:
mypangandaran.com/galeri/read/175/3293/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014



Gambar 2.52 ilustrasi cucurak

5 Cucurak
makan bersama

Sumber:
metropolitan.id/2018/05/tradisi-cucurak-ajang-silaturahmi-menyambut-ramada/,2018



Gambar 2.53 ilustrasi pagelaran seni

6 Pagelaran Seni
bersenang-senang

Sumber:
mypangandaran.com/galeri/read/175/3292/dokumentasi-hajat-laut-pantai-barat-pangandaran,2014

Kajian Literasi Nelayan sebagai simbol budaya

Alur kegiatan Pelelangan ikan di TPI yaitu :

1. Bongkar muat barang: hasil laut dari kapal dibawa langsung ke TPI untuk di lelang atau hasil kiriman dari TPI lain dengan proses ikan yang telah dibekukan (biasanya produsen besar untuk jualan kembali di pabrik), proses lelang untuk pembeli skala kecil.
2. melakukan pelelangan ikan di TPI oleh pengelola.
3. setelah pelelangan selesai, maka ikan didistribusikan pada pasar ikan ataupun restaurant, dan jika beberapa belum terjual maka disimpan di coldstorage (untuk jangka waktu yang lama) dan pabrik (untuk jangka waktu yang dekat), dan opsi lain (tradisional) yaitu dengan di awetkan.
4. Bongkar muat barang untuk di distribusikan baik melalui darat ataupun laut (menuju ke TPI lain).

Kemampuan dan keterampilan warga lokal (nelayan) dalam memecahkan masalah ketika hasil tangkap ikan tidak laku terjual pada hari itu yaitu dengan cara di awetkan. Ada 2 jenis kualitas ikan yang di awetkan, yaitu ikan yang belum terlelang, dan ikan yang masih segar.

Cara pengawetan ikan secara tradisional (CNN, 2021) :

1. Pengawetan ikan dengan proses pengasinan

- Biasanya yang di asinkan adalah jenis ikan tebal, lemuru, dan japu.
- Membersihkan bagian dalam isi perut, di cuci hingga tidak ada darah yang tersisa sehingga membuat ikan lebih awet, dan di beri garam ikan hingga ke sela-sela daging.
- Rendam atau rebus ikan dengan garam menggunakan kayu bakar sekitar 1-2 hari (tergantung ukuran ikan, semakin besar semakin lama di rendam), biasanya jika ikan kecil direbus hingga 10-20 menit.
- Jemur ikan. panas matahari menjadi bagian penting pada proses pengasinan ikan, semakin terik matahari semakin bagus. kisaran pengeringan sekitar 5 hari, jika ikan kecil biasanya 2-3 hari. ketika proses pengeringan, ikan tidak boleh basah karena akan menurunkan kualitasnya.
- Proses penyortiran dilakukan ditempat yang sama, dengan memilah kualitas grade A yang akan dijual mahal, dan grade B yang sedikit lebih murah
- Proses pengepakan.

2. pengawetan ikan dengan proses di asap

- Ikan asap menggunakan arang batok kelapa, nyala api batok kelapa bertahan lebih lama dan arang batok tidak mudah membuat makanan menjadi hangus.
- Pada bagian perut ikan ditutup dengan kertas minyak agar ketika dipanggang atau di asap tidak rusak, bagian perut tidak akan dibuang sebelum dijual ke pembeli. Proses pengasapan memakan waktu 2-3 jam hingga ikan terlihat matang merata.
- Proses pengemasan.



Bongkar muat barang



Proses pelelangan ikan



Proses pendistribusian pada pasar ikan dan restaurant



Proses pendistribusian pada TPI lain atau daerah lain

Gambar 2.54 Alur Kegiatan di Pelabuhan
Sumber : 3xn.com/project/sydney-fish-market



Interior Jaffa Port Market

Penggunaan material yang merespon site

Kajian Preseden Fungsi Bangunan yang merespon aspek sosial dan ekonomi

Jaffa Port Market

Jaffa port market adalah tempat belanja, kuliner, dan hiburan baru dengan kios-kios yang menawarkan pengalaman menarik yang terinspirasi oleh sejarah, budaya, dan kuliner yang lokasinya berada di pusat *warehouse 1* di area pelabuhan yang diregenerasi di tepi laut israel.

Materialnya terinspirasi oleh pelabuhan-laut, jaring ikan, struktur baja, gudang, dan perahu kumuh yang berlabuh di dermaga. Palet bahan termasuk jaring *stainless steel*, kayu solid, lembaran baja dan batu bata; bahan yang akan tahan cuaca secara alami di lokasi yang asin dan lembab. Sambil memberikan suasana yang khas namun netral yang memberikan kesan sejumlah kebebasan bagi setiap pemilik toko untuk mengekspresikan kepribadian mereka terhadap kuliner.

Berdasarkan hasil kajian preseden pada desain Jaffa Port Market maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan material berdasarkan identitas kearifan lokal dari keseharian nelayan, dan material yang merespon konteks site.
2. Menggunakan tipologi open space pada area komersial agar pedagang dapat saling terkoneksi satu sama lain.



Penggunaan material yang merespon site



Gambar 2.55 Jaffa port market
Sumber : Jacobs-Yaniv Architects, (archdaily), 2012



Eksterior-Interior Waterfront Tavern-Shell Cove

Kajian Preseden Fungsi Bangunan yang merespon aspek sosial

Waterfront Tavern / H&E Architects

Shell Cove adalah bangunan sosial-hub berupa pengembangan perumahan, komersial, dan wisata yang unik dan ekspansif yang didirikan di lokasi pantai selatan, Wollongong, Australia. Untuk menghormati pengaturan maritimnya, desainnya dikembangkan sebagai interpretasi kontemporer dari rumah perahu kayu yang dibalut

Kayu Accoya (*acetylated timber*) untuk daya tahan dan kelestariannya. Atapnya dibuat dari seng dan bangunannya dibangun di atas beton bertulang. Bahan dipilih karena kemampuannya untuk mengatasi lingkungan laut yang keras dengan detail yang dikembangkan untuk memaksimalkan umur panjang. Bangunan fabrikasi ditujukan agar dapat bertahan lama dengan perawatan yang relatif rendah (Archdaily, 2021).



Waterfront Tavern-Shell Cove

Tabel 2.5 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian **Waterfront Tavern**

Element Dasar	Kearifan Lokal dan Fungsi Bangunan
<p>aspek Empiris</p>	<p>Bentuk bangunan yang menuju pintu masuk ke pelabuhan merupakan sebuah tanda untuk menyambut para nelayan saat mereka kembali melalui pintu masuk pelabuhan hingga menuju dermaga.</p> <p>Area publik mengarah dari utara dan timur untuk memanfaatkan aspek dan potensi pemandangan site. Area back-of-house ditempatkan di area strategis (sudut barat daya), diatur untuk meminimalkan lintas layanan, sehingga memaksimalkan efisiensi operasional.</p> <p>Fasad utara dan timur terdiri dari panel kaca yang dapat dioperasikan secara hidraulik yang memungkinkan bangunan untuk merangkul lingkungan saat cuaca mendukung dan memberikan perlindungan saat kurang mengundang.</p> <p>Fasad yang dapat dioperasikan memungkinkan venue untuk mengelola dampak akustiknya dengan lebih baik di malam hari.</p>
<p>Simbol budaya</p>	<p>Bangunan sosial-hub terhubung dengan desa di barat, memanjang ke arah kantilever di atas pelabuhan di timur.</p> <p>Desain interior menggunakan pendekatan vernakular rumah perahu yang menawarkan langit-langit berlapis kayu yang menjulang tinggi. Perincian furnitur dan bengkel tukang kayu juga telah dirancang untuk menonjolkan tema pesisir dalam abstraksi yang menarik dari alur narasi. The Waterfront Tavern merupakan respons konteks kearifan lokal dengan sentuhan modern, dan responsif terhadap lokasi.</p>

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022

Gambar 2.56 Waterfront Tavern-Shell Cove
 Sumber : Murray Fredericks, dan Richard Glover, 2021



entrance view 01

Kajian Preseden Fungsi Bangunan yang merespon aspek budaya

Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri

Arsitek : Ieridis Vasilis, Michael Aimilios, Zomas Alexandros, Mitakou Eleni, Raisi Alexia, Hatzopoulos Dimitris, Fanou Paraskevi, dan Lada Anastasia.

Fungsi Bangunan : Pelabuhan Perahu Nelayan

Lokasi Site : pantai tenggara Siprus, antara kota Larnaca dan Agia Napa

Luas Site : 42 hektar

Desain ini berdiri sebagai biner antara pengalaman dan fungsi. Akibatnya, tidak ada batasan yang jelas antara pelabuhan kapal (perikanan tangkap) dan taman nasional. Kondisi geologis yang beragam dan flora Mediterania di sekitar site memunculkan bentuk landscape yang unik, sehingga sangat berpengaruh terhadap rancangan desain yaitu dengan mengeksplorasi lingkungan (site) sebagai gagasan untuk mendesain. Pendekatan pada landscape yaitu berupa membuat satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah pada bagian tempat/ ruang agar memiliki pengalaman antara alam dan landscape pertanian (Furuto, A., 2012).



tempat parkir sepeda



Landscape Pelabuhan

Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri (Pelabuhan Kapal Ikan dan 'sungai' Liopetri) menggunakan strategi kearifan lokal pada desainnya. Kajian preseden berdasarkan prinsip kearifan lokal pada Pelabuhan Kapal Ikan dan 'sungai' Liopetri dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.6 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian **Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri**

Element Dasar	Kearifan Lokal dan Fungsi Bangunan
aspek Empiris	Medannya yang unik di kawasan Site dan menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung yang datang ke lokasi.
	Flora daerah yang sangat beragam dalam hal total luas site. Dalam jarak beberapa meter satu sama lain dapat menghargai flora khas lingkungan tepi laut, anak sungai, lahan pertanian, semak Mediterania yang tumbuh dari bebatuan dan hutan pinus tepi laut
	Mendirikan taman pada Pelabuhan Nelayan dirasa penting untuk mempertahankan prinsip dimana spesies yang berbeda hidup berdampingan.
Simbol budaya	Ruangan diukir dalam bentuk interpretasi budaya lokal, sehingga terlihat menyatu dengan alam agar munculnya peluang untuk membuat pengunjung dapat mengingat tempat itu karena ciri khasnya. Ruangannya dirancang untuk menampung lebih dari satu fungsi.
	Struktur pada bangunan menggunakan konsep vernakular, yang mana seluruh materialnya di ambil berada dekat (sekitar) lokasi site agar memperkuat suatu tempat yang memiliki kesan keterikatan antara kebiasaan (penduduk lokal), sosial, dan lingkungan.

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022



exterior restaurant



interior restaurant



Aerial View pelabuhan

Gambar 2.57 Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri
Sumber : archdaily, 2012

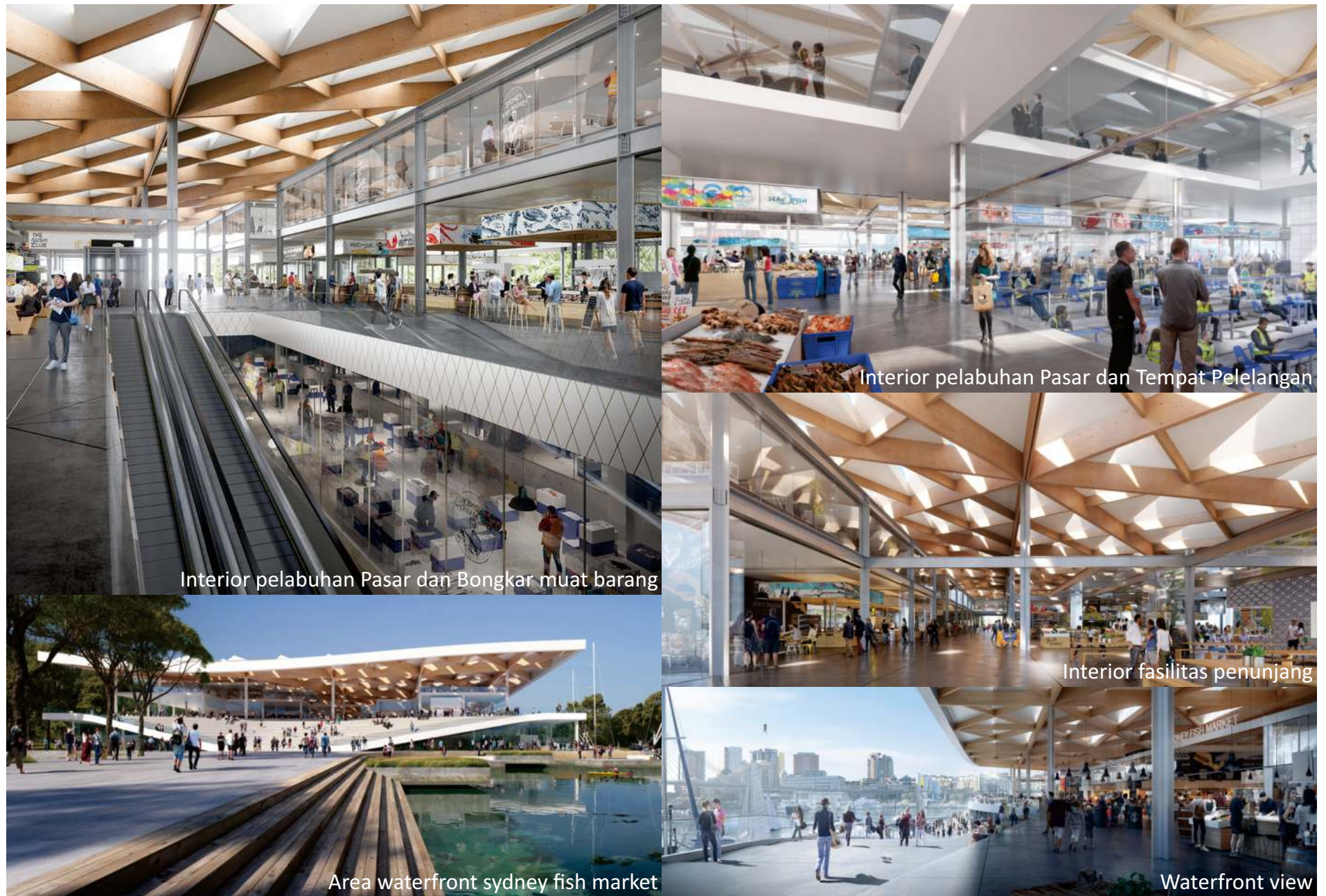


Aerial View pelabuhan

Kajian Preseden Fungsi Bangunan yang merespon aspek ekonomi

Sydney Fish Market merupakan gabungan program pasar ikan tradisional dengan fitur kontemporer dan dimaksudkan untuk membangun koneksi publik yang kuat ke tepi pantai di Blackwattle Bay. Pada desain *fish market* menerapkan konsep tentang persepsi ruang kontemporer tentang pola dasar pasar; ruang semi-terbuka yang besar dihuni oleh deretan kios penjual. Lantai dasar menampung semua fungsi yang secara tradisional terkait dengan pasar ikan, sementara tangga amfiteater dan kawasan pejalan kaki tepi pantai, memungkinkan pengunjung untuk menghargai perdagangan dalam dan fungsi operasional, dari jarak yang aman.

Sebuah tangga amphitheater yang mengarah dari alun-alun ke pasar umum menghasilkan promenade tepi pantai dan menghubungkan lingkungan lokal ke kawasan pusat komersial. Pasar adalah pusat sosial kota-kota di seluruh dunia; umumnya terdiri dari serangkaian kios terbuka yang ditutupi oleh kanopi dan terletak di alun-alun besar. Mempertahankan nuansa pasar yang otentik adalah tujuan utama dari gedung baru ini. Mempertahankan atmosfer bebas dan berskala manusia ini adalah fokus utama dari desain. Bentuk atap bergelombang mempertahankan esensi tipologi ini dan menciptakan ikon modern untuk tepi laut (Allen, K. (archdaily), 2018)



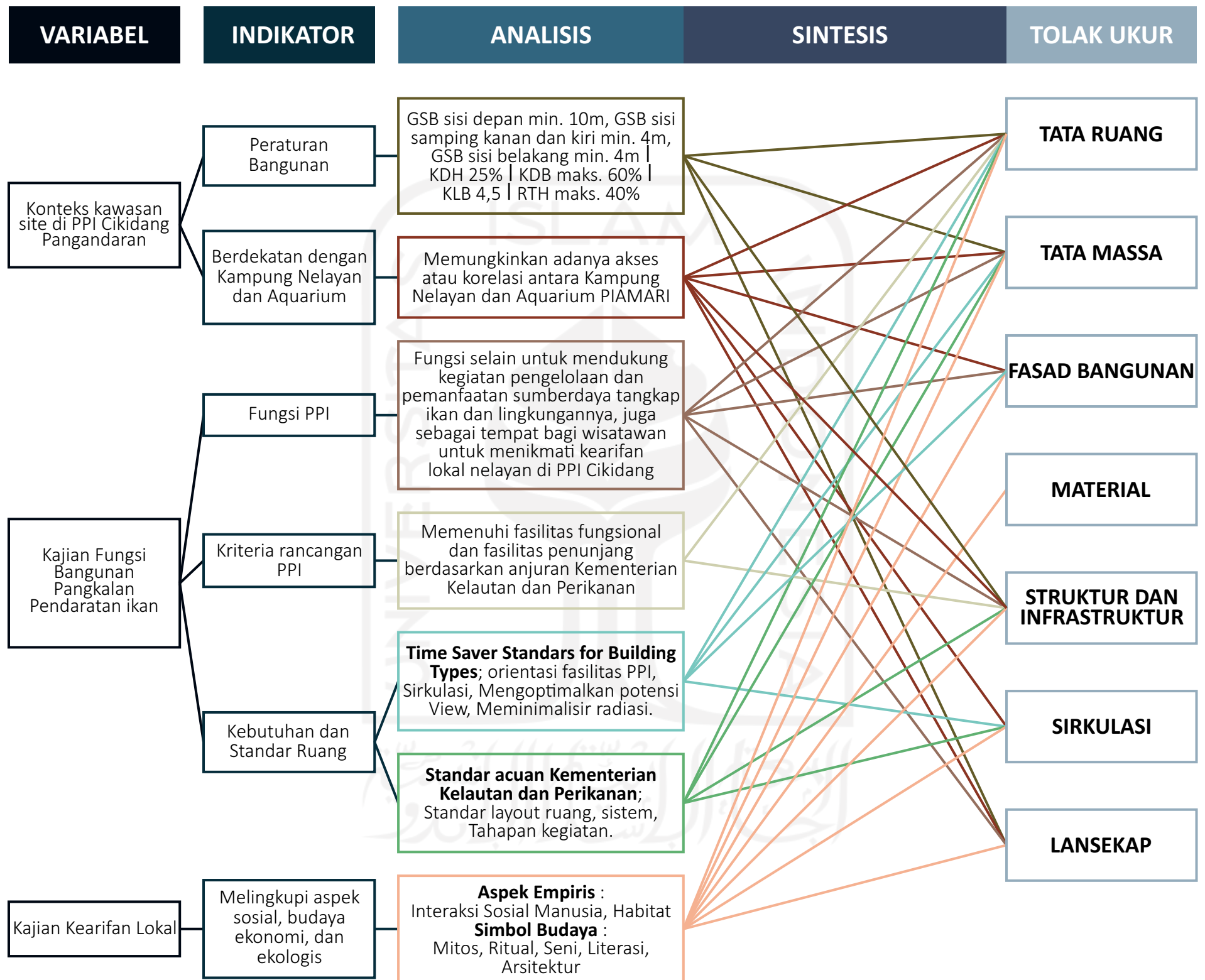
Tabel 2.7 Sumber-sumber kearifan lokal berdasarkan kajian 3XN's Sydney Fish Market

Element Dasar	Kearifan Lokal dan Fungsi Bangunan
Simbol budaya	Pasar tradisional pada umumnya <i>open space</i> , dan pasar ikan biasanya tertutup dari area publik karena adanya risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh mesin dan prosesnya. Namun, desain ini memberikan hubungan visual yang kuat dengan fungsi interior dan memungkinkan adanya partisipasi tidak langsung publik dalam bangunan.
	Sebuah tribun besar menghubungkan alun-alun di area <i>ground floor</i> ke pasar umum yang memungkinkan pengunjung untuk masuk ke dalamnya sambil melintasi rute <i>waterfront</i> (tepi laut). Disana juga menyediakan <i>public space</i> berupa tempat duduk, <i>gathering space</i> , dan rekreasi dengan adanya flora untuk menyaring air keruh dari gedung yang berada di setiap ujung bangunan.
	Desain untuk pasar mendorong strategi sustainable dengan menggabungkan air hujan dan daur ulang greywater, biofiltrasi, dan sistem filtrasi mekanis. Sistem limbah juga memprioritaskan strategi daur ulang untuk mengurangi limbah yang tidak perlu.

Sumber : Penulis berdasarkan kajian kearifan lokal, 2022

Gambar 2.58 Sidney Fish Market
Sumber : archdaily.com, 2020

Skema Analisis Sintesis Konsep



Gambar 2.59 Skema Analisis Sintesis Konsep berdasarkan Analisis Kajian Variabel
Sumber : Penulis, 2022

03.

Pemecahan Persoalan //

- Analisis Eksisting Bangunan
- Analisis Sirkulasi
- Analisis View
- Analisis Iklim
- Analisis Zoning
- Analisis Pola Kegiatan
- Konsep Rancangan Zoning & Plotting
- Konsep Rancangan Tata Massa
- Konsep Rancangan Tema dan Fungsi Bangunan

Analisis Eksisting Bangunan

LEGENDA :

- Bangunan yang akan di hancurkan
- Bangunan yang akan di pertahankan



Area kantin akan dipindahkan dan berubah fungsi, namun struktur pada bangunan kantin akan di pertahankan dengan rancangan fasad yang baru.



Area Pabrik Es akan dipertahankan dengan adanya tambahan luas bangunan menyesuaikan *property size*.



Tempat Pelelangan Ikan akan di pindahkan, namun strukturnya akan dipertahankan dengan menyesuaikan fungsi dan fasad rancangan yang baru.



Kedua Shelter BNI akan di hancurkan dan fungsi yang sebelumnya tempat menyimpan barang akan dipindahkan ke area loker khusus nelayan yang lebih aman.



Gerbang Pintu masuk utama PPI Cikidang tetap dipertahankan dengan sedikit perubahan menyesuaikan rancangan yang baru.



Wisma Nelayan akan di hancurkan karena tidak sesuai dengan peraturan rencana tata ruang wilayah kab. Pangandaran No.3 Tahun 2018-2038 yaitu berada di Garis Sempadan Bangunan (GSB) bagian sisi depan yaitu minimum 10m.



Area perkantoran akan di pindah tempatkan, namun strukturnya dipertahankan dan fasadnya menyesuaikan rancangan baru. Untuk mercusuar di hancurkan dan fungsinya dipindah tempatkan.



Gubuk kantin warga (bangunan illegal) akan di hancurkan dan dipindah tempatkan menyesuaikan rancangan yang baru.

Gambar 3.1 Analisis eksisting bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Analisis Eksisting Bangunan dan Perencanaan Bangunan Baru



Gambar 3.2 Analisis eksisting bangunan dan Perencanaan Bangunan Baru
Sumber : Penulis, 2022

Analisis Sirkulasi



Gambar 3.3 Analisis sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022

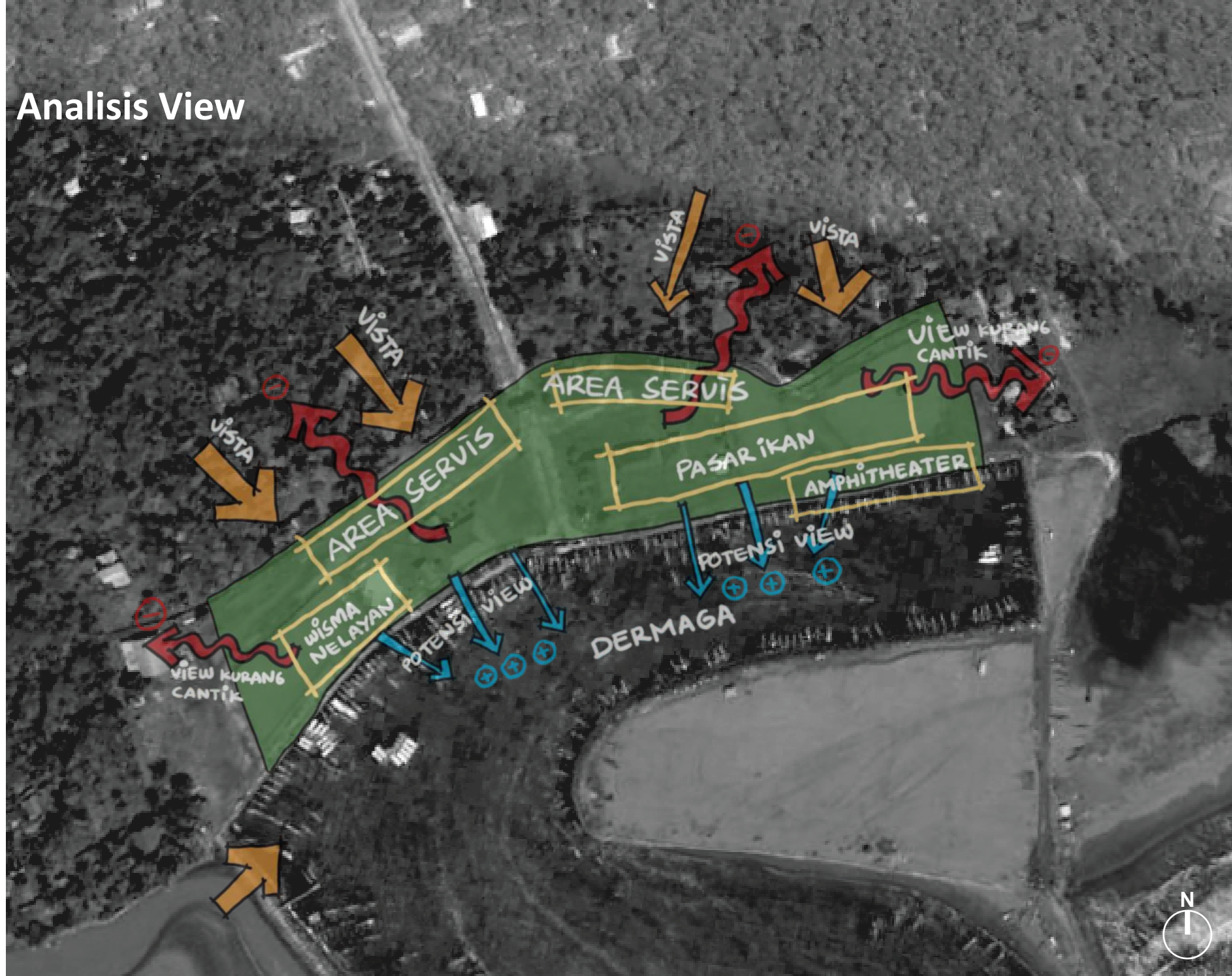
Berdasarkan hasil kajian pada bab2 maka didapat beberapa poin **analisis sirkulasi**, yaitu :

- pada arah barat sengaja tidak diberi pedestrian publik karena area tersebut merupakan area private atau hanya bisa dilalui oleh nelayan, dan pengelola.
- adanya area pedestrian khusus nelayan agar mempermudah sirkulasi nelayan setelah melaut.
- area parkir diletakkan berada dekat dengan akses utama publik agar mempermudah pengguna ataupun pengunjung untuk mengakses bangunan baik dari ke arah barat maupun menuju ke arah timur.

Begitu pula dengan plotting antar loading dock bagian darat dan bagian dermaga yang melewati tempat pelelangan ikan.

- Area pasar ikan diletakkan berdekatan dengan tempat pelelangan ikan agar mempermudah proses distribusi dan pengunjung dapat melihat proses pelelangan.
- Amphitheater diletakkan di area ujung timur agar mempermudah dan efisiensi sirkulasi pada saat adanya pawai hajjat laut dari kampung nelayan.

Analisis View

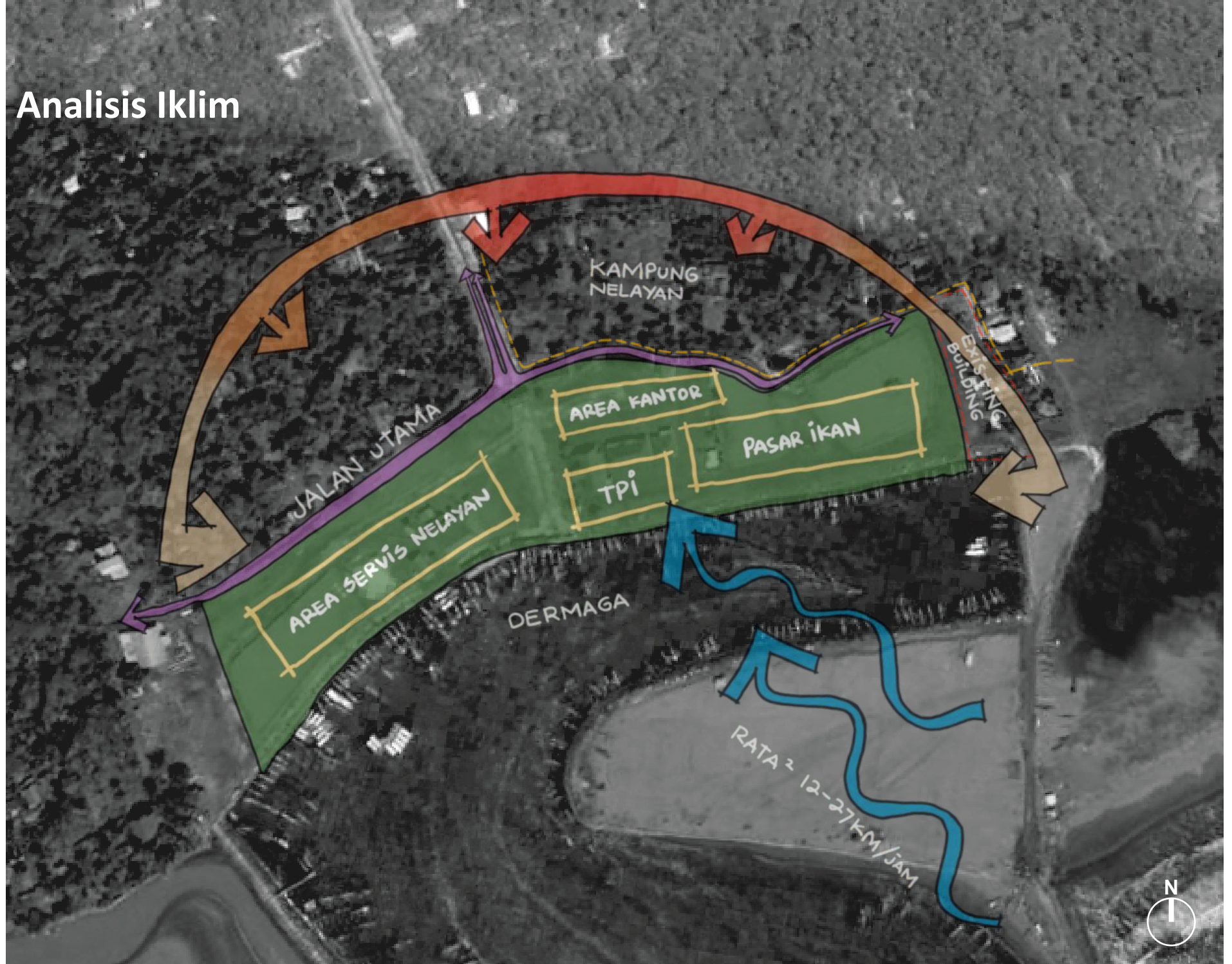


Gambar 3.4 Analisis view
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil kajian pada bab2 maka didapat beberapa poin **analisis view**, yaitu :

- area servis diletakkan memanjang di ujung utara.
- wisma nelayan, pasar ikan, dan amphitheater diletakkan memanjang dari sisi barat ke timur untuk mengoptimalkan potensi view berupa pemandangan area dermaga yang memperlihatkan aktifitas nelayan, dan pemandangan laut

Analisis Iklim



Gambar 3.5 Analisis iklim
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil kajian pada bab2 maka didapat beberapa poin **analisis iklim**, yaitu :

- bangunan memanjang dari arah barat ke timur untuk meminimalisir radiasi matahari, dan menambahkan shading maupun overhang
- berdasarkan tinjauan arah angin pada site maka bentuk bangunan harus menghadap tegak lurus dengan arah datang angin, dan untuk mengoptimalkan potensi angin yang memiliki kecepatan rata-rata 12-27 km/jam pada area pasar ikan maka bangunan di pasar berada di ujung selatan. Hal tersebut dapat menjadi aspek untuk mengoptimalkan konsep pada kajian kearifan lokal.

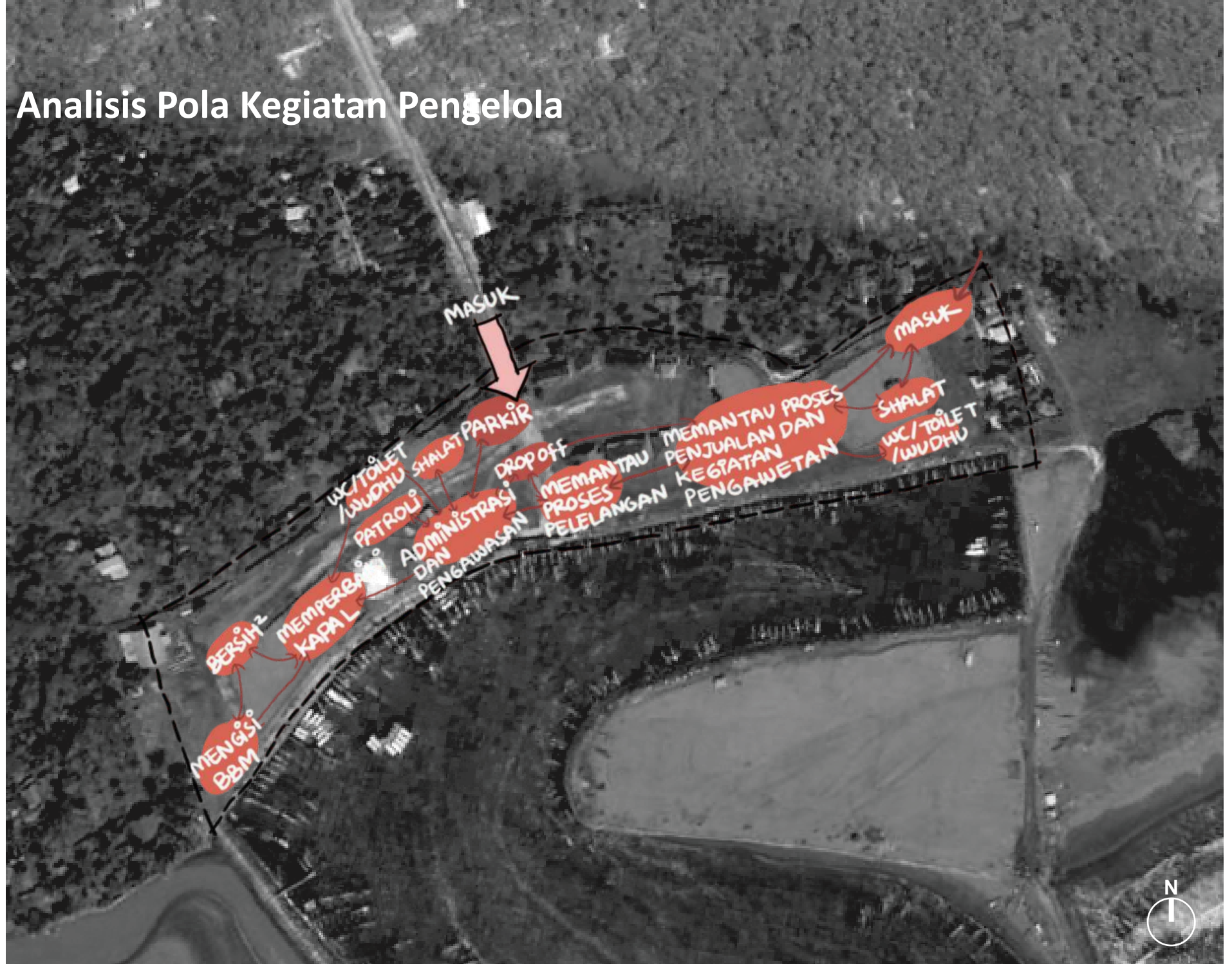
Analisis Pola Kegiatan Nelayan



Gambar 3.7 Analisis Pola Kegiatan Nelayan
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengamatan dan pola yang terbentuk oleh nelayan maka didapatkan plotting dan zona yang berwarna merah muda. Zona ini terbentuk lebih luas karena kebutuhan para nelayan berdasarkan aktivitas.

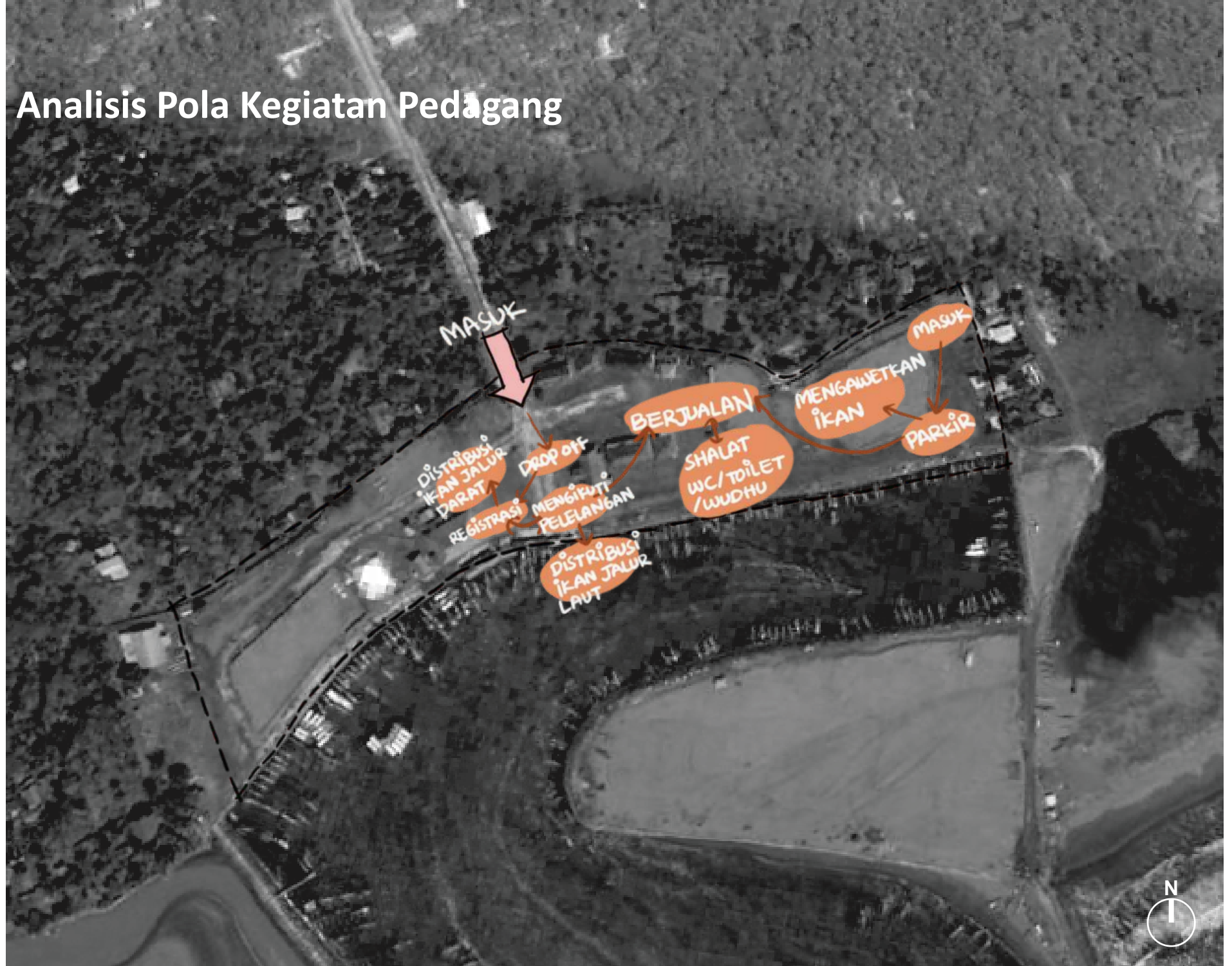
Analisis Pola Kegiatan Pengelola



Gambar 3.8 Analisis Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Penulis, 2022

Pola yang terbentuk oleh pengelola hampir sama dengan zona nelayan, perbedaannya hanya pada plotting kegiatan. Area perkantoran yang meliputi berbagai administrasi dan pengawasan PPI dijadikan satu agar memudahkan pengguna ruang untuk mengakses kantor.

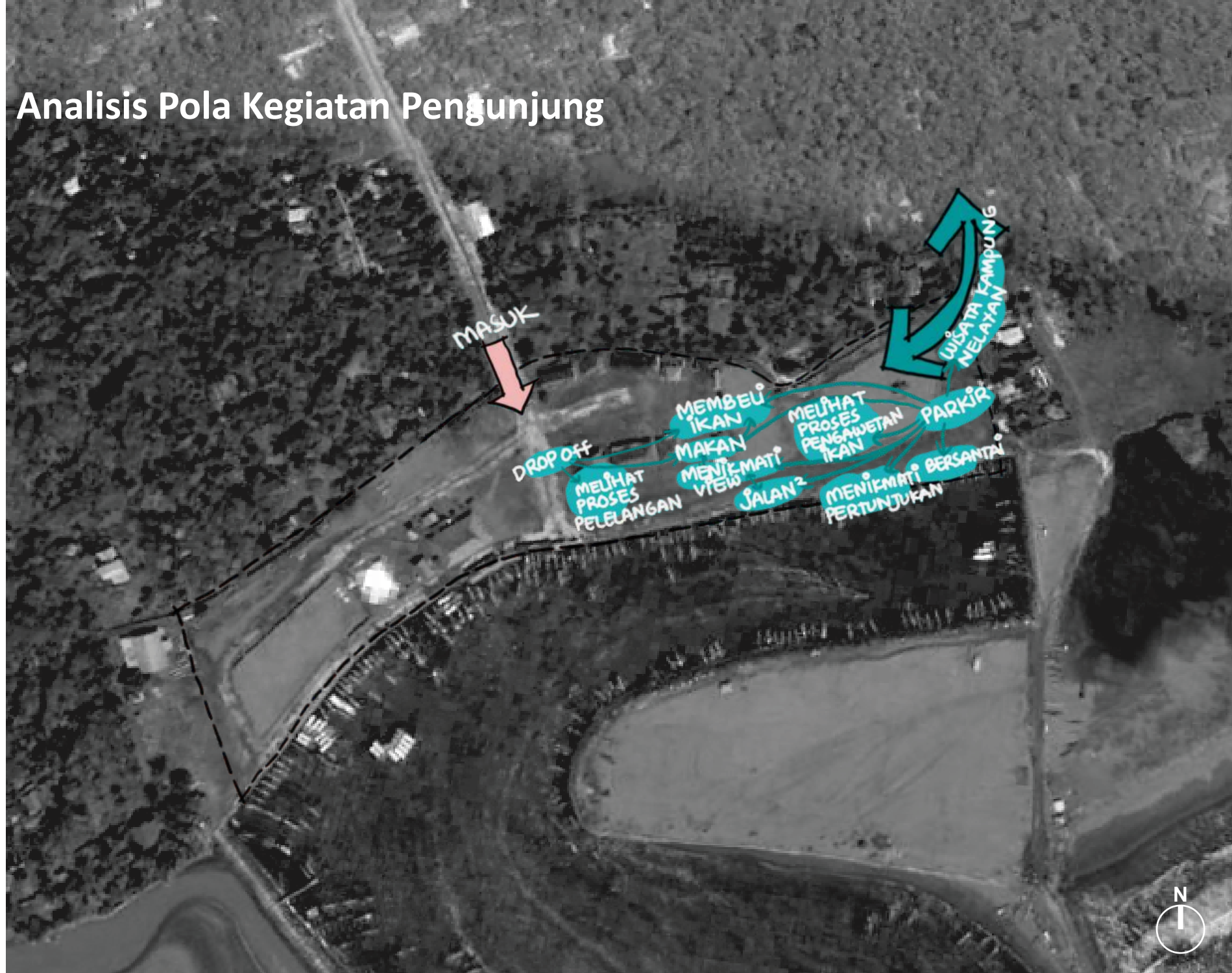
Analisis Pola Kegiatan Pedagang



Gambar 3.9 Analisis Pola Kegiatan Pedagang
Sumber : Penulis, 2022

Pola kegiatan pedagang hanya dari titik tengah site hingga bagian timur, dengan menempatkan Tempat Pelelangan Ikan berada pada awal pintu masuk utama yang difungsikan untuk mempermudah aksesibilitas, dan disamping barat terdapat area kantor untuk pedagang dapat melakukan registrasi untuk mengikuti pelelangan ikan.

Analisis Pola Kegiatan Pengunjung



Gambar 3.10 Analisis Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Penulis, 2022

Orientasi yang dibentuk oleh plotting pengunjung di arahkan ke Kampung Nelayan yang difungsikan agar pengunjung dapat menikmati wisata kearifan lokal nelayan seperti kerajinan tangan, pengawetan dan pengolahan ikan, dan kegiatan lainnya.

Sintesis Konsep Rancangan Desain Zoning & Plotting



Gambar 3.11 Konsep Rancangan Zoning & Plotting
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis konsep sebelumnya dan kajian bab2 maka didapat beberapa poin, yaitu :

- Orientasi fasilitas pada PPI harus ditempatkan berada dekat dengan dermaga untuk memudahkan atau mempercepat nelayan dalam melayang ikan
- Mempermudah akses bagi nelayan pada fasilitas PPI seperti tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan, meliputi : wisma nelayan, bengkel, **dock/slipway**, tempat perbaikan jaring, dan instalasi BBM.
- Tempat perawatan kapal (Bengkel) memiliki akses siap ke dermaga dengan adanya slipway untuk memfasilitasi pengangkutan kapal dari dermaga hingga ke bengkel untuk diperbaiki.
- Amphitheater harus berorientasi dengan pemandangan air, dan menghindari (radiasi) sinar matahari pada jam tertentu.

LEGENDA :

- Batasan Site
- Zona Nelayan dan Pengelola
- Zona Pedagang
- Zona Pengunjung

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Tata Massa



Gambar 3.12 Konsep Rancangan Tata Massa
Sumber : Penulis, 2022

Gubahan massa dibuat tercluster agar membuat kesan Kampung Nelayan, selain itu gubahan massa terbentuk dari analisis zonasi, view, iklim, dan pola kegiatan, dan beberapa tata massa dibuat beririsan dengan dermaga agar pengguna dapat mengarah langsung menuju dermaga seperti pada Tempat Pelelangan Ikan, dan Bengkel.

LEGENDA :

	Wisma Nelayan dan Operator
	Balai Pertemuan
	Bengkel
	Cold Storage
	Area Parkir
	Kantor
	Pabrik Es

	Tempat Pelelangan Ikan
	Pasar Ikan dan Wisata Kuliner
	Mercusuar
	Mushalla dan Toilet
	KDH
	G5B

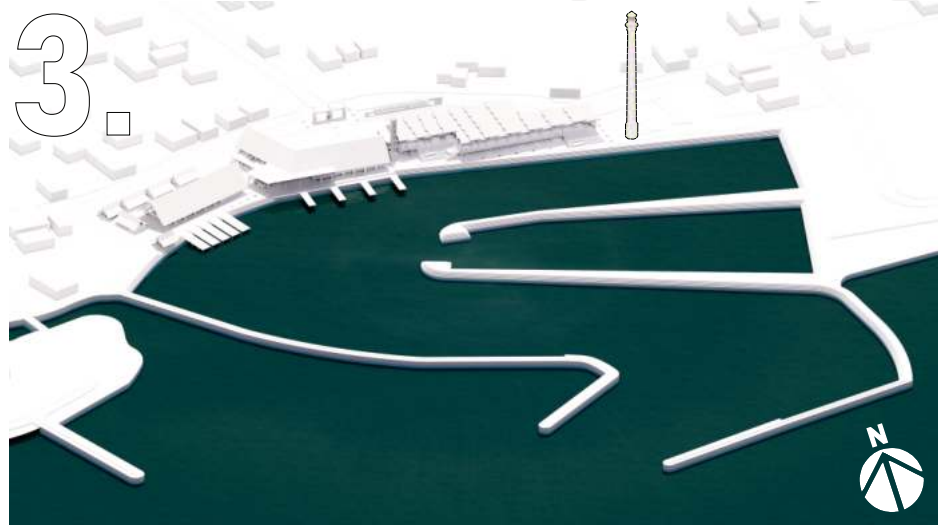
Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Tata Massa



Adanya bangunan eksisting pada lokasi perancangan, beberapa bangunan seperti ; Mercusuar, *main gate* dipertahankan seutuhnya. Tempat Pelelangan Ikan, Pabrik Es, Kantin PPI, Perkantoran, hanya dipertahankan strukturnya dengan fasad yang mengikuti rancangan bangunan yang baru, sedangkan untuk Shelter BNI, Masjid, Kantin warga, dan wisma nelayan dihancurkan karena melewati batas garis sempadan bangunan yaitu 10m.



Peletakkan bentuk massa mempertimbangkan aksesibilitas letak pasar ikan dan wisata kuliner terhadap letak kampung nelayan dan aquarium PIAMARI yang keduanya berada disebelah timur site, sehingga pembagian fungsi antara area publik (timur) dan area private (barat) dibuat terpisah. Selain itu, penambahan bentuk massa mempertimbangkan grid struktur dari bangunan eksisting.



Bentuk final yang sudah melalui tahapan analisis dan kajian data.

LEGENDA

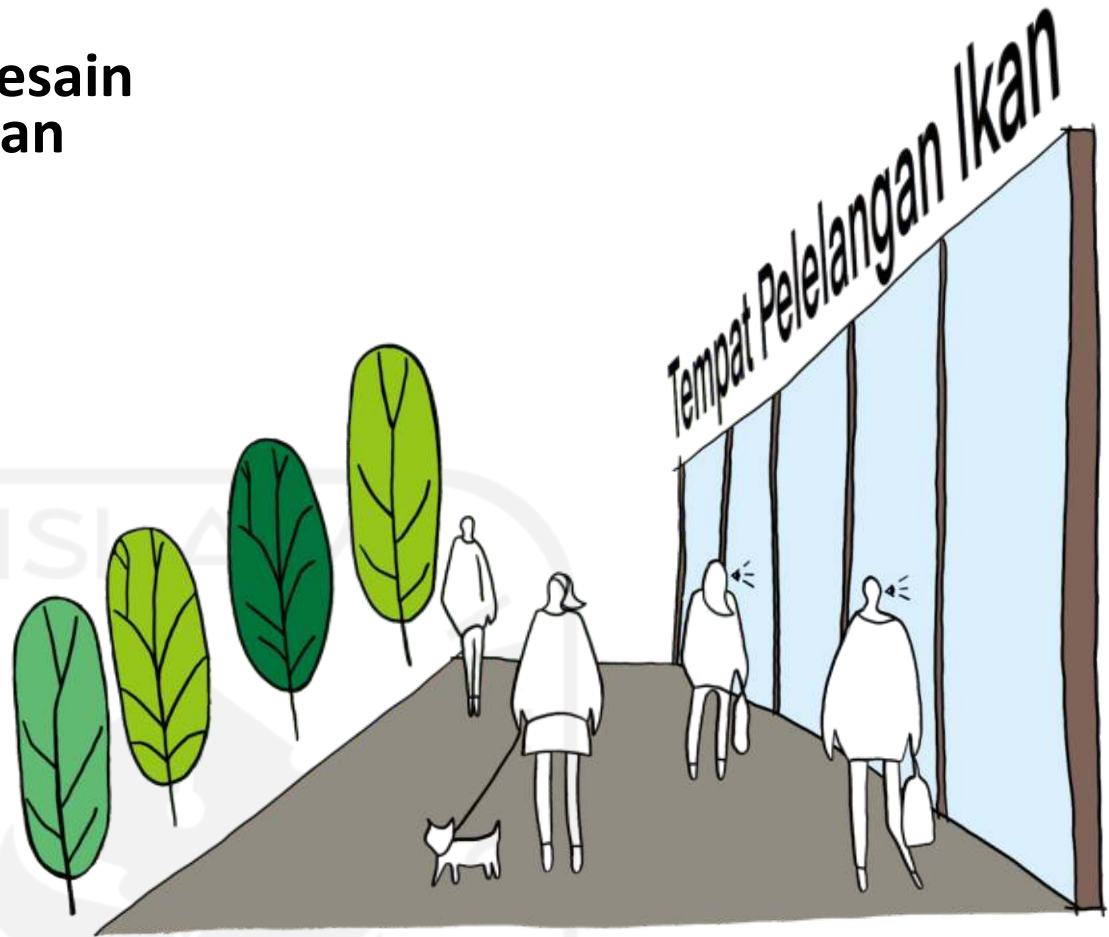
■	Akses Semi Private Akses Nelayan dan Pengelola
■	Akses Semi Publik (Nelayan, Pengelola, dan Pembeli)
■	Akses Private (Nelayan)
■	Akses Publik
■	Akses Private (Pengelola)

Gambar 3.13 Aksonometri Tata Massa
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Tempat Pelelangan Ikan

berdasarkan respon kajian **interaksi sosial**

Adanya transparansi antara area sirkulasi pengunjung dan area Tempat Pelelangan Ikan, hal ini difungsikan agar pengunjung dapat melihat proses pelelangan ikan dan juga memunculkan adanya peluang agar pengunjung mengikuti pelelangan ikan.



Gambar 3.14 Konsep Eksterior Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2022

Untuk mendapatkan kenyamanan titik pandang pada peserta lelang di Tempat pelelangan ikan, maka dibuat kursi yang menanjak. Adanya kursi juga difungsikan agar pengelola (juru lelang, juru sortir, dan juru timbang) memiliki ruang untuk melakukan kegiatannya (tidak terganggu oleh peserta lelang).

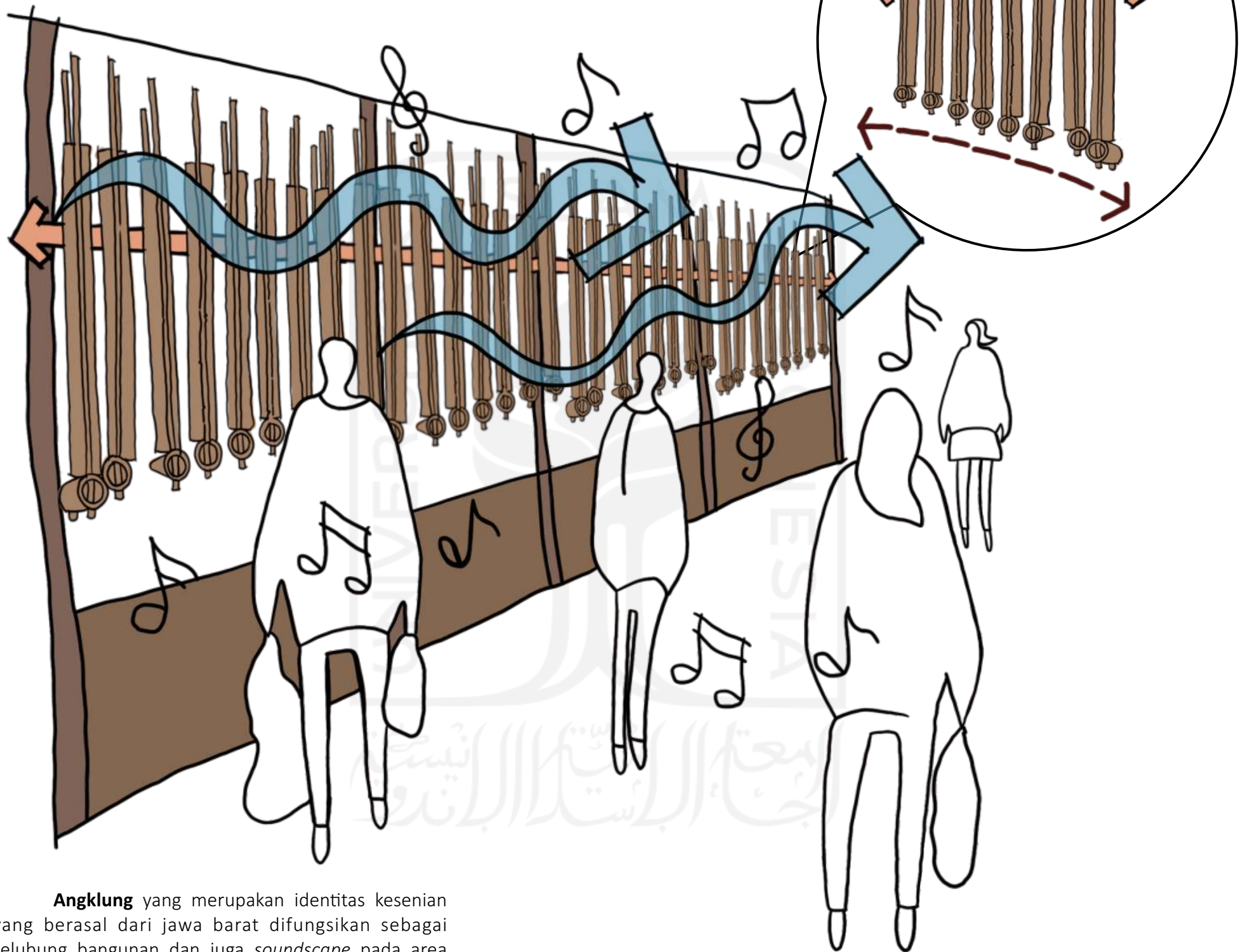
Kegiatan yang diwadahi pada tempat pelelangan ikan:



Gambar 3.15 Konsep Interior Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Fasad Area Wisata Kuliner (1st Floor)

berdasarkan respon kajian **habitat** laut dan **seni**

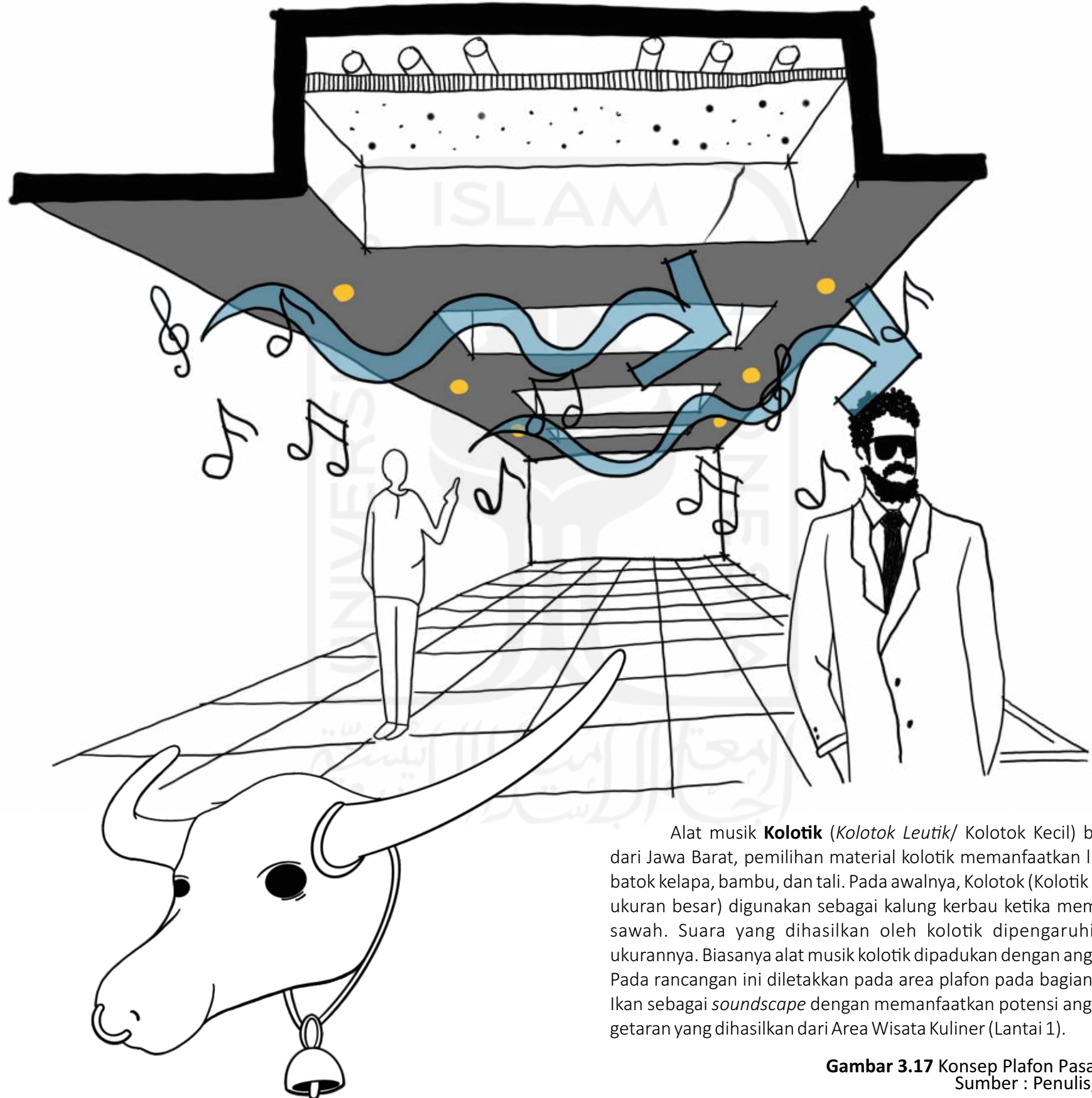


Angklung yang merupakan identitas kesenian yang berasal dari Jawa Barat difungsikan sebagai selubung bangunan dan juga *soundscape* pada area wisata kuliner. Potensi angin yang kencang merupakan perpaduan dari angin laut dan angin darat dimanfaatkan untuk membuat bunyi yang keluar dari angklung.

Gambar 3.16 Konsep Selubung Bangunan Wisata Kuliner
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Area Plafon Pasar Ikan (Ground Floor)

berdasarkan respon kajian **habitat** laut dan **seni**

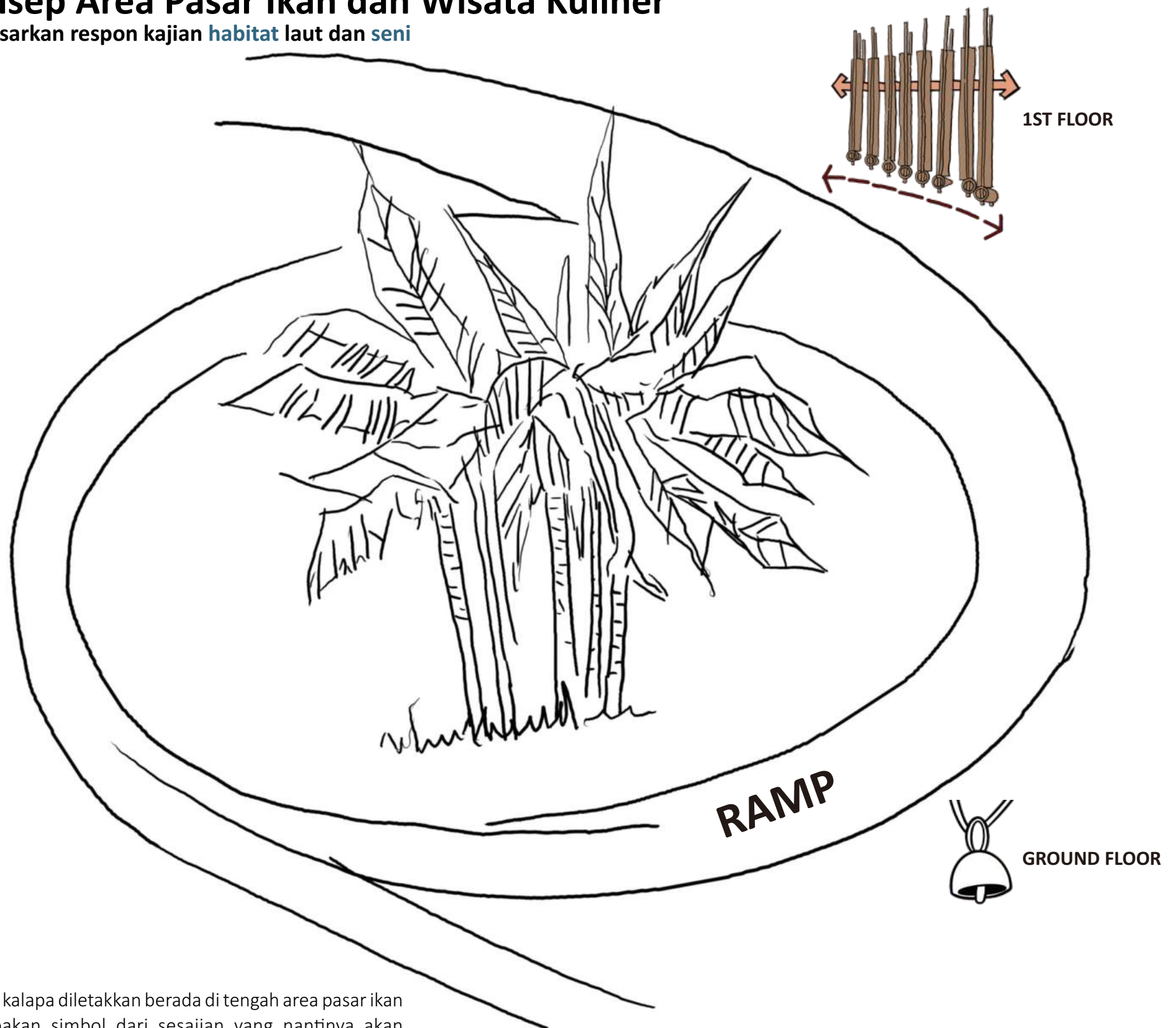


Alat musik **Kolotik** (*Kolotok Leutik/ Kolotok Kecil*) berasal dari Jawa Barat, pemilihan material kolotik memanfaatkan limbah batok kelapa, bambu, dan tali. Pada awalnya, Kolotok (Kolotik dalam ukuran besar) digunakan sebagai kalung kerbau ketika membajak sawah. Suara yang dihasilkan oleh kolotik dipengaruhi oleh ukurannya. Biasanya alat musik kolotik dipadukan dengan angklung. Pada rancangan ini diletakkan pada area plafon pada bagian Pasar Ikan sebagai *soundscape* dengan memanfaatkan potensi angin dan getaran yang dihasilkan dari Area Wisata Kuliner (Lantai 1).

Gambar 3.17 Konsep Plafon Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Area Pasar Ikan dan Wisata Kuliner

berdasarkan respon kajian **habitat** laut dan **seni**

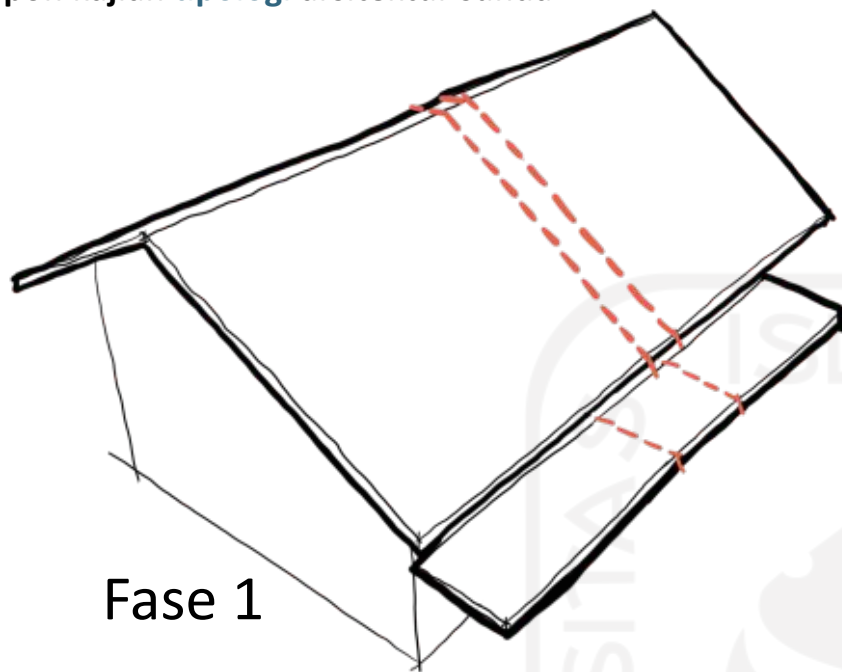


Pohon kelapa diletakkan berada di tengah area pasar ikan merupakan simbol dari sesajian yang nantinya akan dilarung ke laut, juga dikelilingi oleh alat musik yang fungsinya untuk mengusir hama ataupun wabah. Semakin kencang terdengar suaranya maka semakin bagus dan terhindar dari bencana.

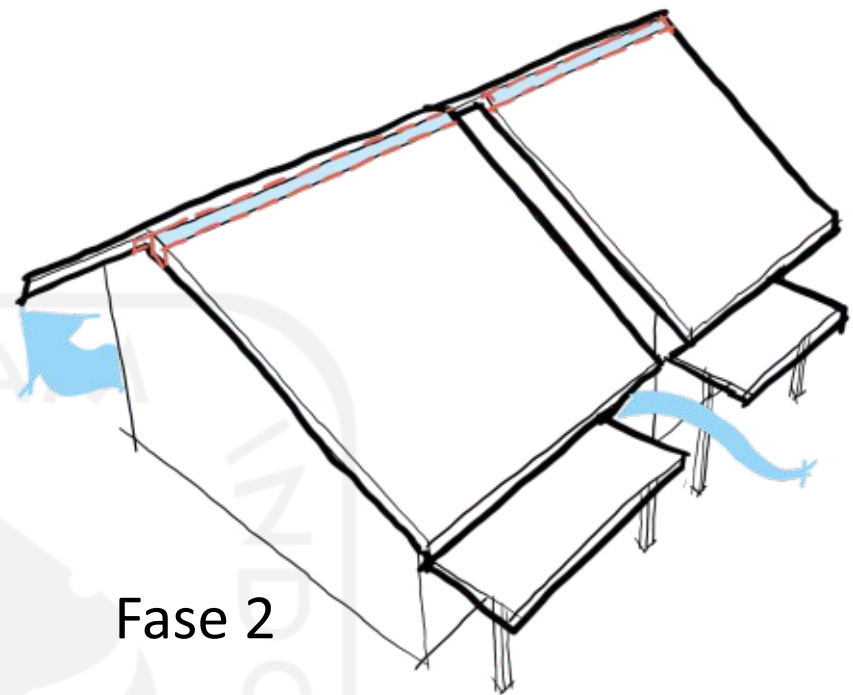
Gambar 3.18 Konsep Void-Ramp Area Pasar Ikan dan Wisata Kuliner
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Transformasi Atap Tempat Pelelangan Ikan

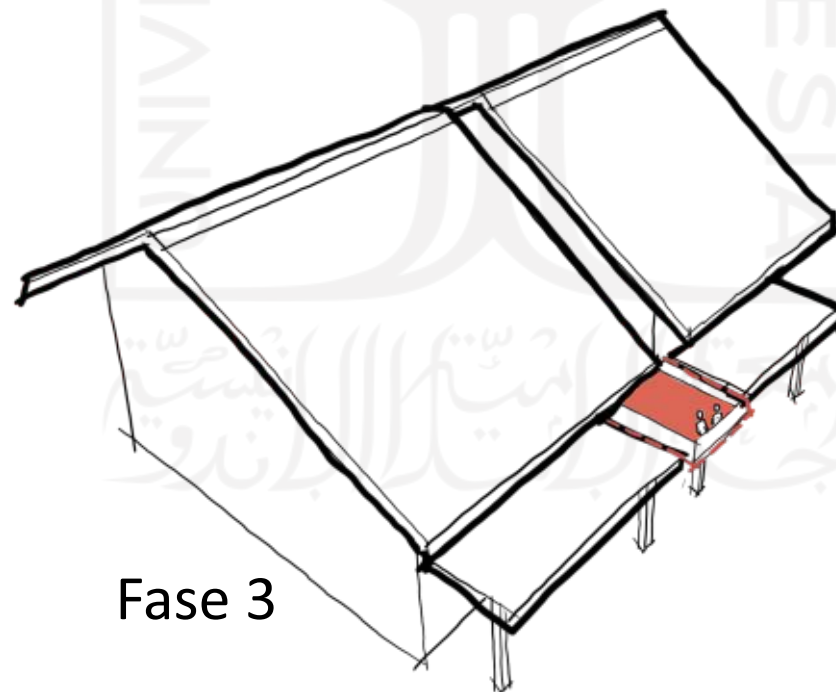
respon kajian **tipologi** arsitektur sunda



Pada penanda garis merah atap Jolopong dibuat menjadi atap yang transparan untuk menciptakan cahaya alami kedalam bangunan.



Pada bagian atas atap dibuat transparan untuk mendapatkan cahaya matahari alami.

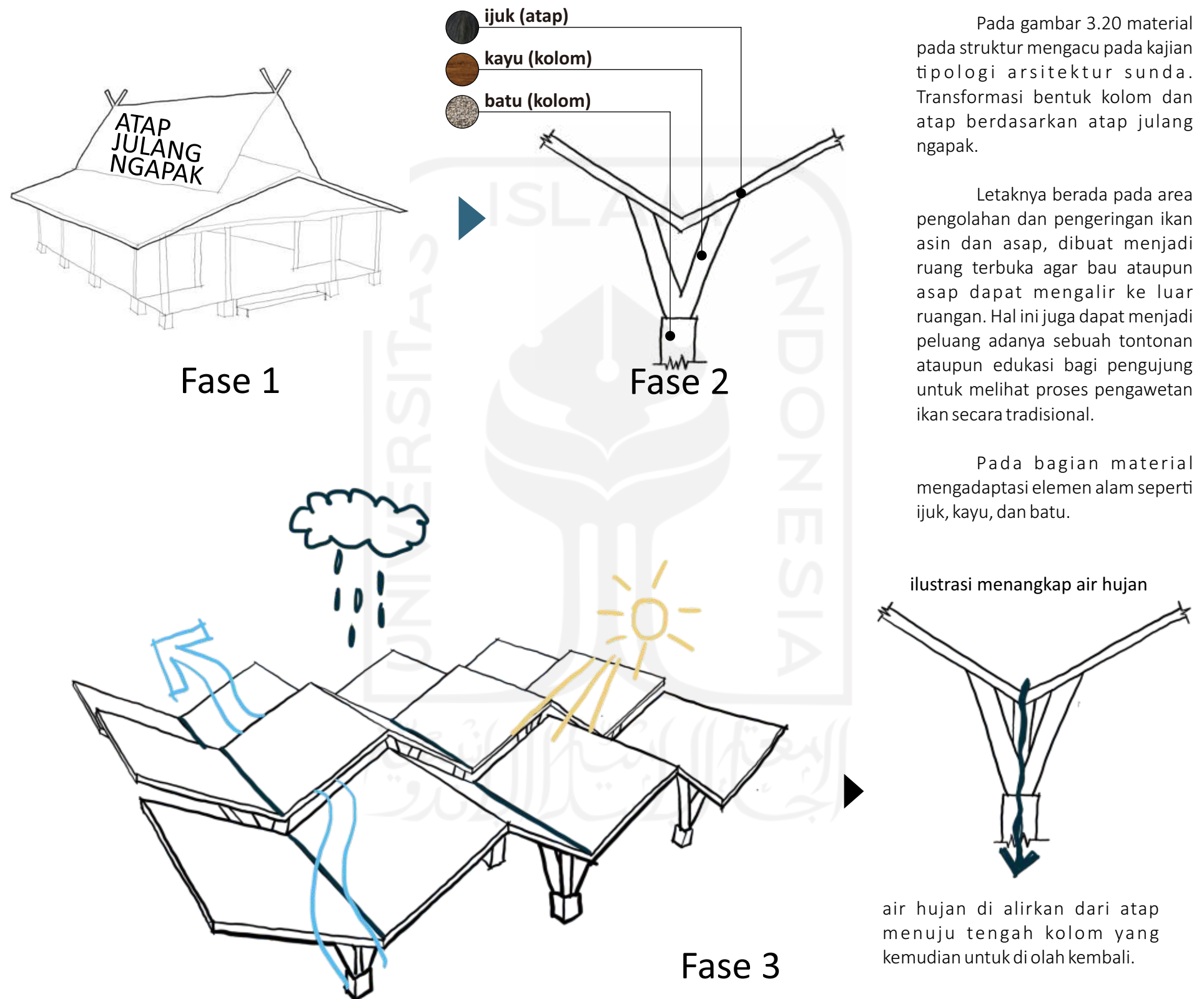


Adanya penambahan balkon agar pengunjung dapat menikmati pemandangan laut, dermaga, ataupun melihat proses bongkar muat hasil tangkap ikan hingga proses pelelangan

Gambar 3.19 Konsep Transformasi Atap Jolopong-TPI
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Rancangan Material dan Struktur Area Pasar Ikan

respon kajian **tipologi** arsitektur sunda



Pada gambar 3.20 material pada struktur mengacu pada kajian tipologi arsitektur sunda. Transformasi bentuk kolom dan atap berdasarkan atap julang ngapak.

Letaknya berada pada area pengolahan dan pengeringan ikan asin dan asap, dibuat menjadi ruang terbuka agar bau ataupun asap dapat mengalir ke luar ruangan. Hal ini juga dapat menjadi peluang adanya sebuah tontonan ataupun edukasi bagi pengunjung untuk melihat proses pengawetan ikan secara tradisional.

Pada bagian material mengadaptasi elemen alam seperti ijuk, kayu, dan batu.

Gambar 3.20 Konsep Transformasi Atap Julang Ngapak-Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022

Sintesis Konsep Rancangan Desain Konsep Sirkulasi *Waterfront*

berdasarkan respon kajian **interaksi sosial**

Adanya batasan area pedestrian publik dan area pedestrian yang dikhususkan bagi sirkulasi nelayan, namun bisa di akses publik dan berdekatan dengan area dermaga yang difungsikan sebagai tempat berkegiatan bagi para nelayan baik sebelum maupun setelah melaut seperti memilah ikan, merapikan jaring, ataupun bersantai dan berteduh di shelter. Hal ini merespon poin indikator kajian interaksi sosial pada konsep kearifan lokal.



Gambar 3.21 Konsep Sirkulasi *Waterfront*
Sumber : Penulis, 2022

Kegiatan yang diwadahi pada area pedestrian nelayan:



Konsep Rancangan Landscape

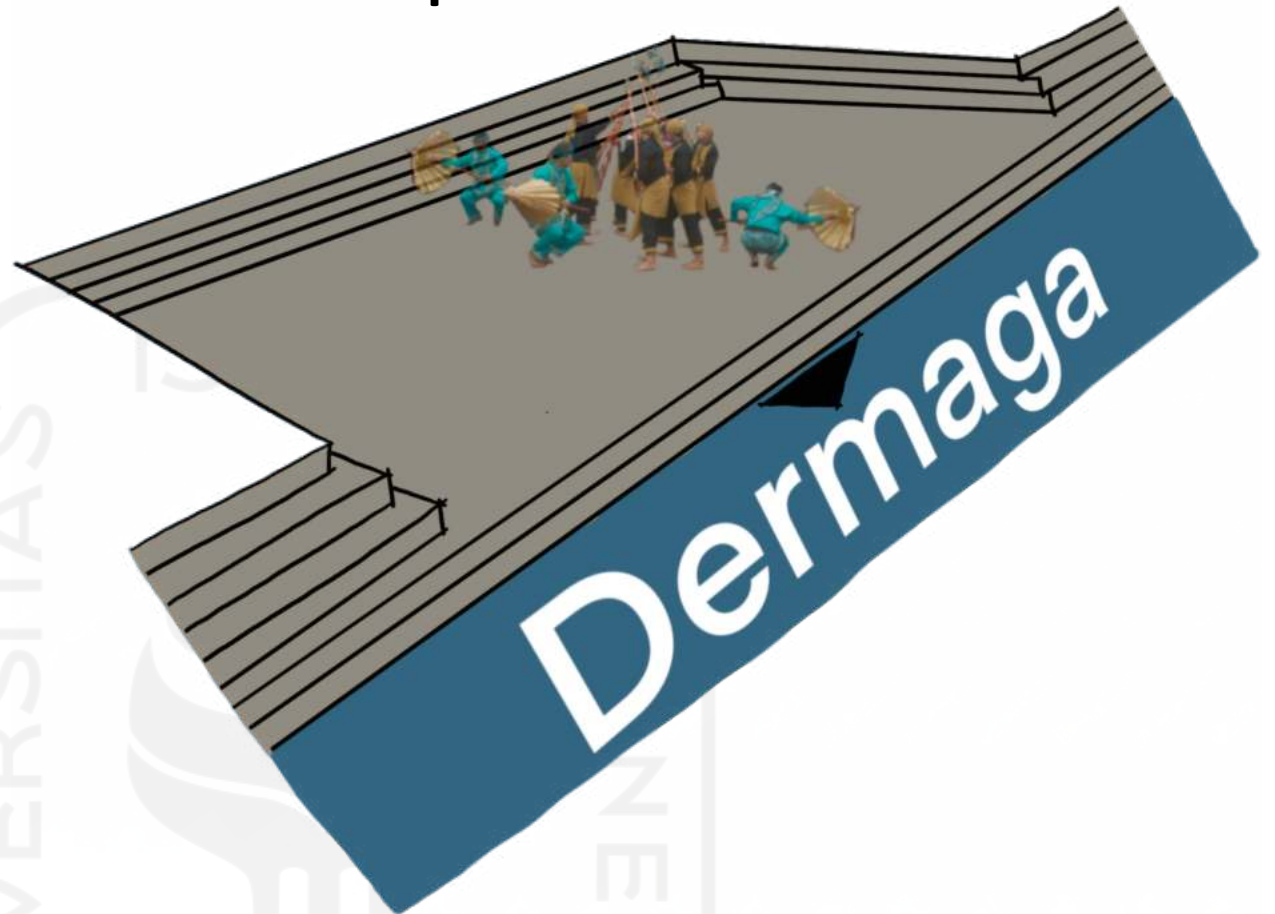
respon kajian ritual hajat laut

Amphitheater diletakkan berada dekat dengan dermaga (berlatar belakang alam), namun tetap tidak memblokir akses sirkulasi nelayan menuju perahu. Amphitheater difungsikan untuk mewadahi kegiatan rangkaian hajat laut dan pagelaran seni.

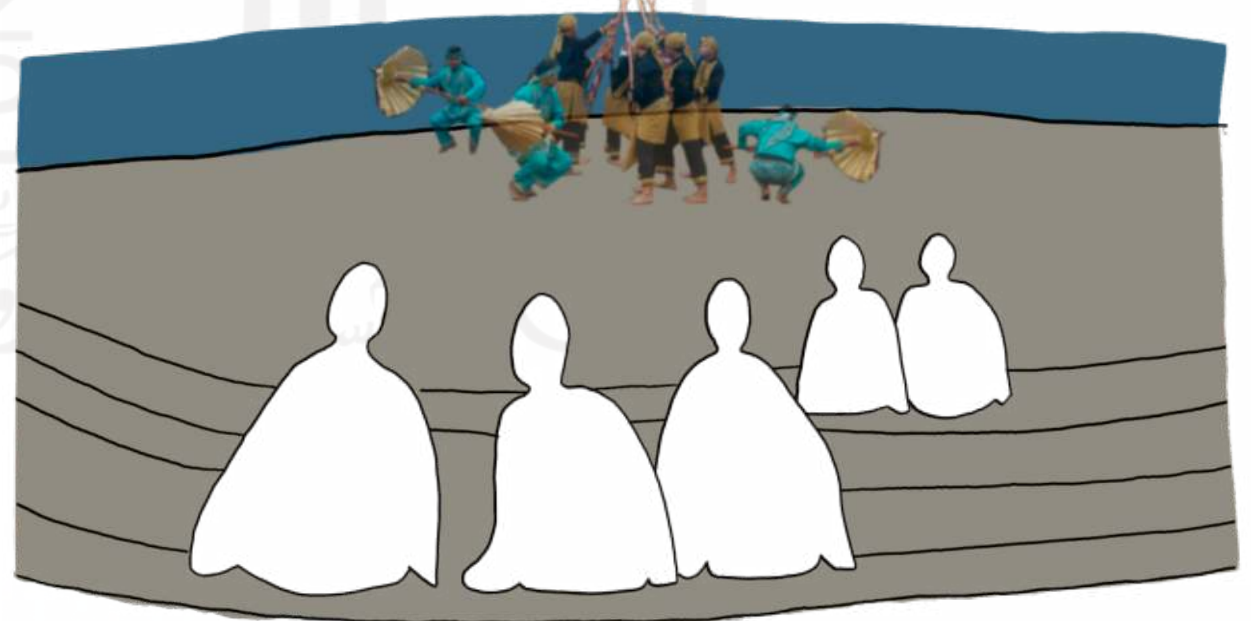
Kegiatan yang diwadahi pada amphitheater:



Aerial view Amphitheater



Perspektif Penonton



Gambar 3.22 Konsep Amphiteater-hajat laut
Sumber : Penulis, 2022

04.

Penyelesaian Permasalahan //

- Property Size
- Situasi
- Site Plan
- Denah
- Tampak Kawasan
- Tampak Bangunan
- Potongan
- Skema Struktur
- Sounds Spots Plan
- Folded Plate Detail
- Landscape Furniture Detail
- Sistem Utilitas
- Sistem Keselamatan Bangunan
- Barrier Free
- Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami
- Exploded Axonometric - Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang
- Alur Kegiatan Nelayan
- Prosesi Kegiatan Tahunan Nelayan Pangandaran - Hajat Laut
- Interior - Eksterior

Property Size

Tabel 4.1 Kebutuhan dan Standar Ruang Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional	Kebutuhan Ruang	Standar (orang/ruang)	Kapasitas	Total Luasan + Sirkulasi (m ²)
Tempat Pelelangan Ikan	Tempat Pelelangan Ikan	berdasarkan acuan eksisting dan sedikit penambahan	4 orang= 4m ² = 220 orang	913,660 m ²
	Ruang sortir	0,17 m ² / keranjang, 4 m ² / orang	±1000 keranjang	
	Loading dock TPI	lebar minimal 3-4 m	lebar sortir x lebar ruang	103,5 m ²
Pasar Ikan	Kios Seafood	berdasarkan data UPTD PPI Pangandaran tahun 2018, jumlah pedagang ikan atau bakul ±126 orang.	12 kios x 12,5 m ²	150 m ²
	Non Kios Kuliner Tradisional		5 m ² , ±90 penjual	600m ²
	Kios Pasar Ikan		58 kios x 9 m ²	130 m ²
	Non Kios Pasar Ikan		5 m ² , ±90 penjual	623 m ²
	Ruang pengeringan ikan		3,4 m ² /meja, ±115 meja	400 m ²
	Ruang pengolahan ikan asin		3,4 m ² /meja	500 m ²
	Ruang pengolahan ikan asap			
Navigasi Pelayaran dan Komunikasi	R. Telepon internet + radio komunikasi (Mercusuar)	berdasarkan acuan eksisting	1 ruang	12,25 m ²
Instalasi perbekalan	Instalasi suplesi air bersih	2,5 m ² / torn (Katalog)	3 torn	7,5 m ²
	Instalasi bahan bakar minyak (BBM)	5,58 m ² / bensin, 24 m ² /perahu (Data Arsitek, Ernst Neufert)	2 pompa bensin + 3 perahu	30 m ²
	Instalasi pabrik Es	195 m ² / mesin es balok = 12.5 kg katalog polaricemachine.com	1 ruang	288 m ²
	Instalasi listrik	5,5 m ² (katalog listrik)	1 ruang	20 m ²
Cold Storage	Cold Storage	7,6 m ² / rak, 0,17 m ² / keranjang	5 rak, ±1.100 keranjang	230 m ²
	Loading dock Cold Storage	lebar minimal 3-4 m	lebar sortir x lebar ruang	60 m ²
Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat Penangkapan Ikan	Bengkel + Tempat perbaikan jaring	270 m ² / ruang, 24 m ² /perahu (Data Arsitek, Ernst Neufert)	1 ruang, 5 perahu	800 m ²
	Dock/slipway	min. lebar 5m, 1:10 Construction and maintenance of artisanal fishing harbours and village landings	5 perahu	150 m ²
	Gudang	25 m ² (Data Arsitek, Ernst Neufert)	1 ruang	25m ²
Area Perkantoran	Kantor pelayanan PIPP	8,8 m ² / layout meja (Data Arsitek, Ernst Neufert)	3 meja	31 m ²
	Kantor pengaduan pelayanan		4 meja	35 m ²
	Kantor kesyahbandaran		4 meja	35 m ²
	Kantor pelayanan Cold Storage		2 meja	17,5 m ²
	Kantor pelayanan Air		2 meja	17,5 m ²
	Kantor pelayanan kepegawaian		4 meja	33,25 m ²
	Kantor pelayanan penggunaan bangunan		4 meja	33,25 m ²
	Ruang Monitor CCTV		2 meja	14,030 m ²
	Ruang tamu		1 ruang, 3 meja	48 m ²
	Loket pelayanan TPI		2 meja - sirkulasi antrian	10 m ²
	Loket pelayanan ES		2 meja - sirkulasi antrian	10 m ²
	Kantor pelayanan bengkel		4 meja	35 m ²

Sumber : Analisa Penulis, 2022

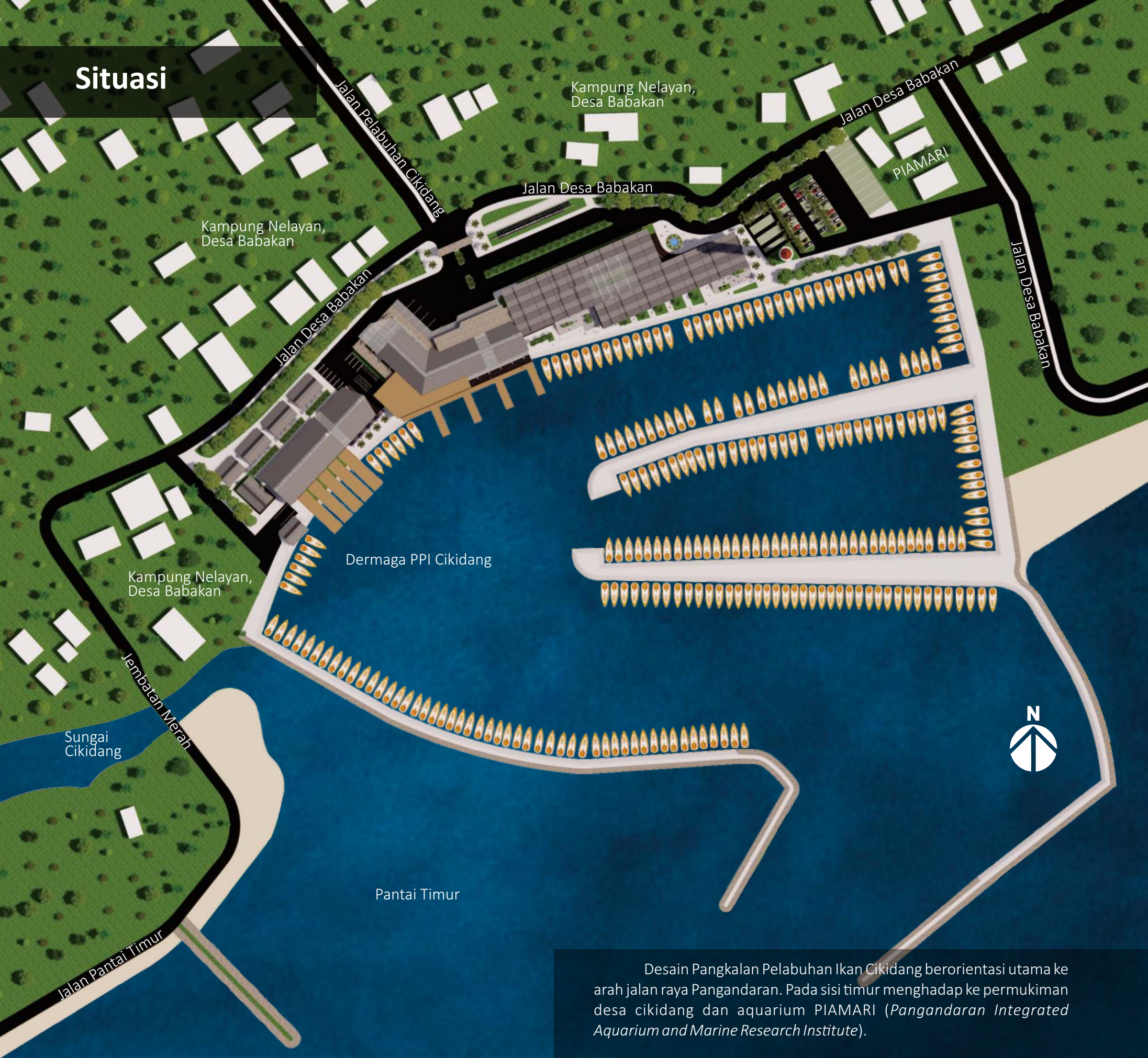
Tabel 4.2 Kebutuhan dan Standar Ruang Fasilitas Penunjang

Fasilitas Fungsional	Kebutuhan Ruang	Standar (orang/ruang)	Kapasitas	Total Luasan + Sirkulasi (m ²)
	Area Pertemuan Nelayan	3 m ² / orang (Data Arsitek, Ernst Neufert)	±30 orang	85,5 m ²
	Wisma Nelayan	6,125 m ² / layout kasur + lemari (Data Arsitek, Ernst Neufert)	72 orang	252 m ²
	Mushalla	1,2 m ² / orang (Data Arsitek, Ernst Neufert)	14 orang	25 m ²
	Toilet Perempuan	1,275 m ² / toilet x 1.65 (area wudhu) (Data Arsitek, Ernst Neufert)	3 toilet, 5 keran wudhu	13,966 m ²
	Toilet Laki-laki		4 toilet, 5 keran wudhu	17,5 m ²
	Toilet Difabel	3,534 m ² / layout toilet (lingkarsosial.org)	1 orang	3,543 m ²
	Wisata Kuliner	4 m ² /layout meja (Data Arsitek, Ernst Neufert)	± 100 orang	1,500 m ²
	Ruang Laktasi	9 m ² / layout sofa, 1 m ² /wastafel	1 layout sofa, 3 wastafel	25 m ²
	Ruang Loker	1 m ² / loker	1 ruang x ± 150 nelayan	42 m ²
	Gudang	menyesuaikan kebutuhan		
	Pos jaga	16 m ² /layout ruang (Data Arsitek, Ernst Neufert)	1 ruang	16 m ²
	Informasi sarana pelabuhan, Videotron	menyesuaikan kebutuhan		
	Area parkir sepeda	1,14 m ² / sepeda (Data Arsitek, Ernst Neufert)	8 sepeda	16,8 m ²
	Area parkir mobil	12,5m ² , difabel 22,250m ² (Data Arsitek, Ernst Neufert)	2 difabel, 38 mobil	948,997 m ²
	Area parkir motor	2,513m ² / motor (Data Arsitek, Ernst Neufert)	70 motor	178,520 m ²
	Amphitheater	4 m ² / orang	± 50 orang	200,433 m ²

Total Size = 13.049,086m²

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Situasi



Desain Pangkalan Pelabuhan Ikan Cikidang berorientasi utama ke arah jalan raya Pangandaran. Pada sisi timur menghadap ke permukiman desa cikidang dan aquarium PIAMARI (*Pangandaran Integrated Aquarium and Marine Research Institute*).

Gambar 4.1 Situasi
Sumber : Penulis, 2022

Site Plan



 Area Hijau	 Pavement - Asphalt Dark	 Kayu Laminasi
 Air Dermaga - Laut	 Pavement - Beton Berpori	 Ceramic - 50x50 cm
 Air Mancur	 Pavement - Grass Block	 Ceramic - 30x30 cm

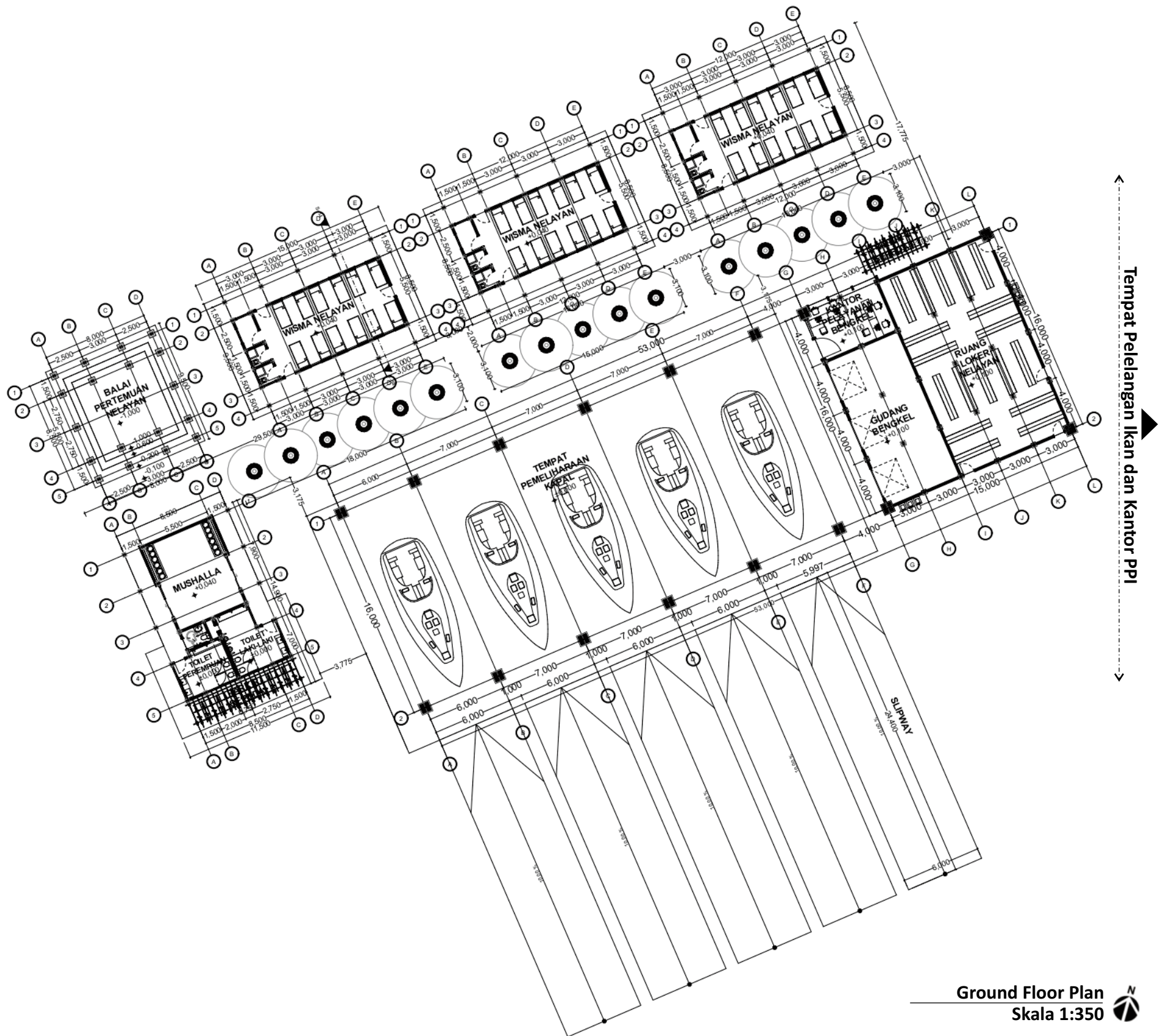
LEGENDA

- | | | |
|--|---|----------------------------------|
| 1 Balai Pertemuan Nelayan | 11 Ruang MEE | 21 Pasar Ikan |
| 2 Mushalla dan Toilet | 12 Ruang Monitor CCTV dan Gudang | 22 Area Bersantai |
| 3 Parkir Kendaraan Pengisian BBM | 13 Cold Storage | 23 Area Parkir Pengunjung |
| 4 Instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM) | 14 Area Kantor | 24 Area Parkir Bus |
| 5 Wisma Nelayan | 15 Area Tunggu Pabrik Es | 25 Main Gate |
| 6 Tempat Pemeliharaan Kapal (Bengkel) | 16 Pabrik Es | |
| 7 Kantor Pelayanan Bengkel | 17 Loading Dock (Jalur Darat) | |
| 8 Gudang Bengkel | 18 Loket Es, Loket Cold Storage, dan Loket Pelelangan Ikan | |
| 9 Ruang Loker Nelayan | 19 Tempat Pelelangan Ikan | |
| 10 Area Parkir Petugas dan Nelayan | 20 Loading Dock (Jalur Laut) | |

Gambar 4.2 Site Plan
Sumber : Penulis, 2022

Denah Bangunan

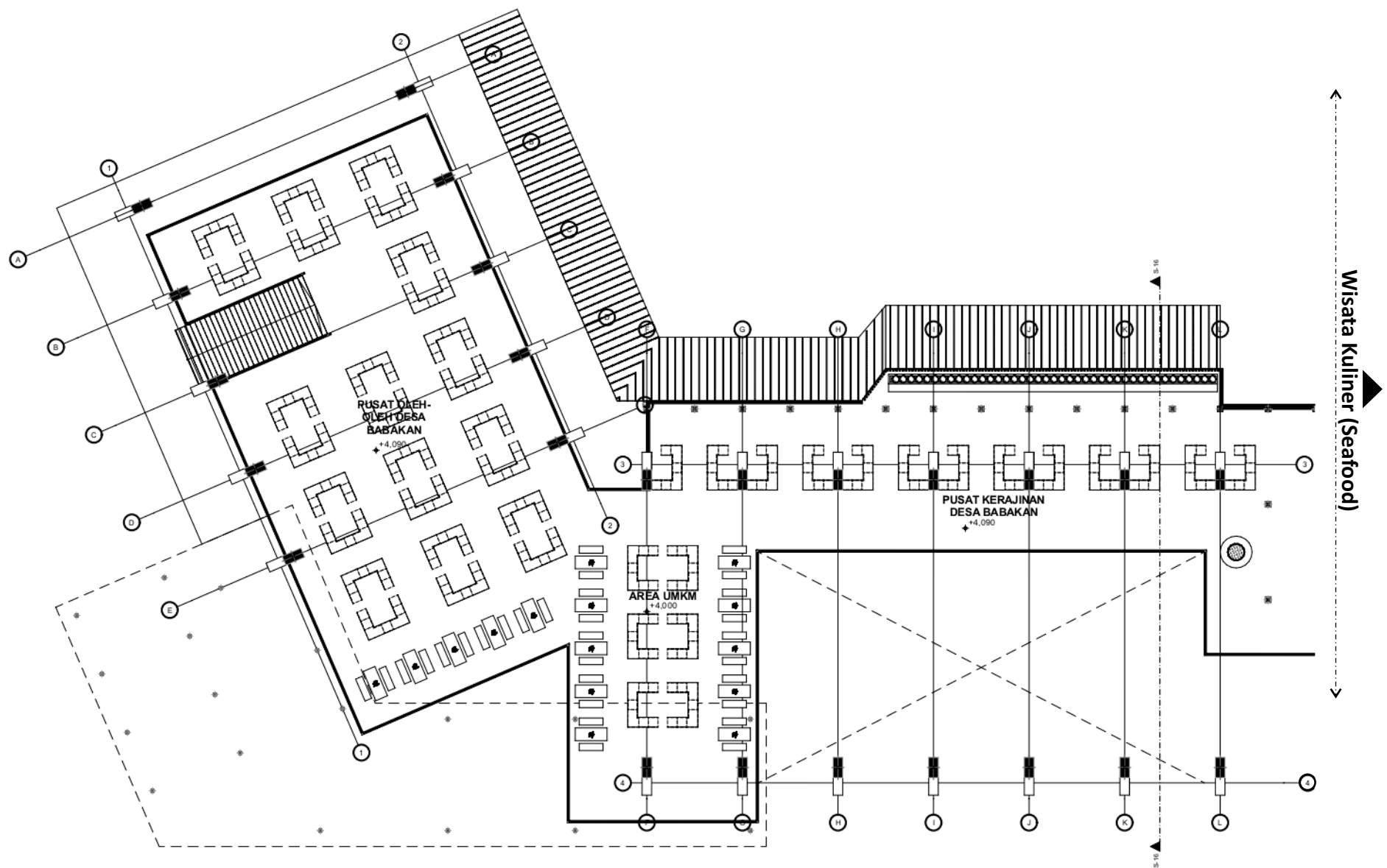
Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan



Gambar 4.3 Denah Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan
Sumber : Penulis, 2022

Denah Bangunan

Pusat Kerajinan dan Oleh-oleh Desa Babakan

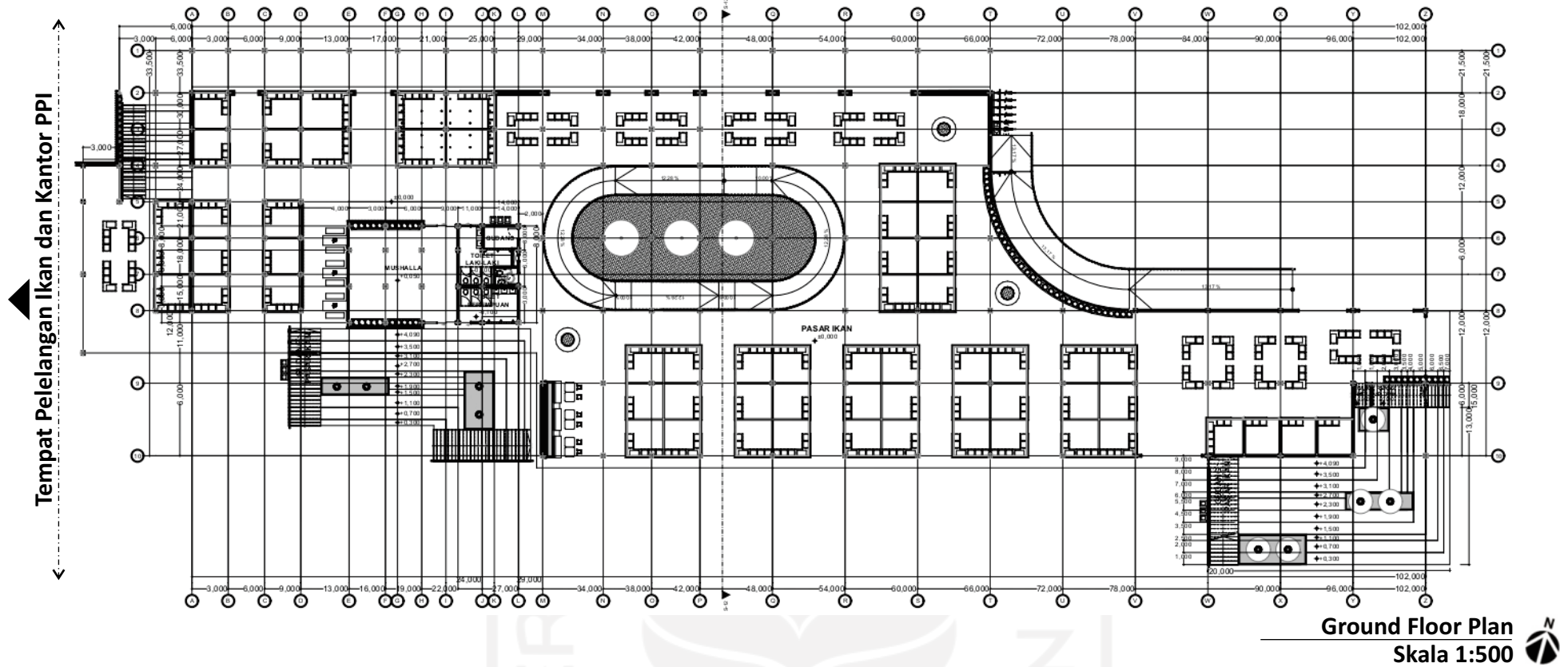


1st Floor Plan
Skala 1:350

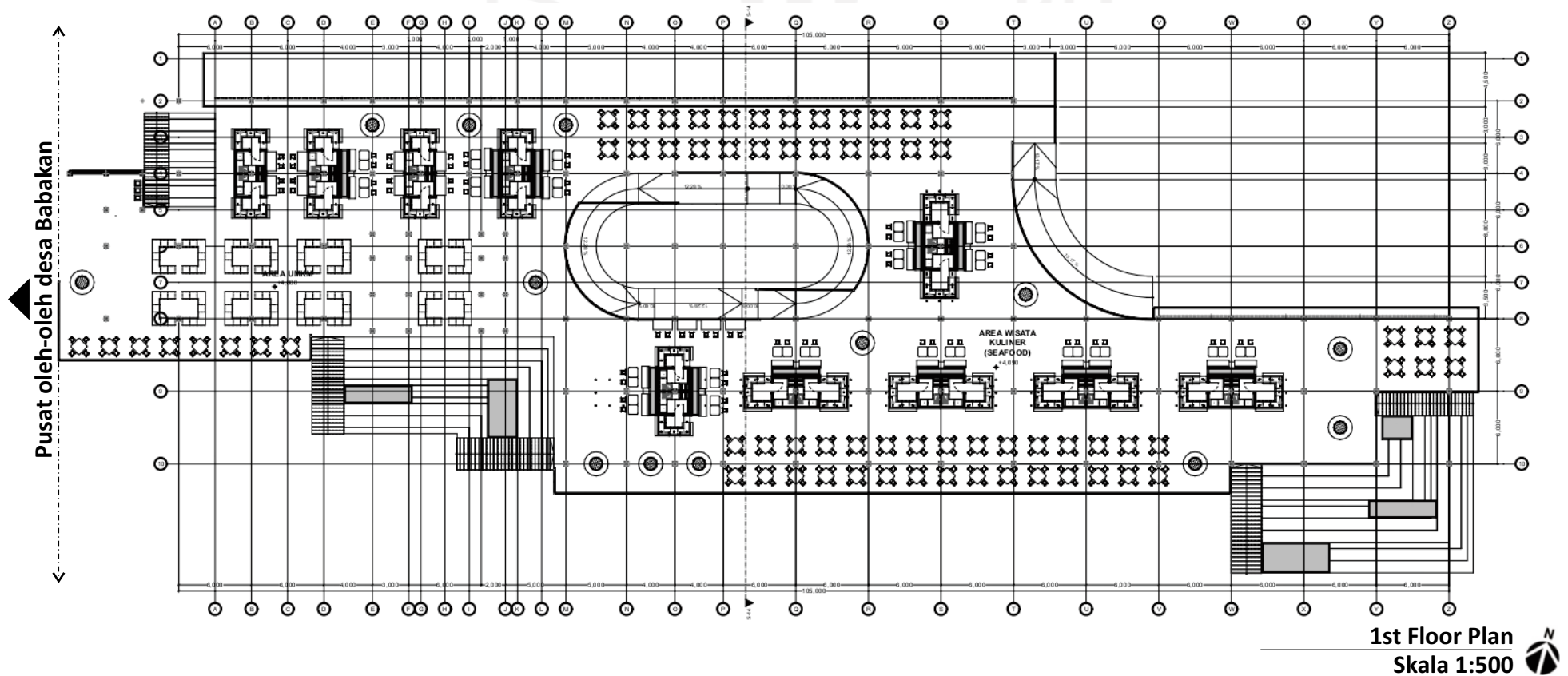


Gambar 4.5 Denah Pusat Kerajinan dan Oleh-oleh Desa Babakan
Sumber : Penulis, 2022

Denah Bangunan Pasar Ikan dan Wisata Kuliner (Seafood)



Gambar 4.6 Denah Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022



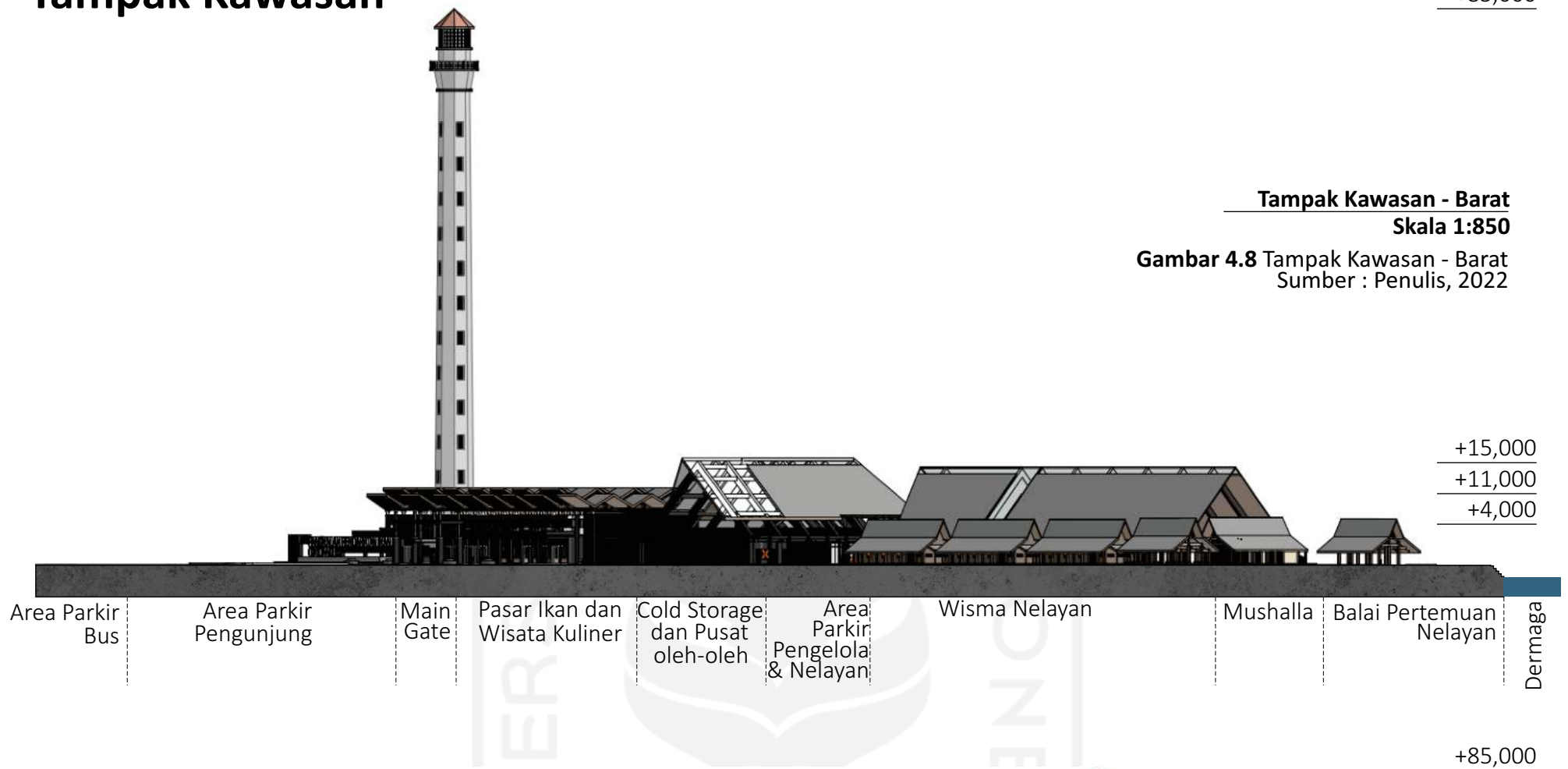
Gambar 4.7 Denah Wisata Kuliner (Seafood)
Sumber : Penulis, 2022

Tampak Kawasan

+85,000

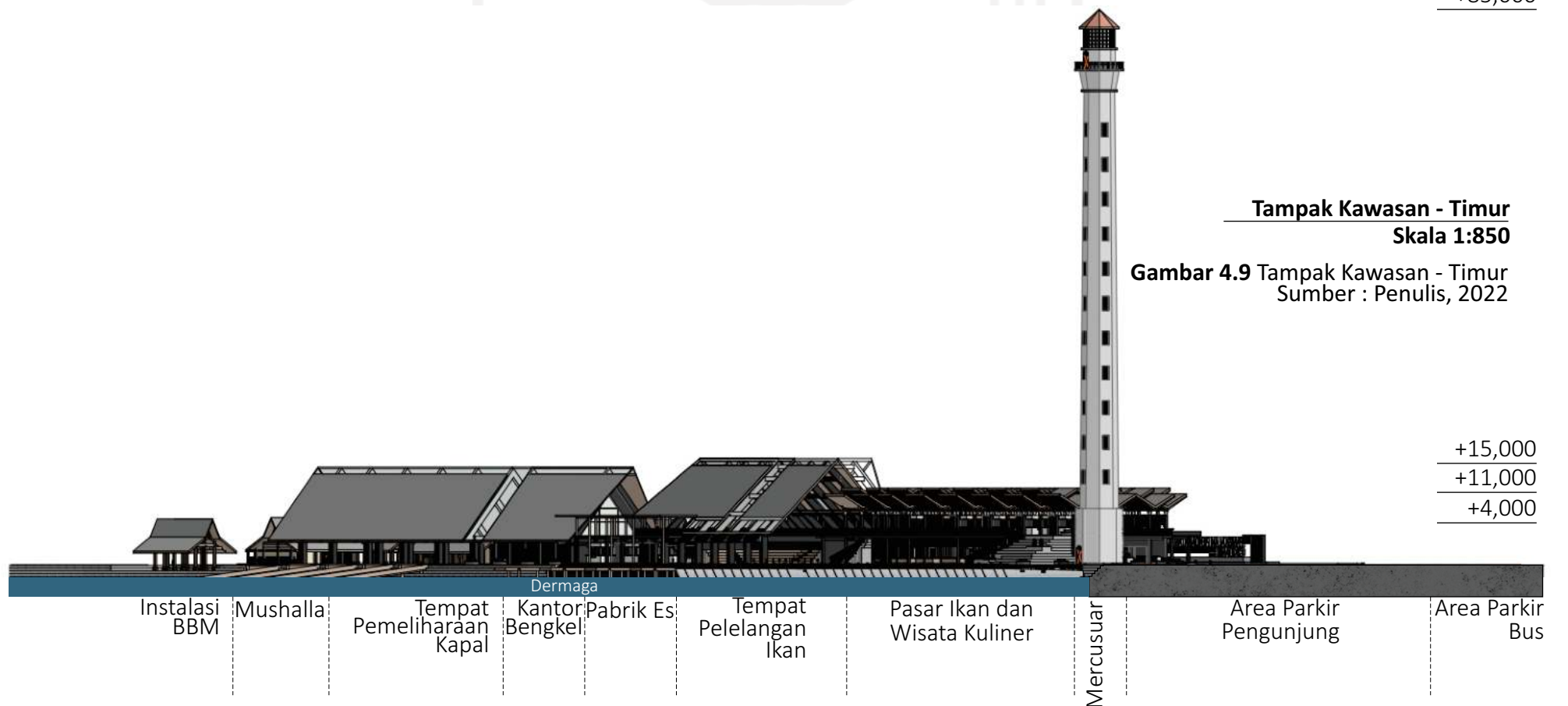
Tampak Kawasan - Barat
Skala 1:850

Gambar 4.8 Tampak Kawasan - Barat
Sumber : Penulis, 2022

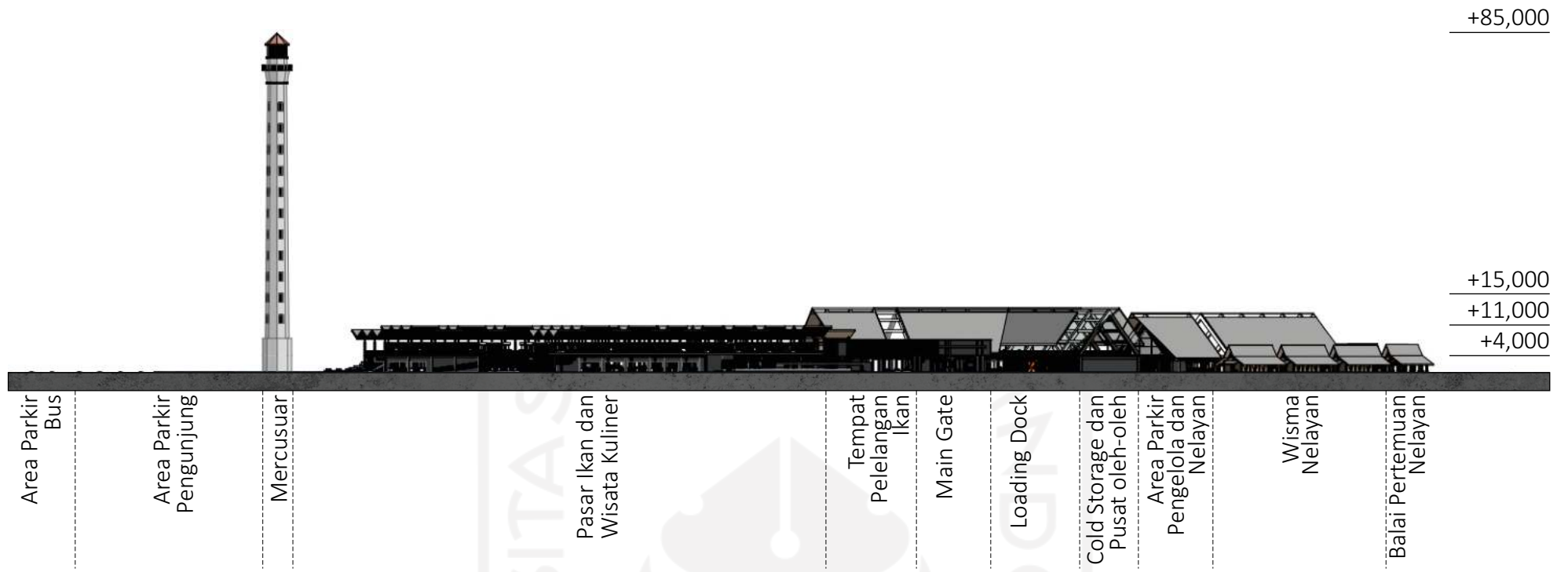


Tampak Kawasan - Timur
Skala 1:850

Gambar 4.9 Tampak Kawasan - Timur
Sumber : Penulis, 2022

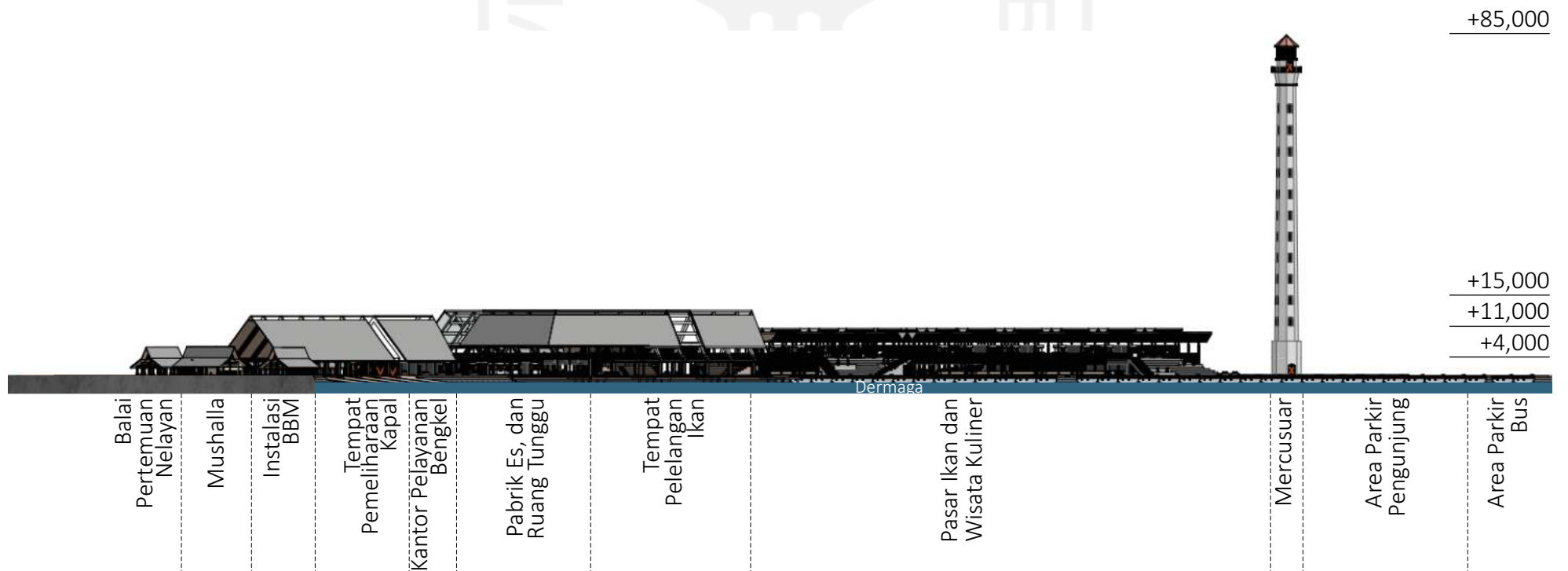


Tampak Kawasan



Tampak Kawasan - Utara
Skala 1:1400

Gambar 4.10 Tampak Kawasan - Utara
Sumber : Penulis, 2022



Tampak Kawasan - Selatan
Skala 1:1400

Gambar 4.11 Tampak Kawasan - Selatan
Sumber : Penulis, 2022

Tampak Bangunan

Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan



TAMPAK TENGGARA



TAMPAK BARAT DAYA



TAMPAK BARAT LAUT

Gambar 4.12 Tampak Bangunan - Tempat Pemeliharaan Kapal dan Wisma Nelayan
Sumber : Penulis, 2022

Tampak Bangunan

Tempat Pelelangan Ikan dan Pusat Oleh-oleh



TAMPAK TENGGARA



TAMPAK BARAT LAUT

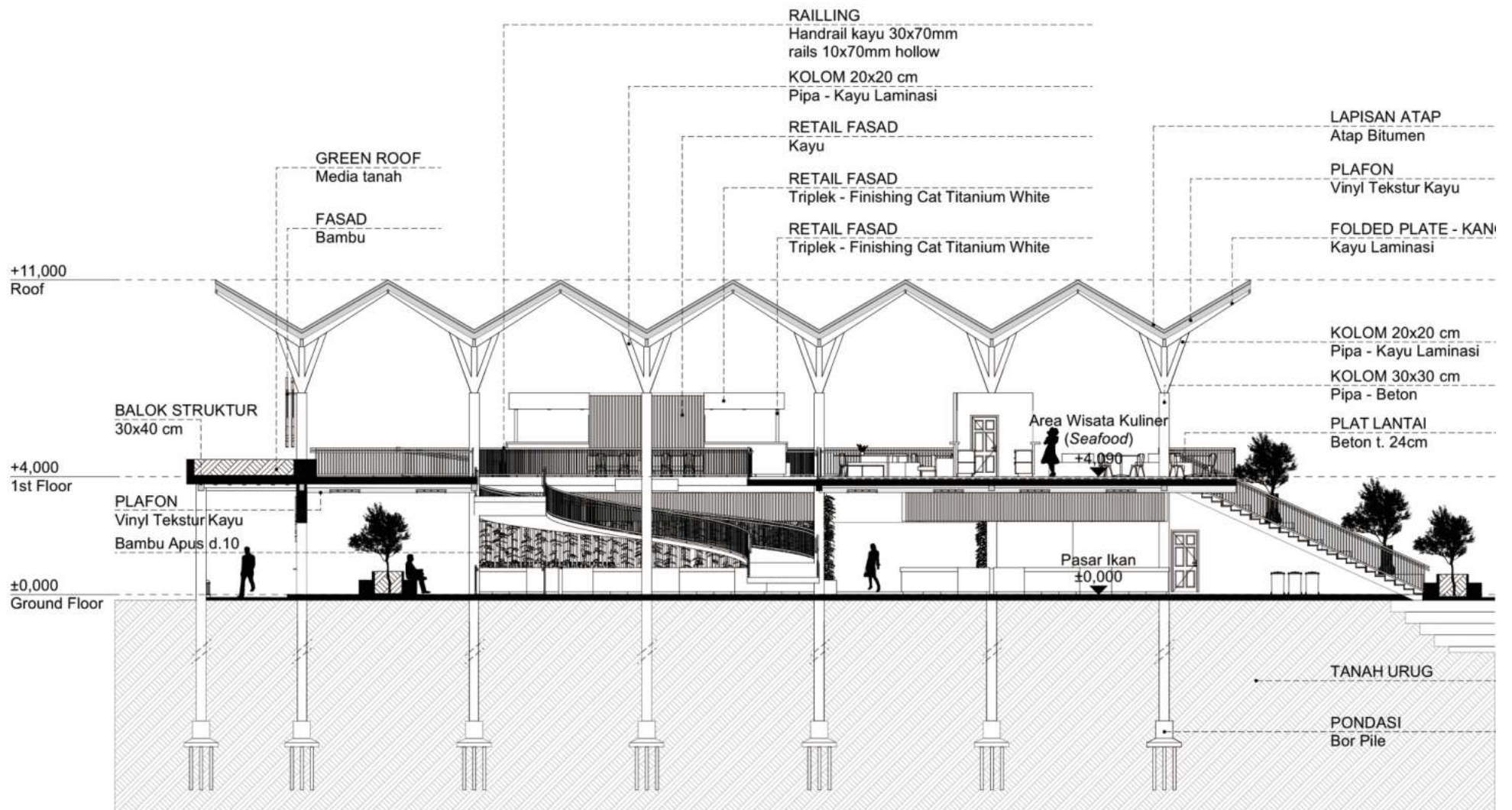
Gambar 4.13 Tampak Bangunan - Tempat Pelelangan Ikan dan Pusat Oleh-oleh
Sumber : Penulis, 2022

Tampak Bangunan Pasar Ikan



Gambar 4.14 Tampak Bangunan - Pasar Ikan dan Wisata Kuliner (Seafood)
Sumber : Penulis, 2022

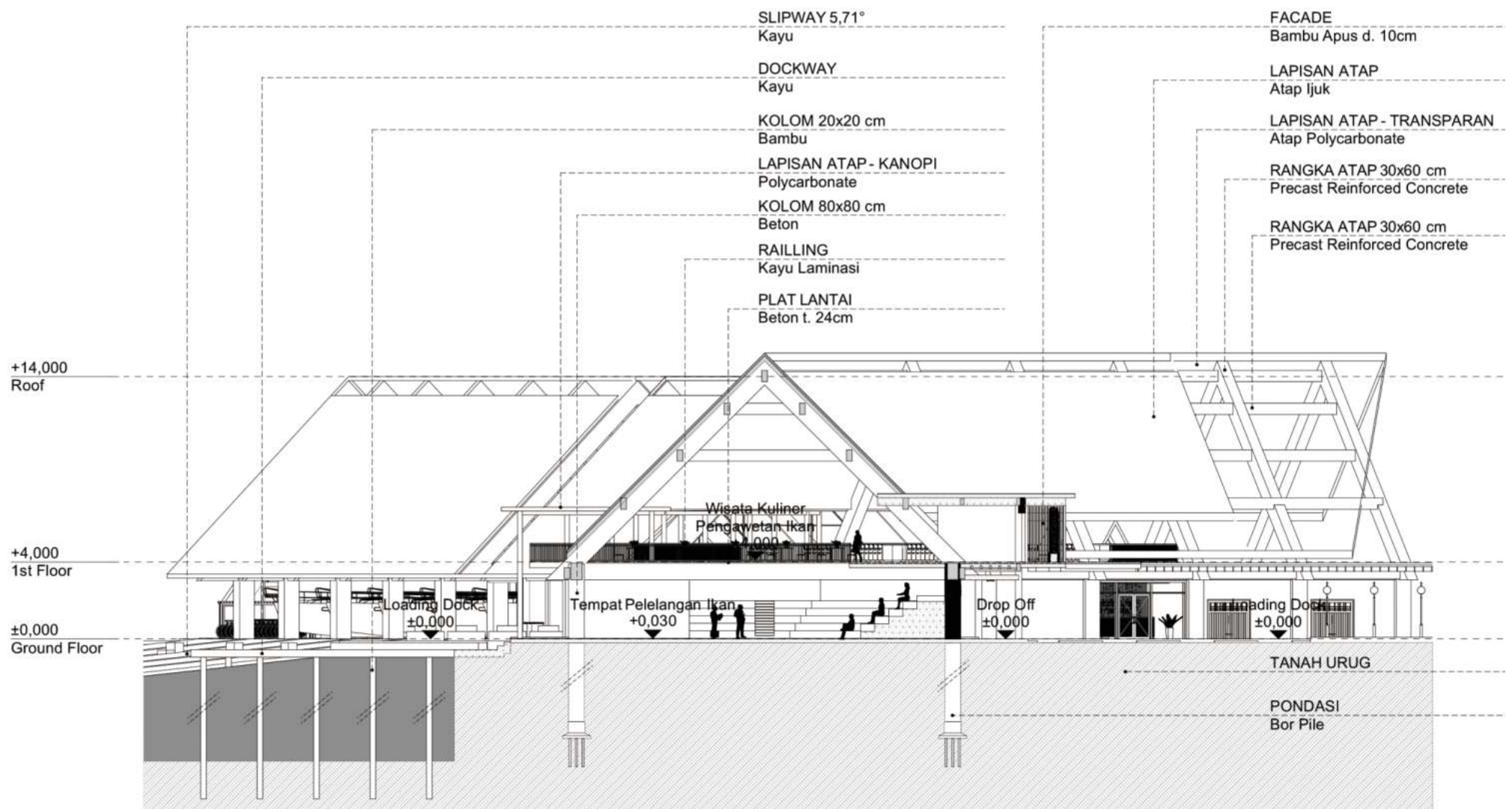
Potongan Bangunan S1 Pasar Ikan



Potongan Bangunan S1 - Pasar Ikan
Skala 1:200

Gambar 4.15 Potongan Bangunan S1 - Pasar Ikan
Sumber : Penulis, 2022

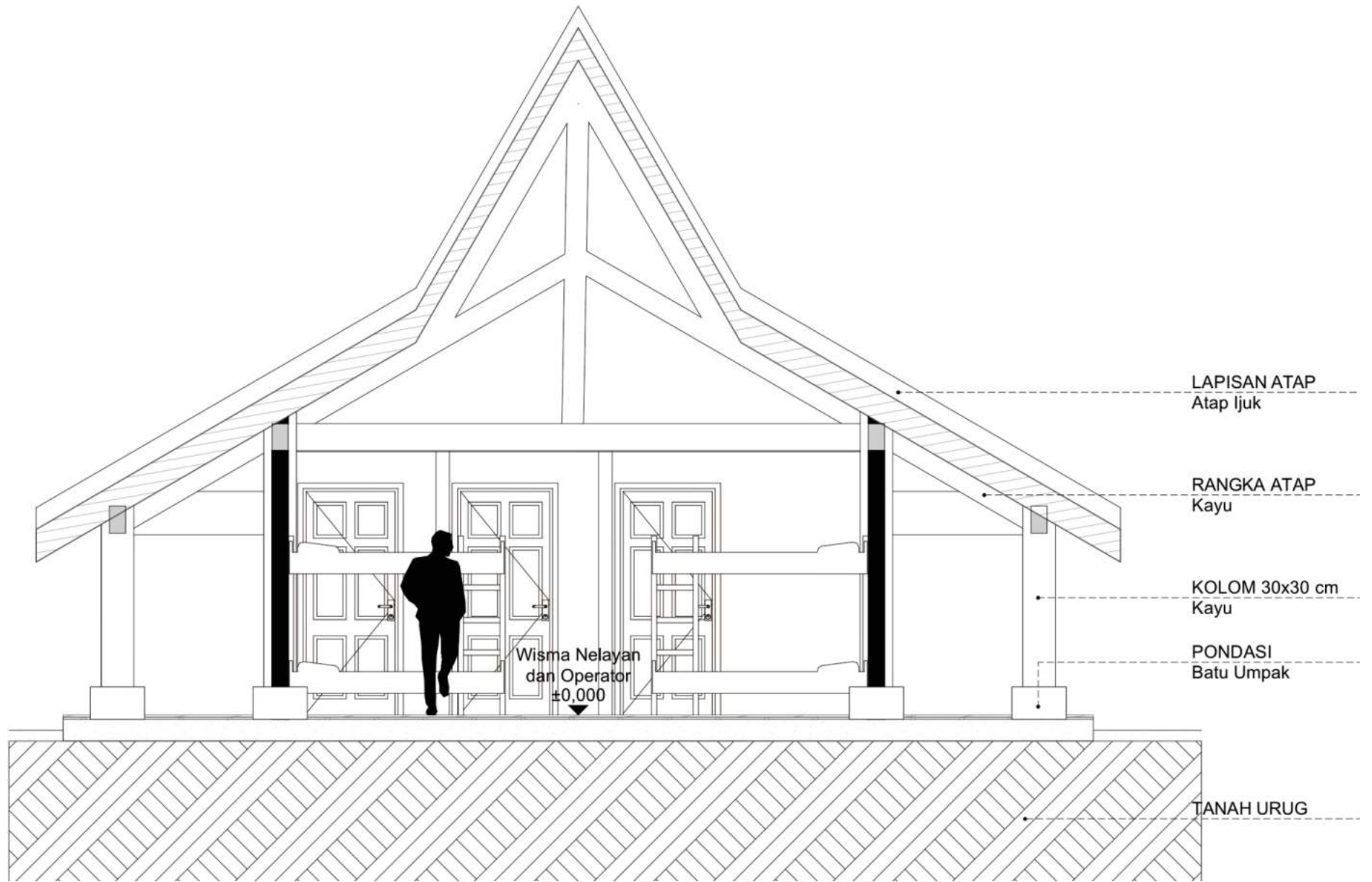
Potongan Bangunan S2 Tempat Pelelangan Ikan



Potongan Bangunan S2 - Tempat Pelelangan Ikan
Skala 1:300

Gambar 4.16 Potongan Bangunan S2 - Tempat Pelelangan Ikan
Sumber : Penulis, 2022

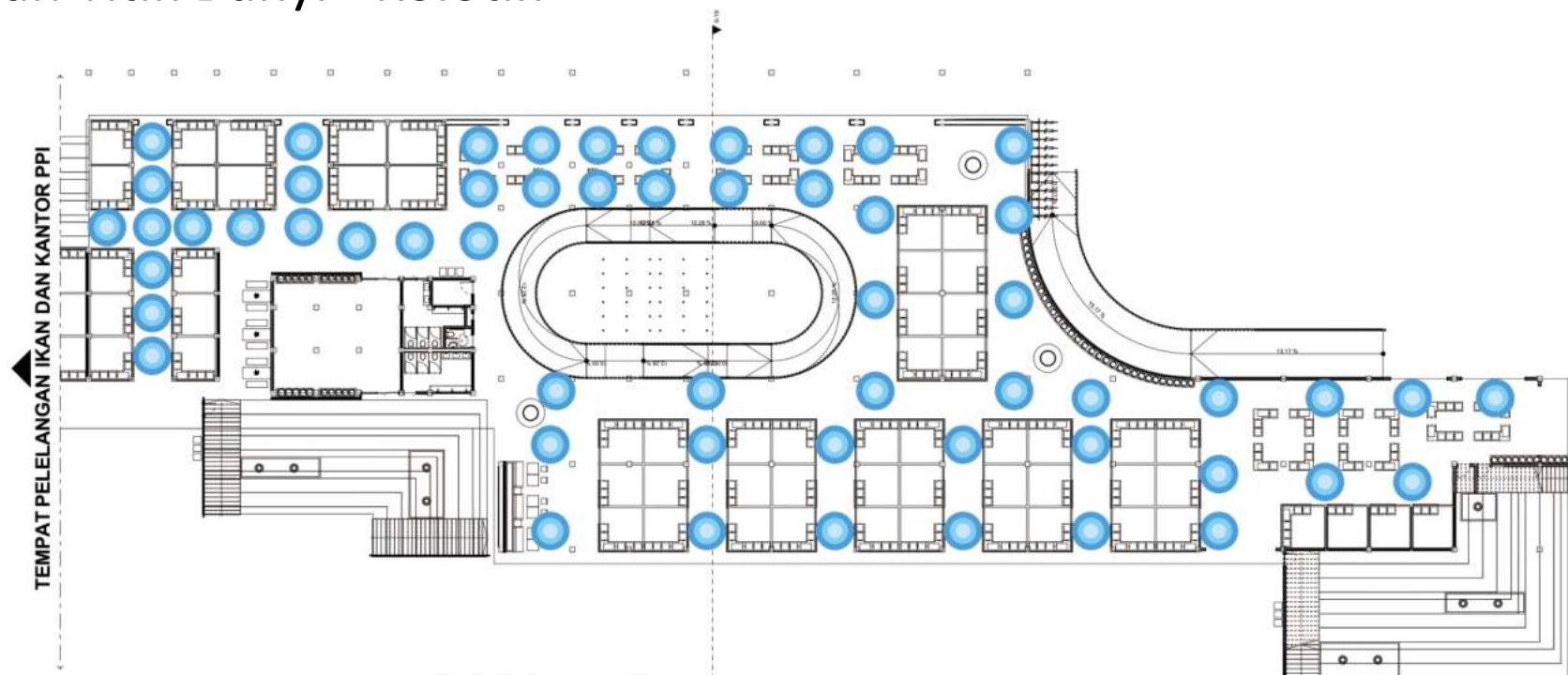
Potongan Bangunan S2 Tempat Pelelangan Ikan




Potongan Bangunan S3 - Wisma Nelayan
Skala 1:50

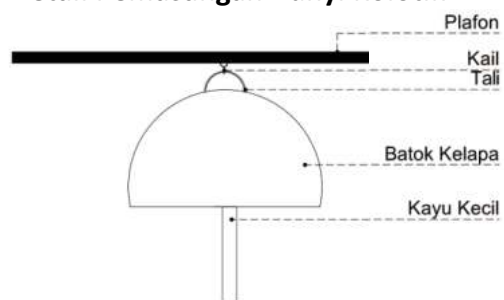
Bunyi Kearifan Lokal

Denah Titik Bunyi - Kolotik



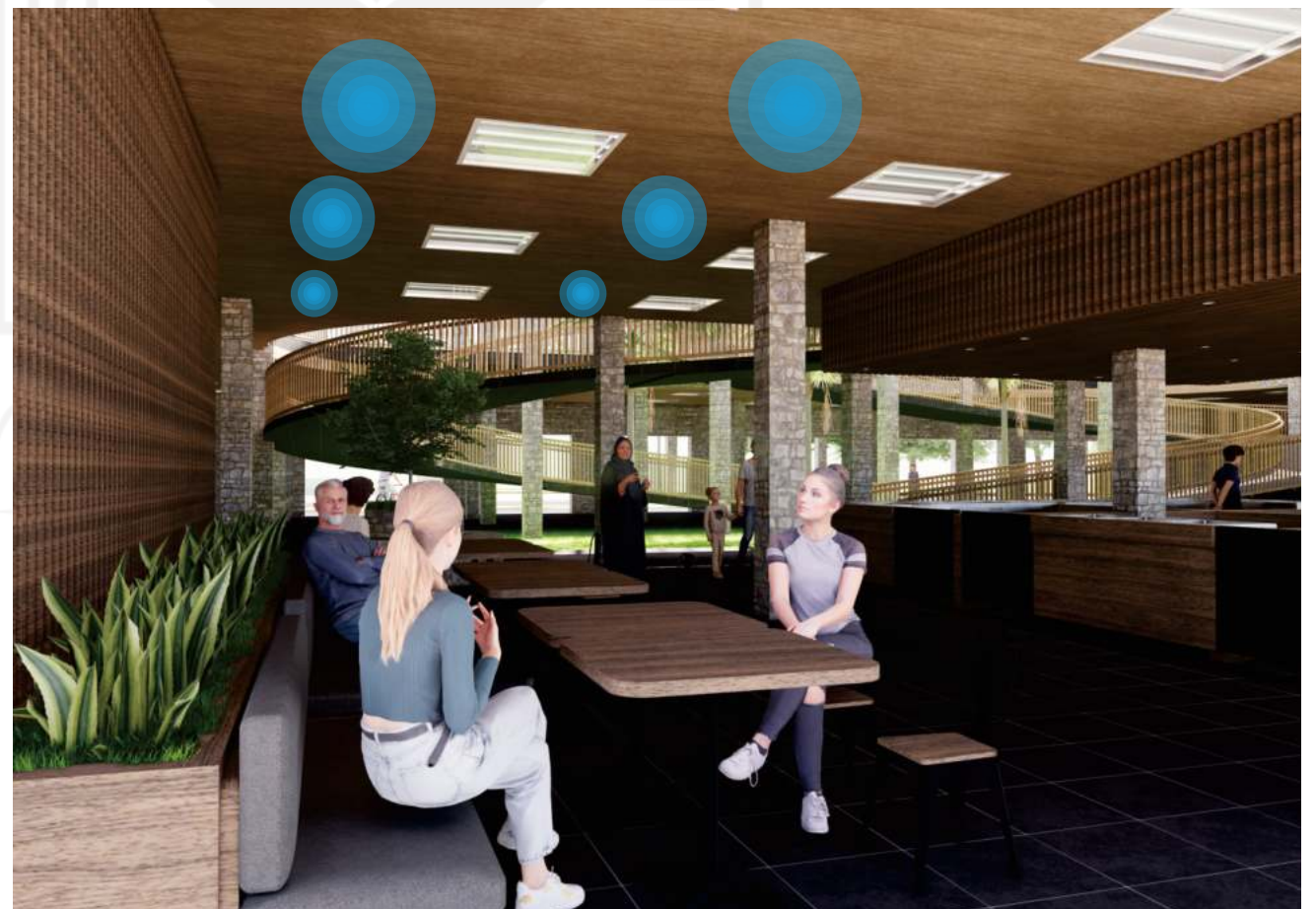
Denah Titik Bunyi Kolotik - Pasar Ikan - Ground Floor
Skala 1:500 

Detail Pemasangan Bunyi Kolotik



Bunyi Kolotik (Pasar Ikan - Ground Floor)

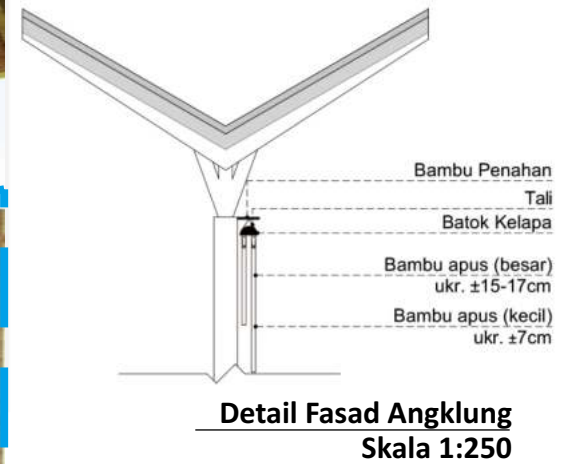
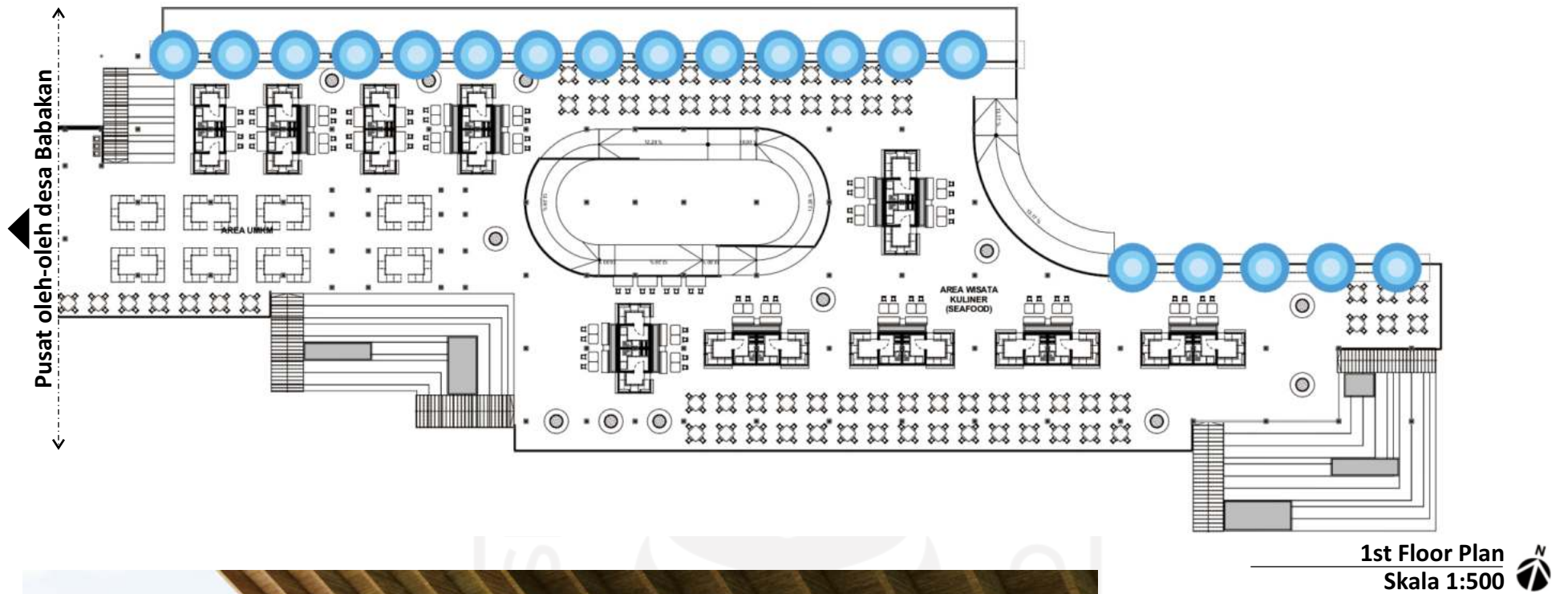
Adanya bunyi yang dihasilkan oleh kolotik (kolotok leutik/kecil) yang memanfaatkan potensi angin darat dan angin laut, juga getaran yang dihasilkan dari lantai 1 (atas).



Gambar 4.18 Denah Titik Bunyi - Kolotik
Sumber : Penulis, 2022

Bunyi Kearifan Lokal

Denah Titik Bunyi - Angklung



Bunyi Angklung (Wisata Kuliner - 1st Floor)

Adanya bunyi yang dihasilkan angklung yang memanfaatkan potensi angin darat dan angin laut. Angklung memiliki fungsi lain sebagai fasad bangunan di lantai 1

Gambar 4.19 Denah Titik Bunyi - Angklung
Sumber : Penulis, 2022

Bunyi Kearifan Lokal Kolotik - Angklung



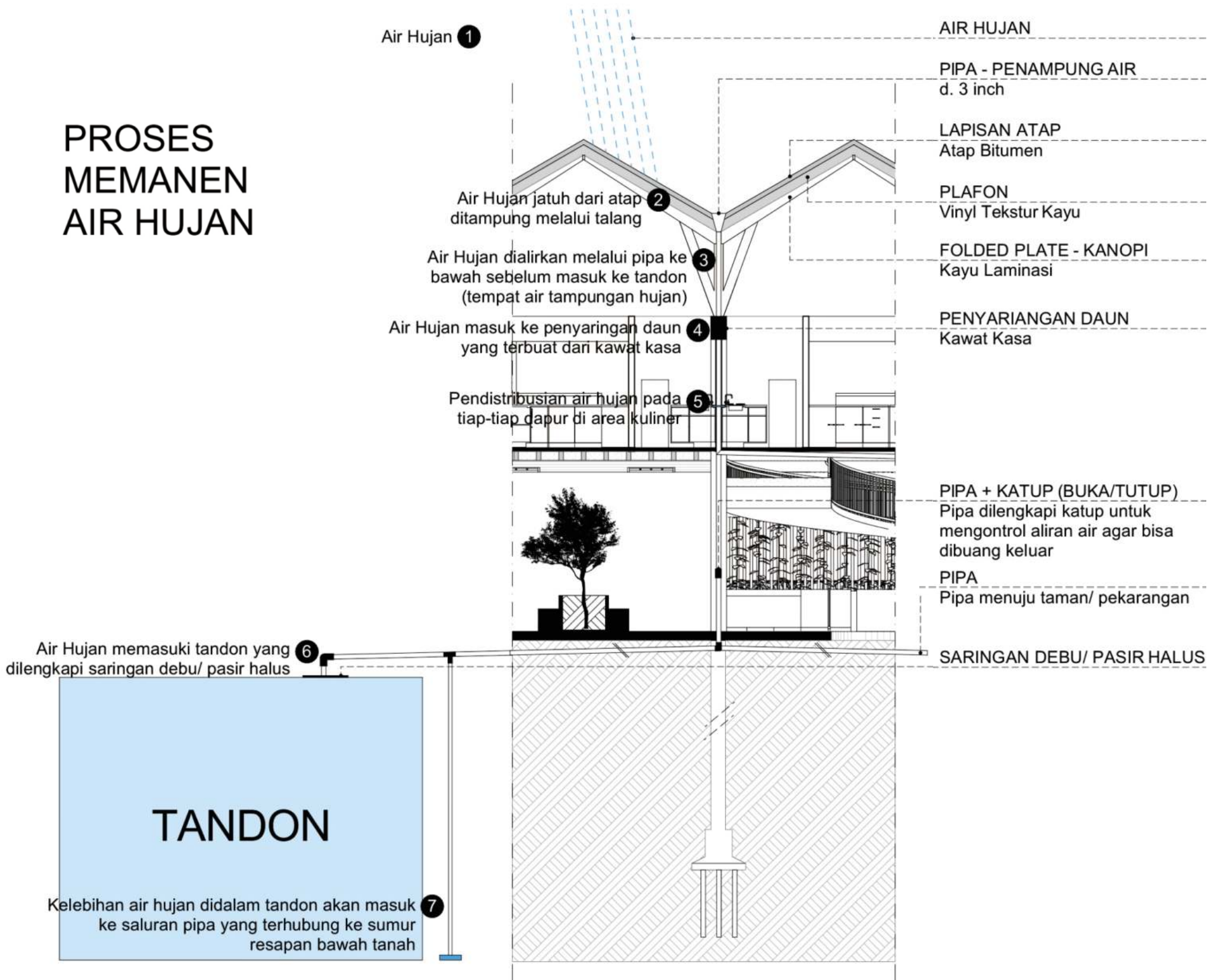
Area Void, Ramp (1st Floor to Ground Floor)

Pohon Kelapa sebagai focal point bangunan merupakan simbol dari sesajian yang nantinya akan dilarung pada saat menjelang prosesi ritual hajat laut. Pada area void pengunjung dapat mendengarkan bunyi angklung dan kolotik secara bersamaan, hal ini merupakan mitos (tradisi leluhur sunda pangandaran) yang bertujuan untuk menghindari hama ataupun musibah, semakin kencang bunyi yang dihasilkan maka semakin bagus dan semakin jauh dari musibah.

Gambar 4.20 Denah Titik Bunyi - Angklung
Sumber : Penulis, 2022

Folded Plate Detail

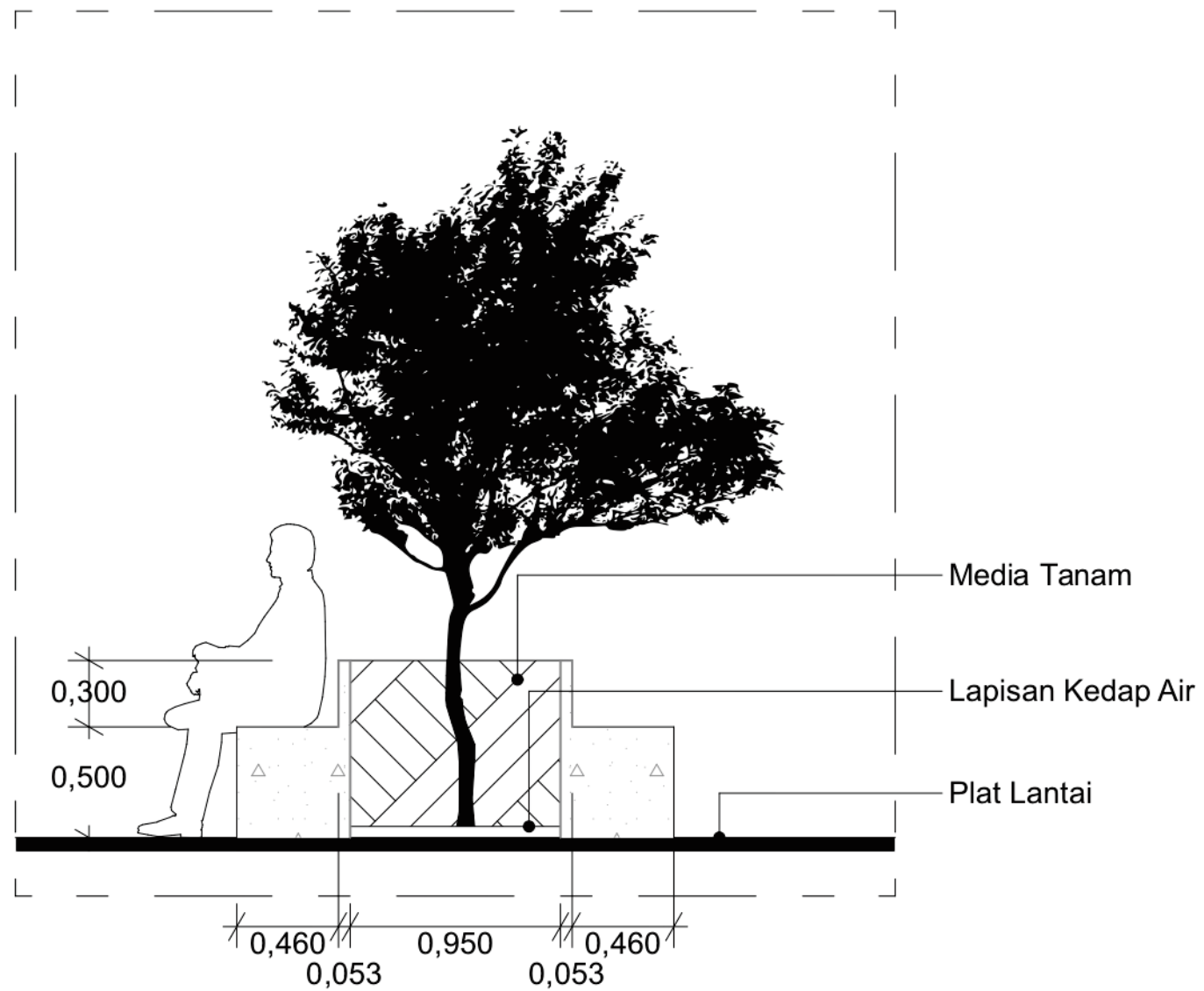
PROSES MEMANEN AIR HUJAN



Detail atap struktur lipat - Proses memanen air hujan
Skala 1:100

Gambar 4.21 Detail atap struktur lipat
Sumber : Penulis, 2022

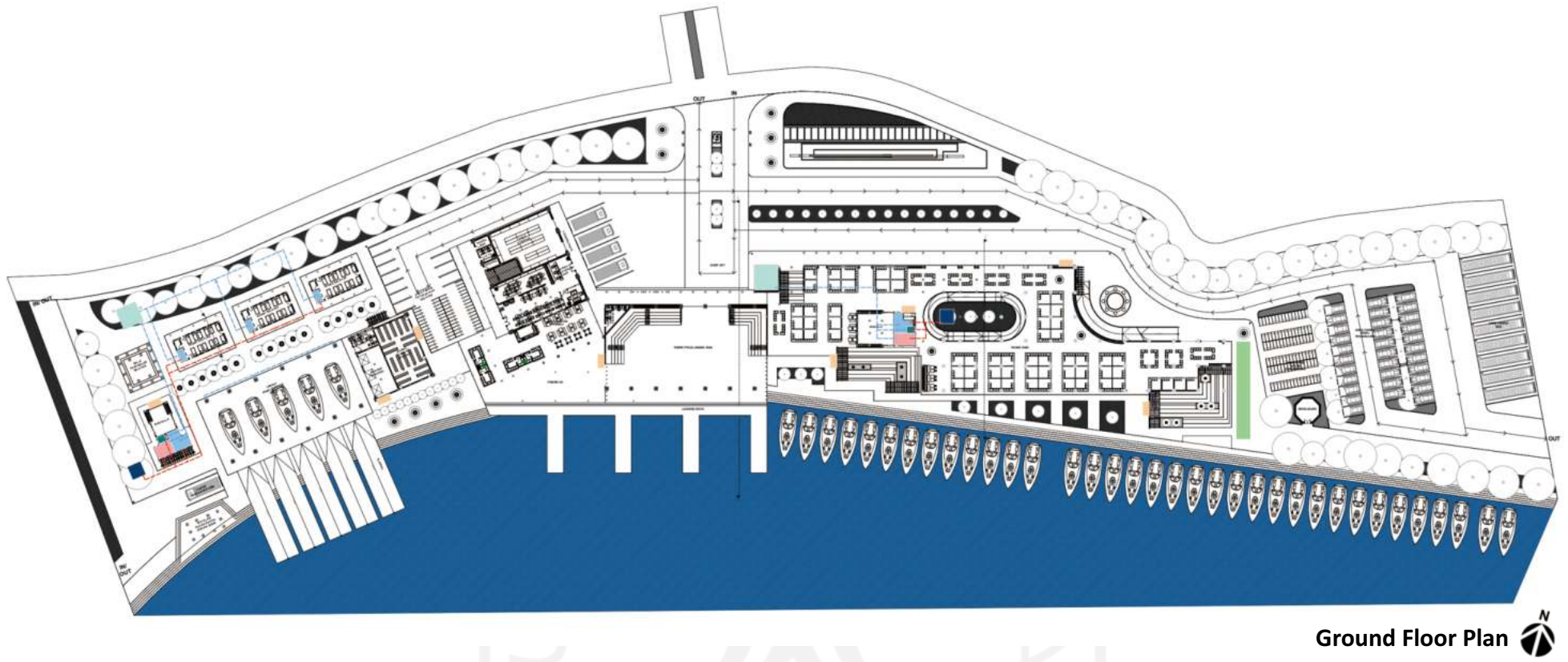
Landscape Furniture Detail



Detail Landscape
Skala 1:30

















Gambar 4.22 Detail Landscape
Sumber : Penulis, 2022

Sistem Utilitas



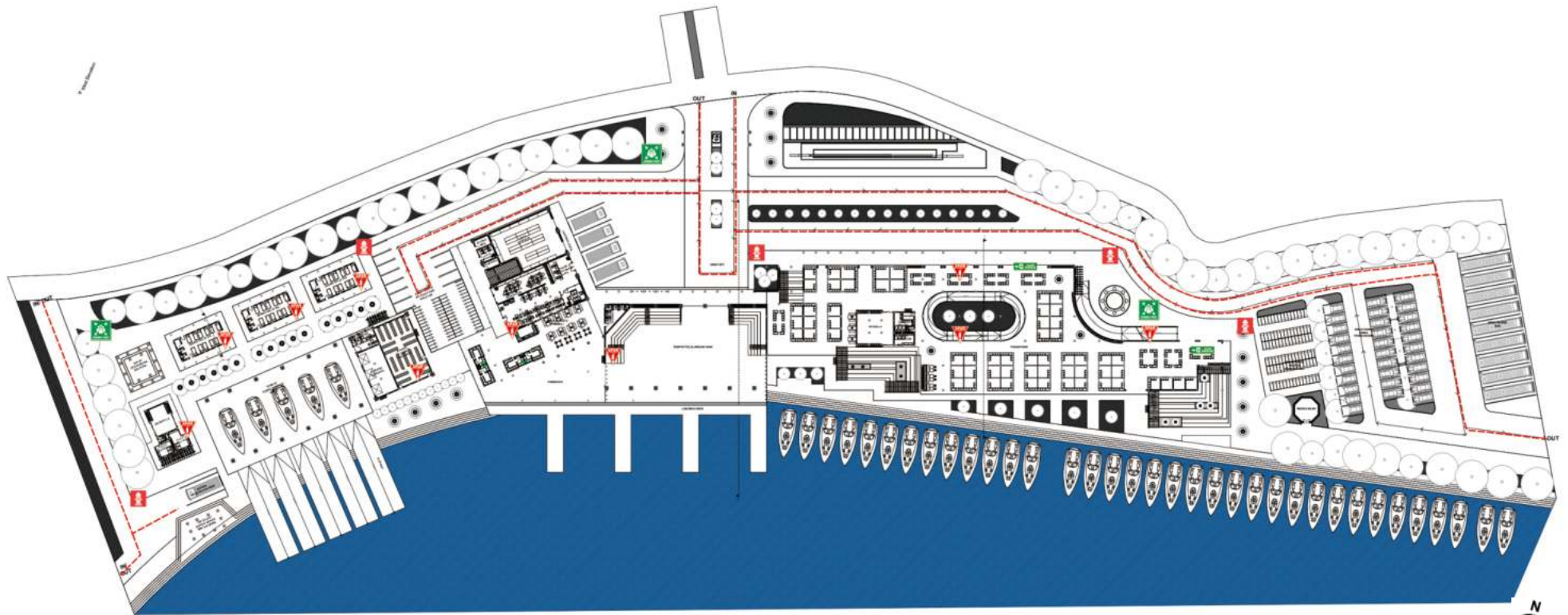
Ground Floor Plan 

Note

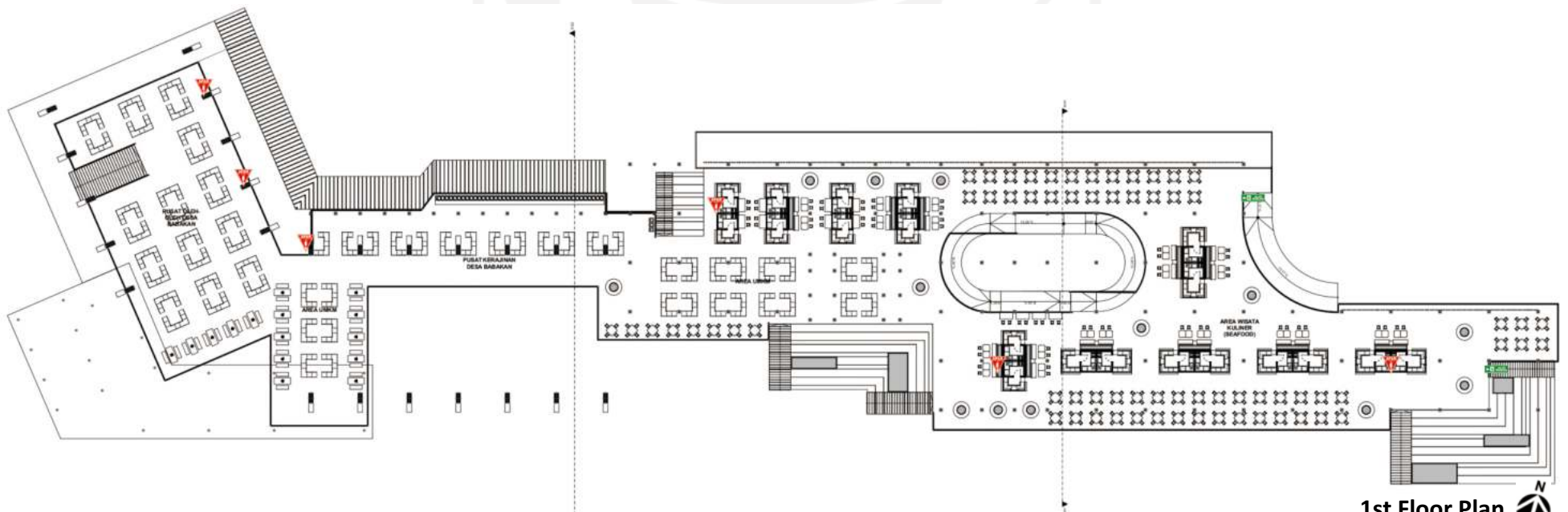
- | | | |
|---|--|---|
|  Tempat Sampah |  Bak Kontrol |  Limbah Padat |
|  Toilet Laki-laki |  Sumur Resapan |  Limbah Cair |
|  Toilet Perempuan |  Air Bersih (down) |  Air Bersih |
|  Toilet Difabel |  Air Bersih (Up) |  Jaringan Sampah |
|  Ground Tank |  Inlet talang dari Atap Pasar | |
|  Septic Tank | | |
|  Air Tampung Hujan | | |

Gambar 4.23 Sistem Utilitas
Sumber : Penulis, 2022

Sistem Keselamatan Bangunan



Ground Floor Plan 



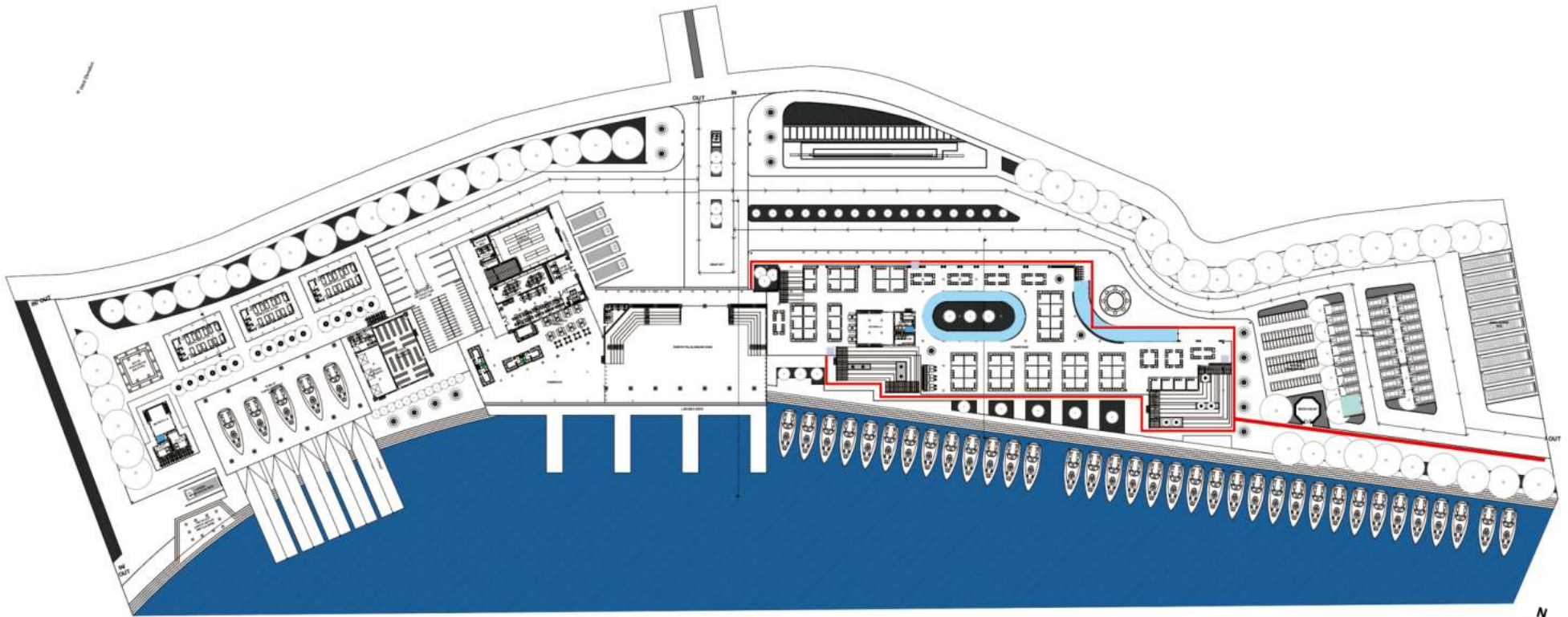
1st Floor Plan 


Note

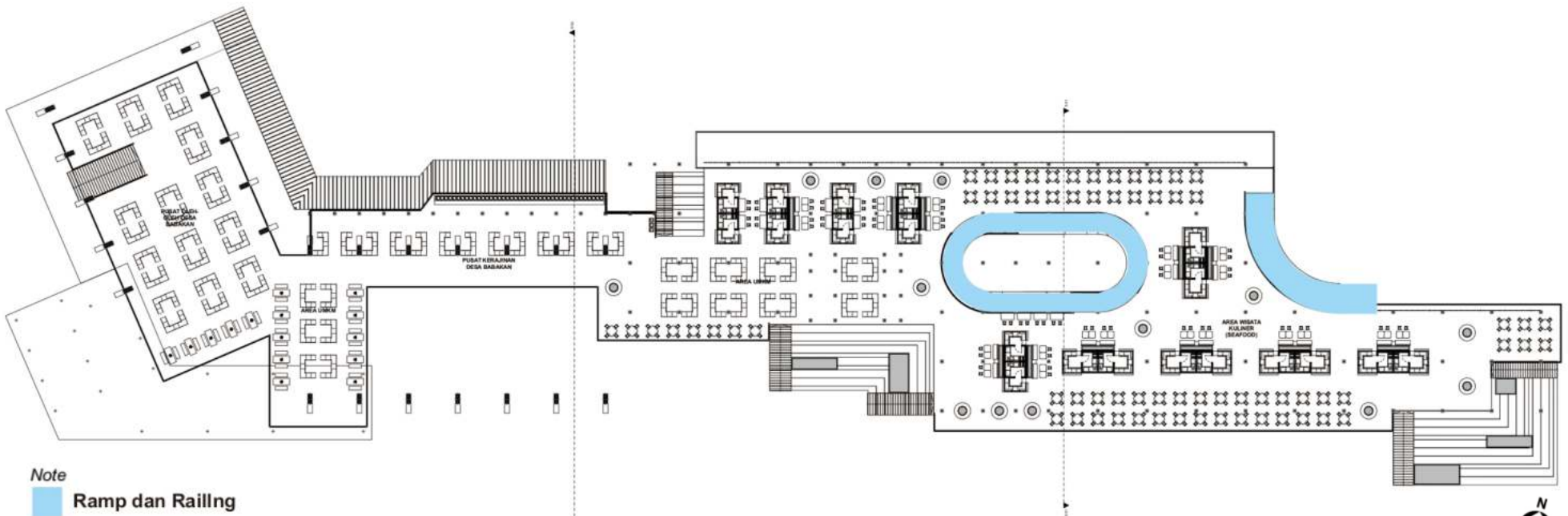
-  Titik Kumpul
-  Hydrant
-  Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
-  Jalur Evakuasi
-  Jalur Pemadam Kebakaran

Gambar 4.24 Sistem Keselamatan Bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Barrier Free



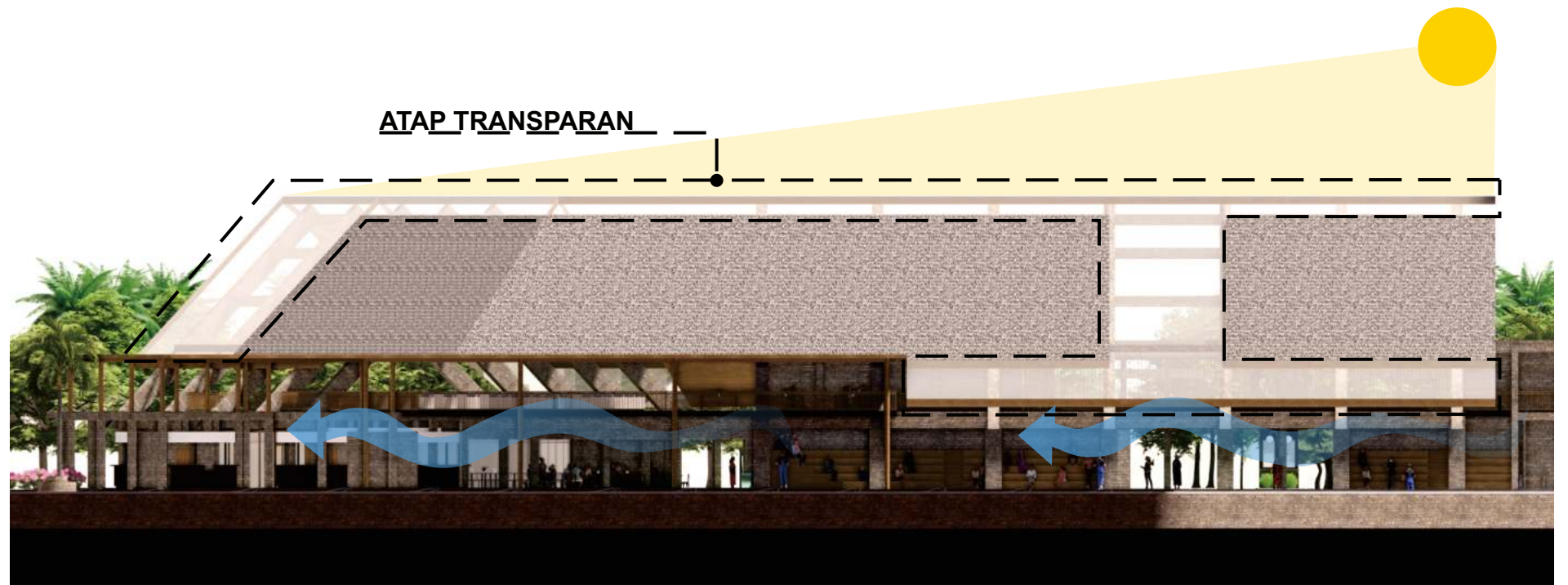
Ground Floor Plan 



1st Floor Plan 

Gambar 4.25 Barrier Free
Sumber : Penulis, 2022

Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami



TEMPAT PELELANGAN IKAN

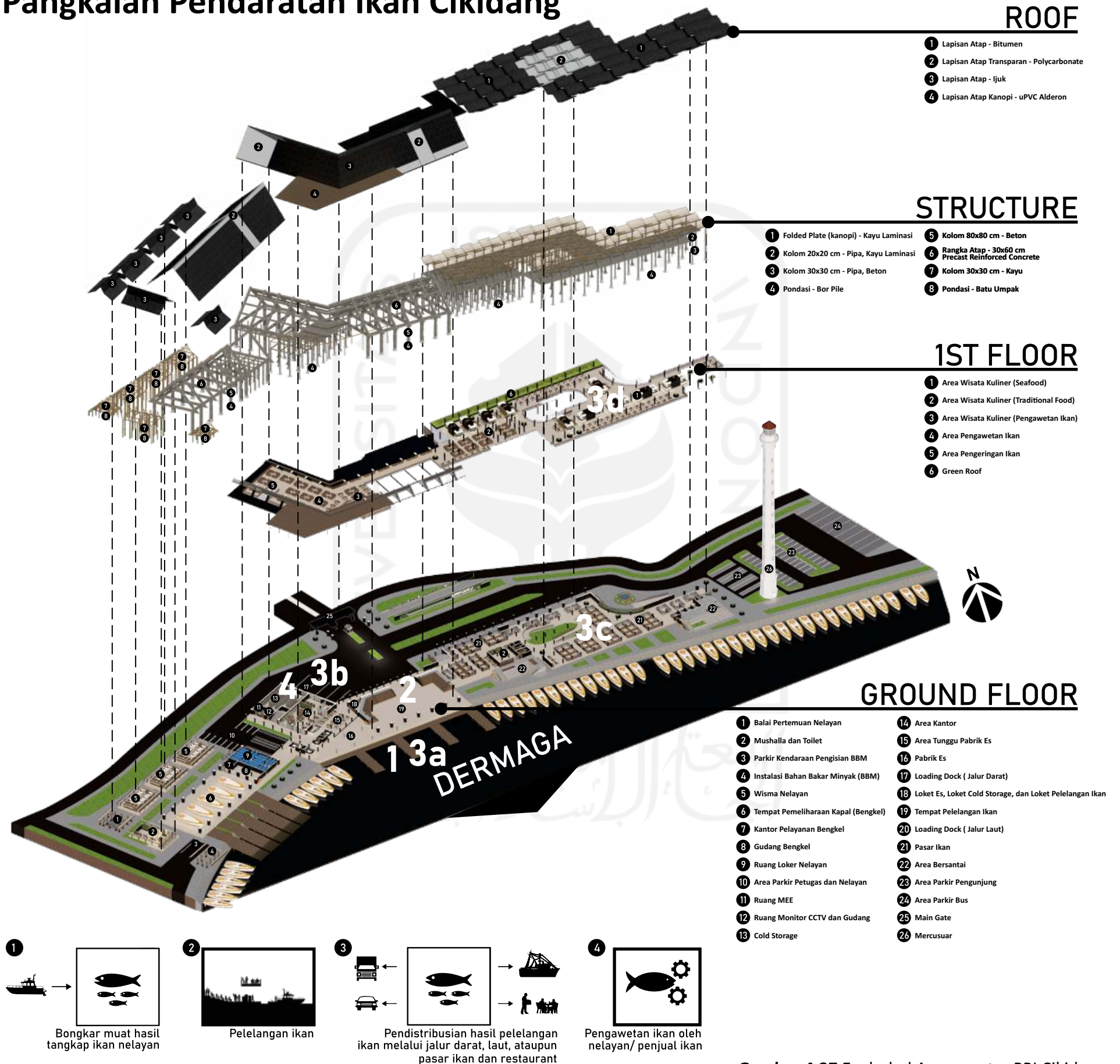


PASAR IKAN

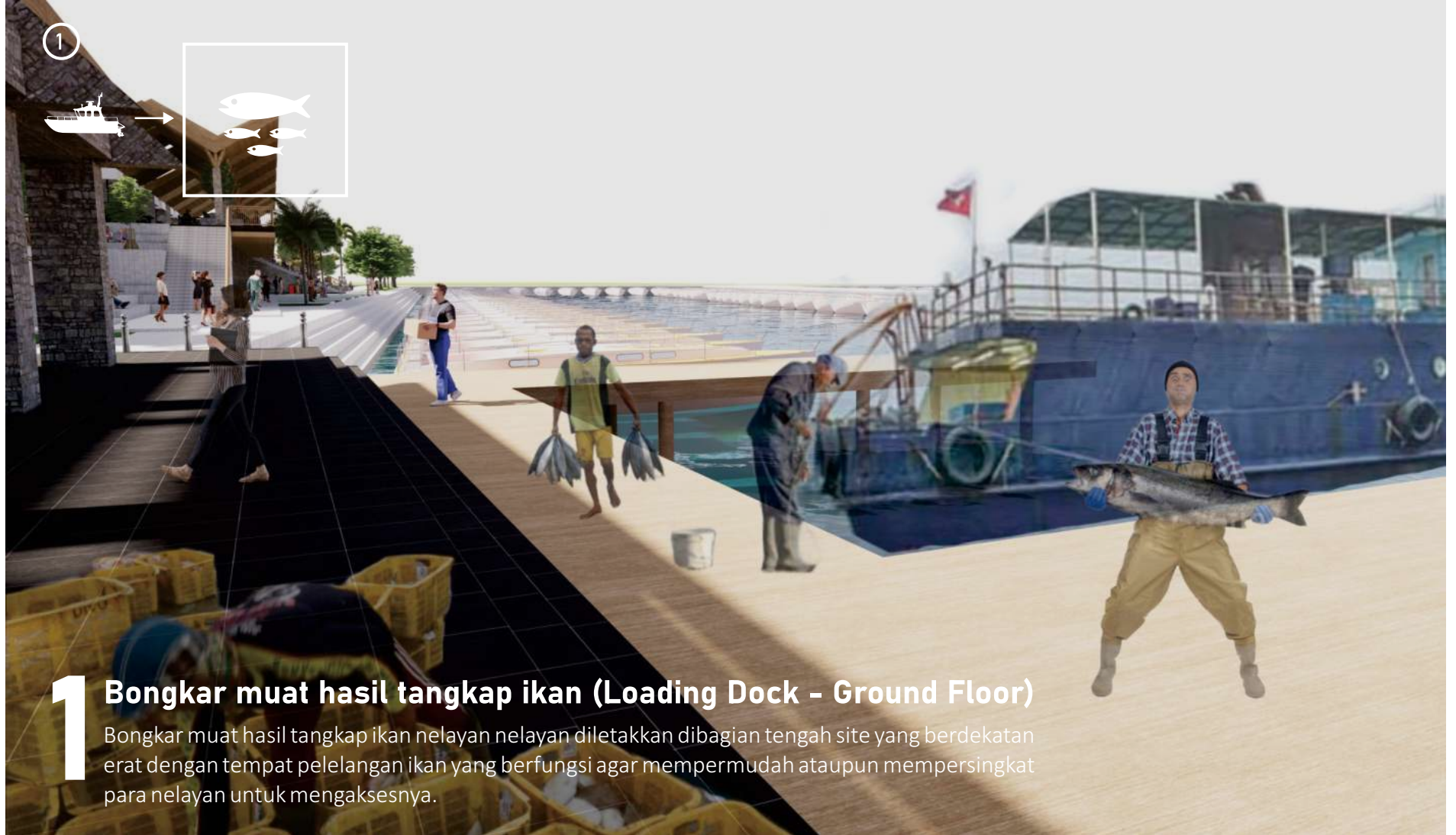
Penggunaan konsep bangunan open space difungsikan untuk memasukkan angin kedalam bangunan agar dapat meminimalisir bau yang dihasilkan oleh ikan. Penggunaan material atap transparan berupa atap polycarbonate difungsikan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan sehingga dapat meminimalisir penggunaan energi listrik pada bangunan.

Gambar 4.26 Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami
Sumber : Penulis, 2022

Exploded Axonometric Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang



Gambar 4.27 Exploded Axonometry PPI Cikidang
Sumber : Penulis, 2022



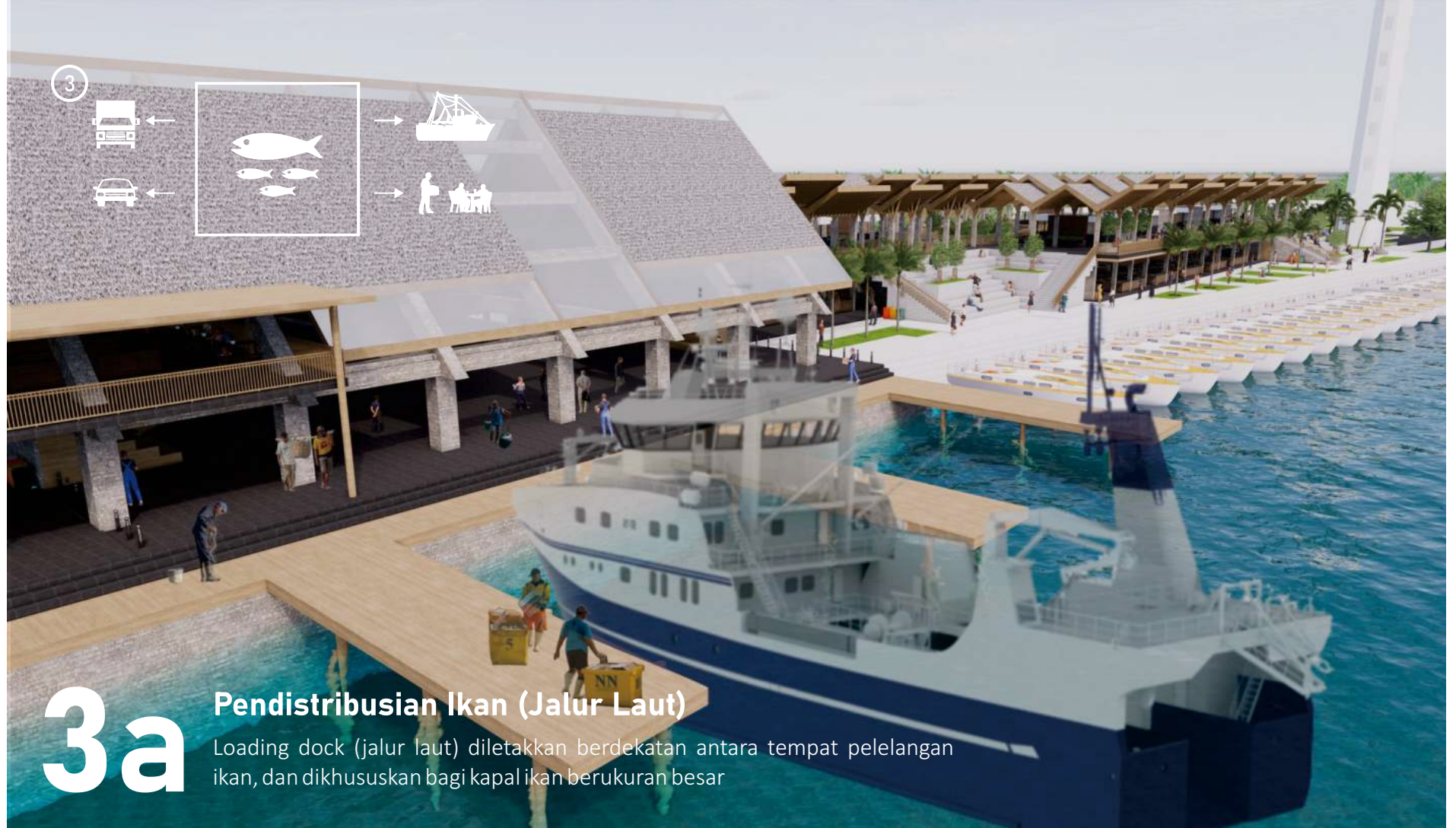
1 Bongkar muat hasil tangkap ikan (Loading Dock - Ground Floor)

Bongkar muat hasil tangkap ikan nelayan nelayan diletakkan dibagian tengah site yang berdekatan erat dengan tempat pelelangan ikan yang berfungsi agar mempermudah ataupun mempersingkat para nelayan untuk mengaksesnya.



2 Pelelangan Ikan (Tempat Pelelangan Ikan - Ground Floor)

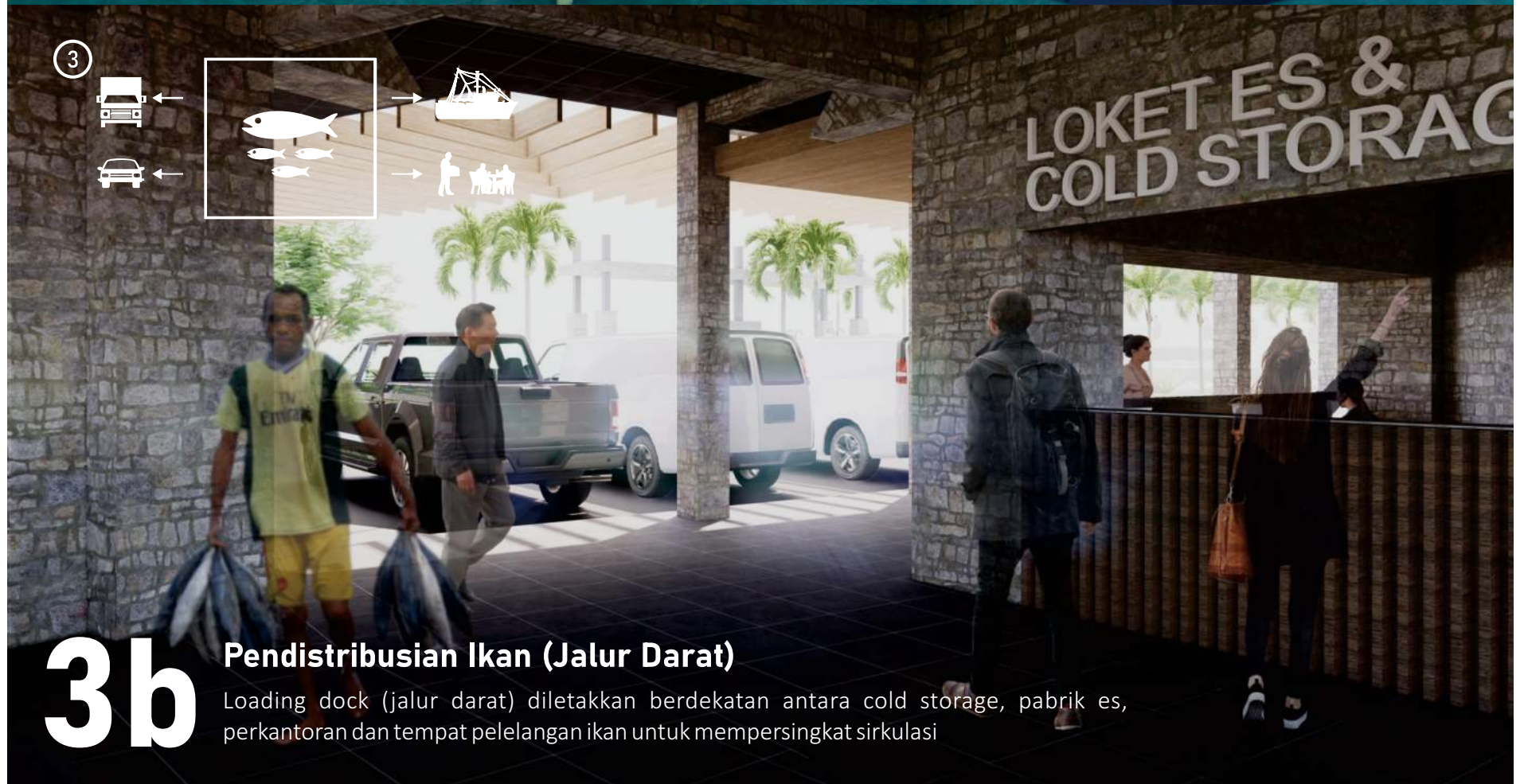
Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat terjadinya transaksi antara penjualan dan nelayan berupa ikan hasil melaut



3a

Pendistribusian Ikan (Jalur Laut)

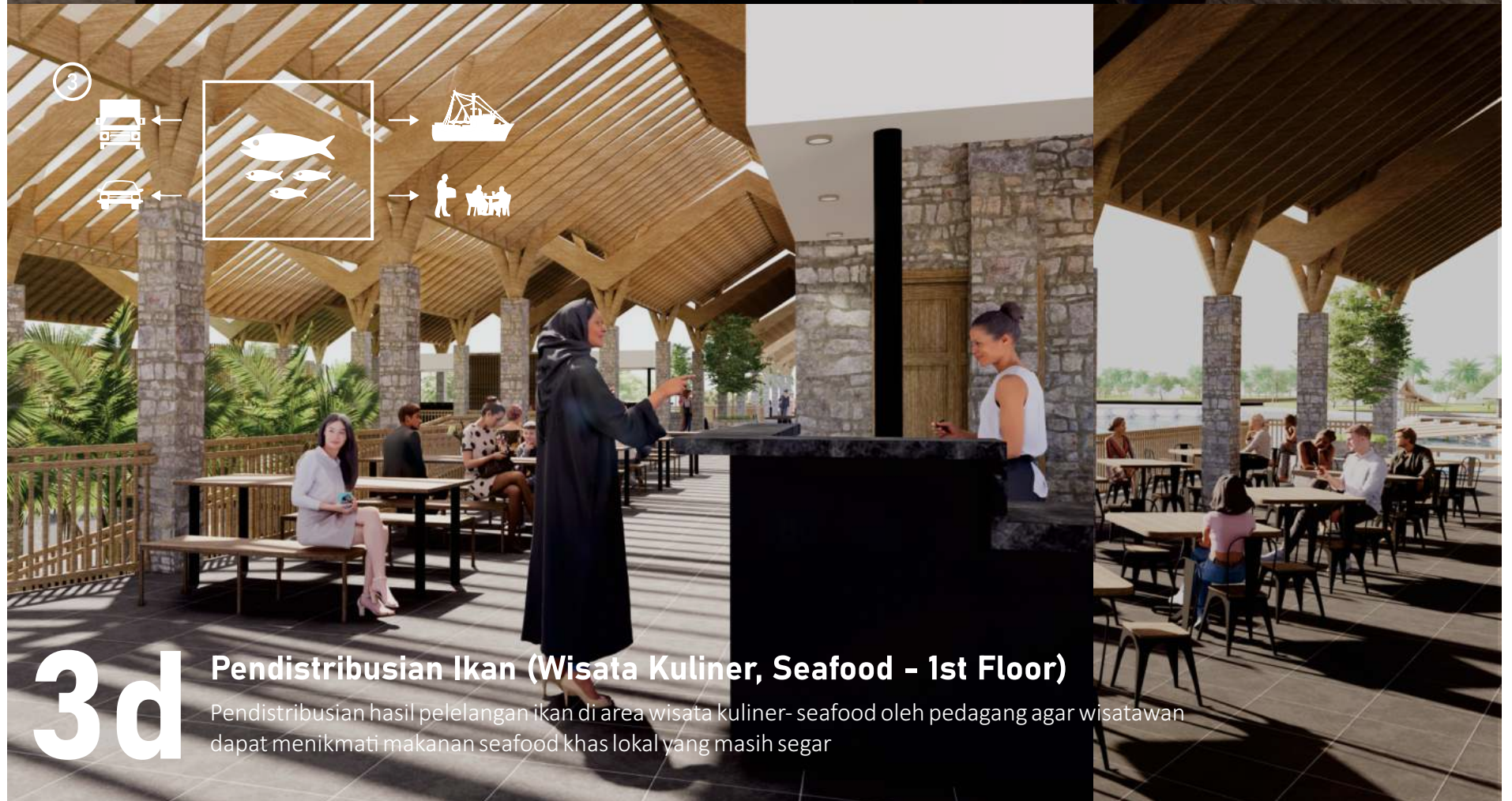
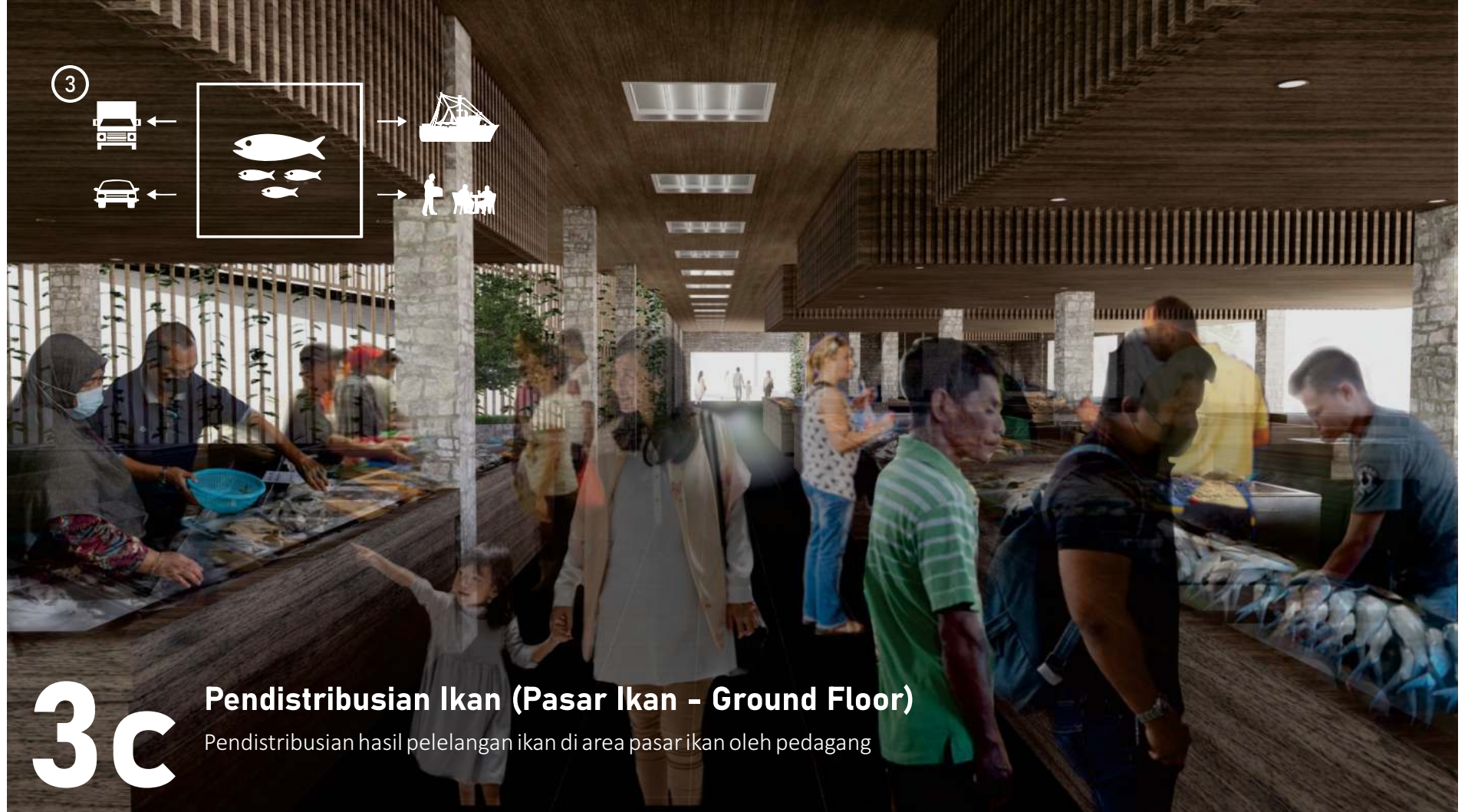
Loading dock (jalur laut) diletakkan berdekatan antara tempat pelelangan ikan, dan dikhususkan bagi kapal ikan berukuran besar

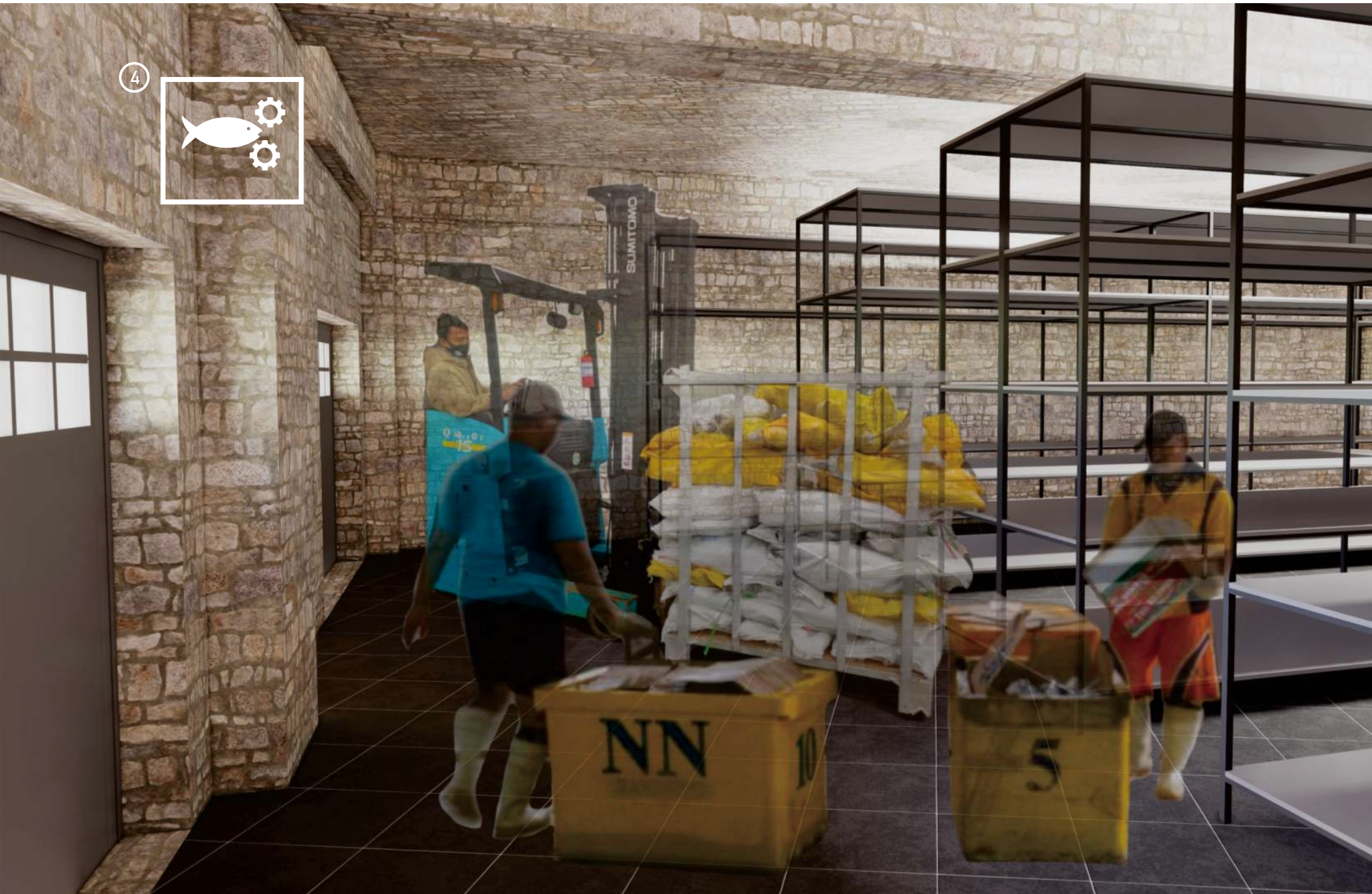


3b

Pendistribusian Ikan (Jalur Darat)

Loading dock (jalur darat) diletakkan berdekatan antara cold storage, pabrik es, perkantoran dan tempat pelelangan ikan untuk mempersingkat sirkulasi





4 Pengawetan Ikan (Cold Storage - Ground Floor)

Cold storage difungsikan sebagai tempat penyimpanan hasil tangkap ikan yang belum laku ataupun sudah terjual, selain itu agar mempertahankan kualitas ikan dengan menyimpannya di suhu yang dingin

Kegiatan tahunan **Kearifan Lokal** *Hajat Laut Nelayan Pangandaran*

Pelaksanaan *hajat laut* biasanya digelar setiap tahun dan dilaksanakan pada hari kamis wage menjelang malam jumat kliwon awal bulan Muharam atau bulan Suro (penanggalan Jawa).



📍 Tempat Pelelangan Ikan



📍 Pintu Masuk Utama PPI Cikidang



📍 Tempat Pelelangan Ikan

1 Ijab Dongdang

Proses pembukaan acara hajjat laut biasanya dibuka dengan acara makan bersama yang dilakukan oleh warga lokal

3 Cucurak

Sama halnya dengan ijab dongdang, proses penutupan acara hajjat laut juga ditutup dengan acara makan bersama

2 Kemitan Dongdang - Kirab Dongdang

Setelah proses ijab dongdang kemudian melakukan pawai dengan berkeliling desa atau mengelilingi pantai yang mana setelah itu kembali lagi ke dermaga untuk melarung sesaji

4 Pagelaran Seni

Setelah makan bersama, biasanya terdapat kesenian khas Pangandaran atau sunda yang bersifat "bersenang-senang", juga adanya beragam perlombaan



● Eksterior Bangunan



📍 Main Gate PPI Cikidang



📍 Pusat oleh-oleh (Ground Floor)



📍 Pasar Ikan (Ground Floor)



Area Pedestrian (Ground Floor)



Pusat Kerajinan dan Oleh-oleh (1st Floor)



📍 Area Loket (Ground Floor)



📍 Area Kantor (Ground Floor)



📍 Area Wisma Nelayan dan Tempat Pemeliharaan Kapal (Ground Floor)



📍 Tempat Bersantai (Ground Floor to 1st Floor)

05.

Evaluasi Rancangan //

Pergantian Fungsi Ruang

Sebelum Evaluasi Tempat Pengawetan Ikan

Proses tahapan pengawetan ikan di antaranya yaitu dengan menjemur ikan yang bersentuhan langsung dengan cahaya matahari agar mendapatkan kualitas rasa yang bagus

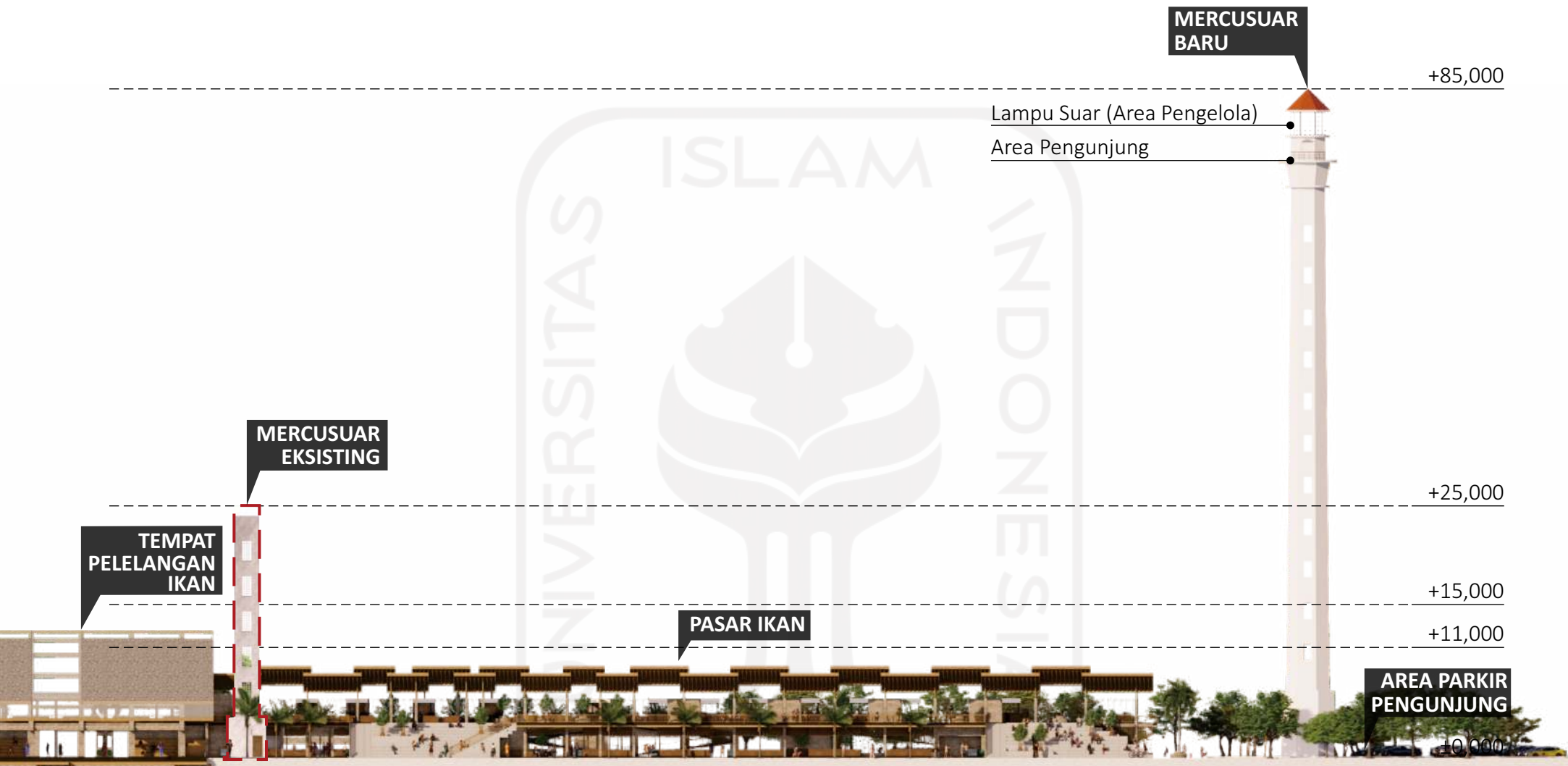
Sesudah Evaluasi Pusat oleh-oleh desa Babakan

Untuk meminimalisir bau yang dihasilkan ikan, maka tempat pengawetan ikan tetap berada di lokasi kampung nelayan dan untuk hasilnya bisa dijual di pusat oleh-oleh lantai 1

Pemindahan Lokasi Mercusuar



Perbandingan Mercusuar Eksisting - Mercusuar Baru



Mercusuar Eksisting

Mercusuar eksisting hanya memiliki tinggi $\pm 25\text{m}$, dan terletak berada ditengah antara tempat pelelangan ikan (kiri gambar) dan pasar ikan (kanan gambar). Pada mercusuar eksisting belum memiliki lampu suar, kendala lainnya yaitu menghalangi sudut pandang dari area wisata kuliner/ pasar ikan menuju tempat pelelangan ikan yang juga merupakan tempat untuk perayaan tahunan hajat laut.

Mercusuar Baru

Mercusuar yang baru diletakkan berada di antara pasar ikan (kiri gambar), dan area parkir pengunjung (kanan gambar). Memiliki tinggi $\pm 85\text{m}$ agar menjadi landmark dan mudah dilihat dari jarak jauh, juga dengan adanya penambahan lampu suar sebagai rambu lalu lintas untuk di laut yang mengarahkan atau memberitahukan nelayan lokasi pelabuhan agar bisa berlayar dengan aman khususnya pada malam hari.

Revitalisasi Wisata Baru di PPI Cikidang



Pangandaran 360° - Mercusuar

Untuk mengoptimalkan fungsi serta pendapatan daerah maka, rancangan bangunan mercusuar yang baru bersifat publik sehingga dapat dikunjungi oleh pengunjung yang ingin melihat pemandangan Pangandaran dari atas mercusuar.

Revitalisasi Wisata Baru di PPI Cikidang



Wisata Kuliner (Seafood) - 1st Floor

Adanya wisata kuliner di PPI Cikidang yang terletak di lantai 1 yang difungsikan untuk mewadahi adanya kerjasama antara pedagang lokal dengan nelayan dalam hasil tangkap ikan yang kemudian di olah menjadi masakan (*seafood*) yang segar.

Revitalisasi Wisata Eksisting di PPI Cikidang



Memancing Ikan - Laut

Pengunjung yang tidak mempunyai KTA (Kartu Tanda Anggota) nelayan tetap bisa memancing dengan membayar karcis terlebih dahulu, yang kemudian diberikan instruksi oleh pengelola.

06.

Lampiran //

- Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi
- Apreb (Presentation Board)



Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1986645466/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : 17512162

Nomor Mahasiswa : Resti Nurwinda

Pembimbing : Arif Budi Sholihah, S.T., M.SC., Ph.D.

Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur

Judul Karya Ilmiah : Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang sebagai identitas kawasan wisata nelayan Pangandaran dengan pendekatan kearifan lokal
Revitalization of Cikidang Fishing Port as an identity of the Pangandaran Fishing tourism Area with a Local Wisdom Approach

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12/26/2022

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang, Pangandaran, Jawa Barat

sebagai identitas wisata nelayan Pangandaran dengan pendekatan kearifan lokal



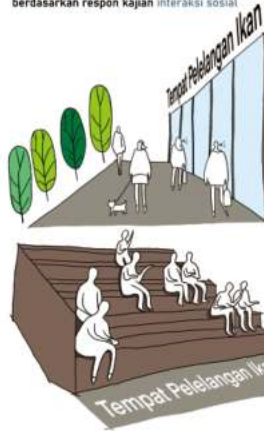
Keberagaman sumberdaya di Kabupaten Pangandaran menjadi potensi besar untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ekonomi produktif. Salah satu sektor yang memengaruhi besarnya pendapatan dari kab. Pangandaran yaitu dari hasil perikanan tangkap nelayan. Namun, tidak selamanya hasil tangkap ikan nelayan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya pengaruh oleh ketidakpastian musim dan dem musim sepi ikan, ketidakpastian cuaca yang ekstrim, ketidakpastian awal-akhir kelayakan produksi ikan yang disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya tempat yang layak untuk mendukung mata pencaharian sekunder nelayan seperti pembuatan kerajinan, pembuatan gula merah, pengawetan ikan dengan cara di asinkan dan lainnya. Keberadaan kampung nelayan di desa Babakan merupakan akibat dari bencana tsunami Pangandaran tahun 2006 yang menyebabkan beberapa pemukiman nelayan hancur, sehingga pemukiman nelayan saat ini berada dekat dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang, desa Babakan, Pangandaran. PPI Cikidang merupakan fasilitas tempat nelayan untuk tambak labuh perahu.

Untuk mendukung peningkatan ekonomi produktif nelayan dan kawasan kampung nelayan maka dibutuhkan revitalisasi untuk menggiatkan kembali kawasan nelayan agar menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi wisata baru di area PPI Cikidang dengan pendekatan kearifan lokal untuk memberikan suatu kesan atau ciri khas dari kawasan kebudayaan nelayan yang menginspirasi dari bentuk kebudayaan tradisional Sunda untuk memperkuat citra site serta meningkatkan pendapatan nelayan dengan adanya pendapatan sekunder berupa pusat sentra produksi di desa Babakan yaitu pengolahan udang ebi, pembuatan gula merah, pembuatan ikan asin, dan pembuatan kerajinan laut.



03// Pemecahan Persoalan - Sintesis Konsep Rancangan Desain

Konsep Tempat Pelelangan Ikan berdasarkan respon kajian interaksi sosial



Adanya transparansi antara area sirkulasi pengunjung dan area Tempat Pelelangan Ikan, hal ini difungsikan agar pengunjung dapat melihat proses pelelangan ikan dan juga memunculkan adanya peluang agar pengunjung mengikuti pelelangan ikan.



Kegiatan yang diwadahi pada tempat pelelangan ikan :
Untuk mendapatkan kenyamanan titik pandang pada peserta lelang di Tempat pelelangan ikan, maka dibuat kursi yang menanak. Adanya kursi juga difungsikan agar pengelola (juru lelang, juru sortir, dan juru timbang) memiliki ruang untuk melakukan kegiatannya (tidak terganggu oleh peserta lelang).

Konsep Sirkulasi Waterfront berdasarkan respon kajian interaksi sosial



Kegiatan yang diwadahi pada area pedestrian nelayan :



Adanya batasan area pedestrian publik dan area pedestrian yang difungsikan bagi sirkulasi nelayan, namun bisa di akses publik dan berdekatan dengan area dermaga yang difungsikan sebagai tempat berkegiatan bagi para nelayan baik sebelum maupun setelah melaut seperti memilah ikan, memasukan jaring, ataupun bersantai dan berteduh di shelter. Hal ini merespon poin indikator kajian interaksi sosial pada konsep kearifan lokal.

Konsep Rancangan Landscape berdasarkan respon kajian ritual hajat laut

Aerial view Amphitheater



Perspektif Penonton

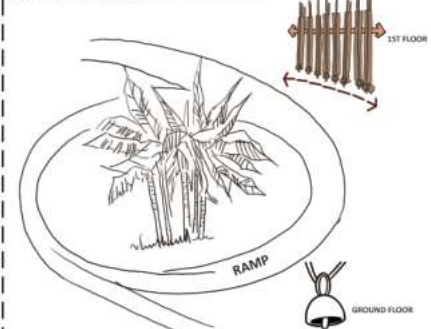


Amphitheater diletakkan berada dekat dengan dermaga (berjarak belakang alami), namun tetap tidak memblokir akses sirkulasi nelayan menuju perahu. Amphitheater difungsikan untuk mewadahi kegiatan rangkaian hajat laut dan pagelaran seni.

Kegiatan yang diwadahi pada amphitheater :

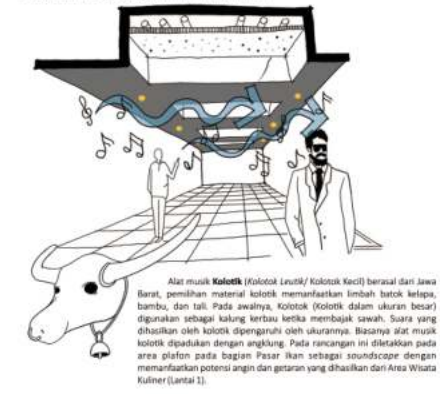


Konsep Area Pasar Ikan dan Kuliner berdasarkan respon kajian habitat laut dan seni



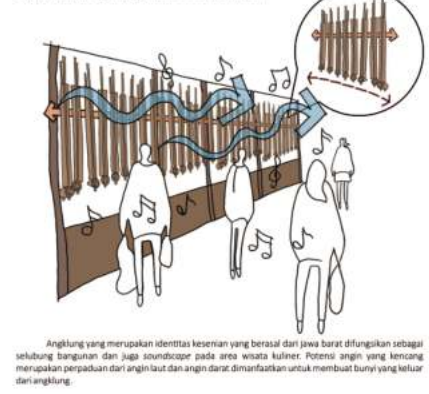
Pohon kelapa diletakkan berada di tengah area pasar ikan merupakan simbol dari sejalan yang namanya akan dilatung ke laut, juga dikelilingi oleh alat musik yang fungsinya untuk menguar home ataupun wabah. Semakin kencang terdengar suaranya maka semakin bagus dan terhindar dari bencana.

Konsep Area Plafon Pasar Ikan (Ground Floor) berdasarkan respon kajian habitat laut dan seni



Alat musik Kalotik (Kolotok Leutik/ Kolotok Kecil) berasal dari Jawa Barat, pemilihan material kolotik memanfaatkan limbah betok kelapa, bambu, dan tali. Pada awalnya, Kolotok (Kolotok dalam ukuran besar) digunakan sebagai kalung terbau ketika membajak sawah. Suara yang dihasilkan oleh kolotik dipengaruhi oleh ukurannya. Biasanya alat musik kolotik dipalakan dengan angklung. Pada rancangan ini diletakkan pada area plafon pada bagian Pasar Ikan sebagai soundscaper dengan memanfaatkan potensi angin dan getaran yang dihasilkan dari Area Wisata Kuliner (Lantai 1).

Konsep Fasad Area Wisata Kuliner (1st Floor) berdasarkan respon kajian habitat laut dan seni



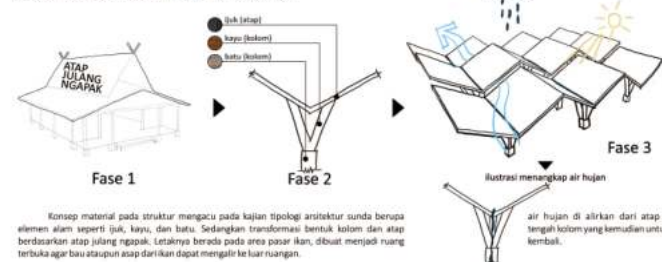
Angklung yang merupakan identitas kesenian yang berasal dari Jawa Barat difungsikan sebagai selubung bangunan dan juga soundscaper pada area wisata kuliner. Potensi angin yang kencang merupakan perpaduan dari angin laut dan angin darat dimanfaatkan untuk membuat bunyi yang keluar dari angklung.

Konsep Transformasi Atap Tempat Pelelangan Ikan berdasarkan respon kajian tipologi arsitektur sunda



Pada penanda garis merah atap Jolopong dibuat menjadi atap yang transparan untuk menciptakan cahaya alami kedalam bangunan.
Pada bagian atas atap dibuat transparan untuk mendapatkan cahaya matahari alami.
Adanya penambahan balkon agar pengunjung dapat menikmati pemandangan laut, dermaga, ataupun melihat proses bongkar muat hasil tangkap ikan hingga proses pelelangan

Konsep Rancangan Material dan Struktur Pasar Ikan berdasarkan respon kajian tipologi arsitektur sunda



Konsep material pada struktur mengacu pada kajian tipologi arsitektur sunda berupa elemen alam seperti juk, kayu, dan batu. Sedangkan transformasi bentuk kolom dan atap berdasarkan atap julang ngapak. Letaknya berada pada area pasar ikan, dibuat menjadi ruang terbuka agar bau ataupun asap dari ikan dapat mengalir ke luar ruangan.
Ilustrasi menangkap air hujan
air hujan di alirkan dari atap menuju tengah kolom yang bermaksud untuk di olah kembali.



04// Penyelesaian Permasalahan - Transformasi Massa Bangunan

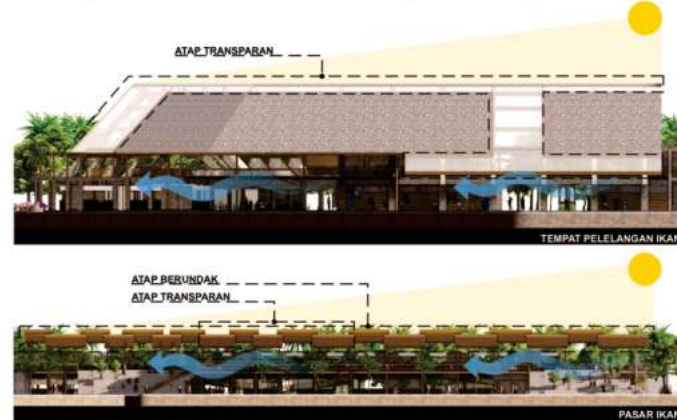


Adanya bangunan eksisting pada lokasi perancangan, beberapa bangunan seperti Mercusuar, main gate dipertahankan seutuhnya. Tempat Pelelangan Ikan, Pabrik Es, Kantin PPI, Perkantoran, hanya dipertahankan strukturnya dengan fasad yang mengikuti rancangan bangunan yang baru, sedangkan untuk Shelter BNI, Masjid, Kantin warga, dan wisma nelayan dihancurkan karena melewati batas garis sempadan bangunan yaitu 10m.

Peletakkan bentuk massa mempertimbangkan aksesibilitas letak pasar ikan dan wisata kuliner terhadap letak kampung nelayan dan aquarium PIAMARI yang keduanya berada disebelah timur site, sehingga pembagian fungsi antara area publik (timur) dan area private (barat) dibuat terpisah. Selain itu, penambahan bentuk massa mempertimbangkan grid struktur dari bangunan eksisting.

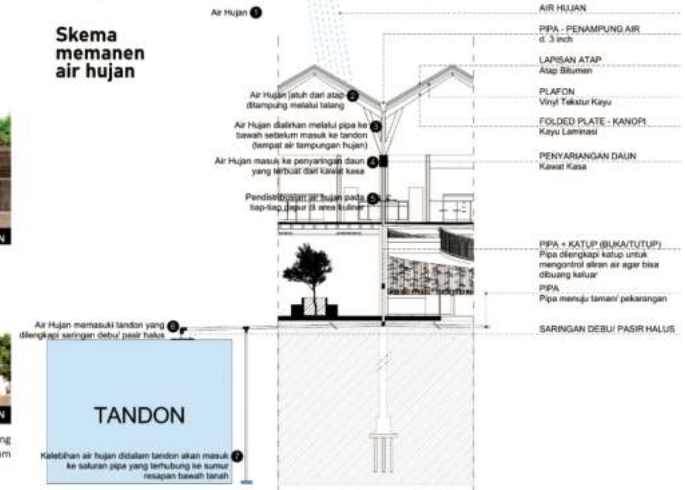
Bentuk final yang sudah melalui tahapan analisis dan kajian data.

04// Penyelesaian Permasalahan - Pencahayaan dan Penghawaan Alami

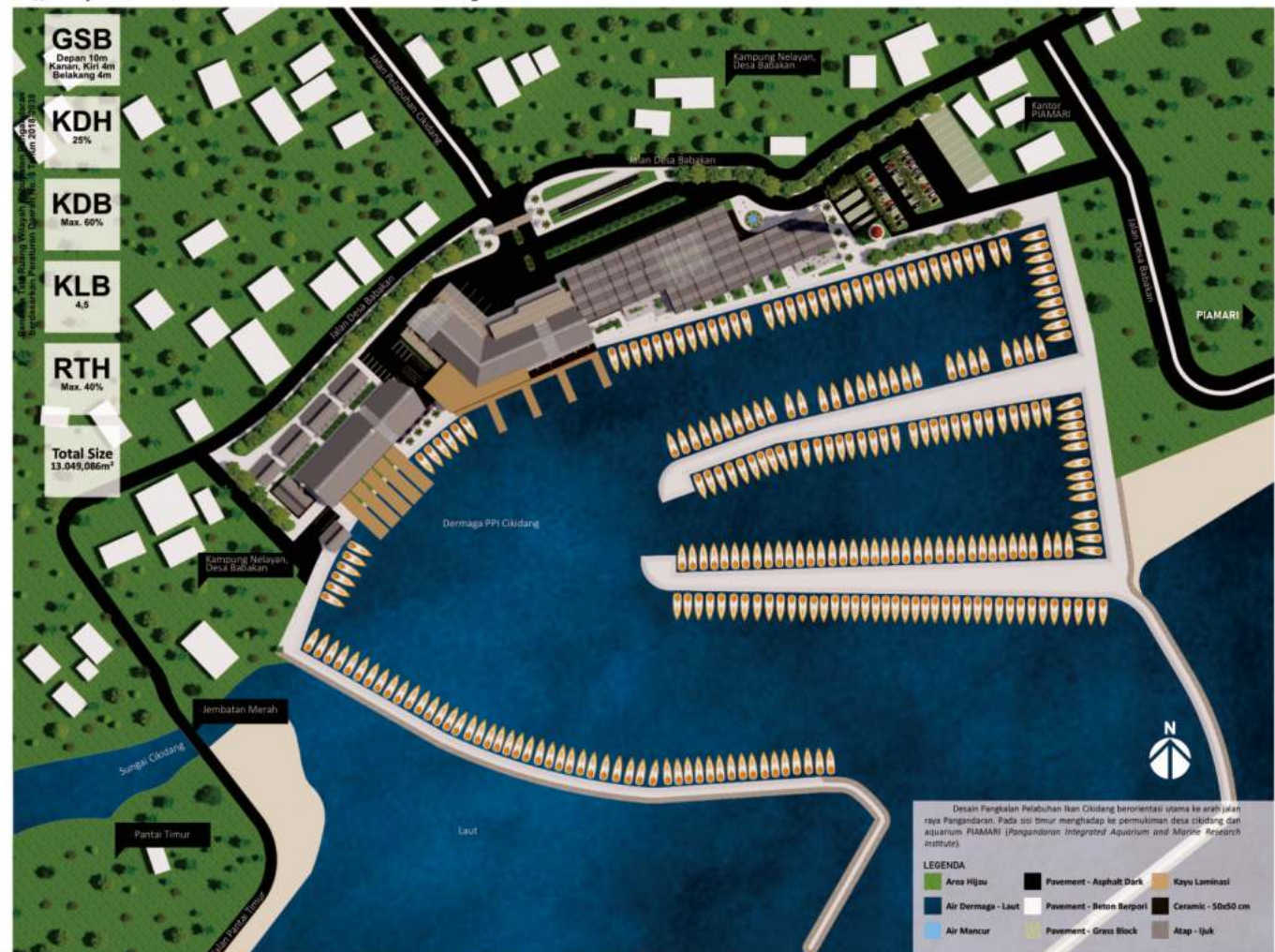


Penggunaan konsep bangunan open space difungsikan untuk memasukkan angin kedalam bangunan agar dapat meminimalisir bau yang dihasilkan oleh ikan. Penggunaan material atap transparan berupa atap polycarbonate difungsikan untuk memasukkan cahaya matahari kedalam bangunan sehingga dapat meminimalisir penggunaan energi listrik pada bangunan.

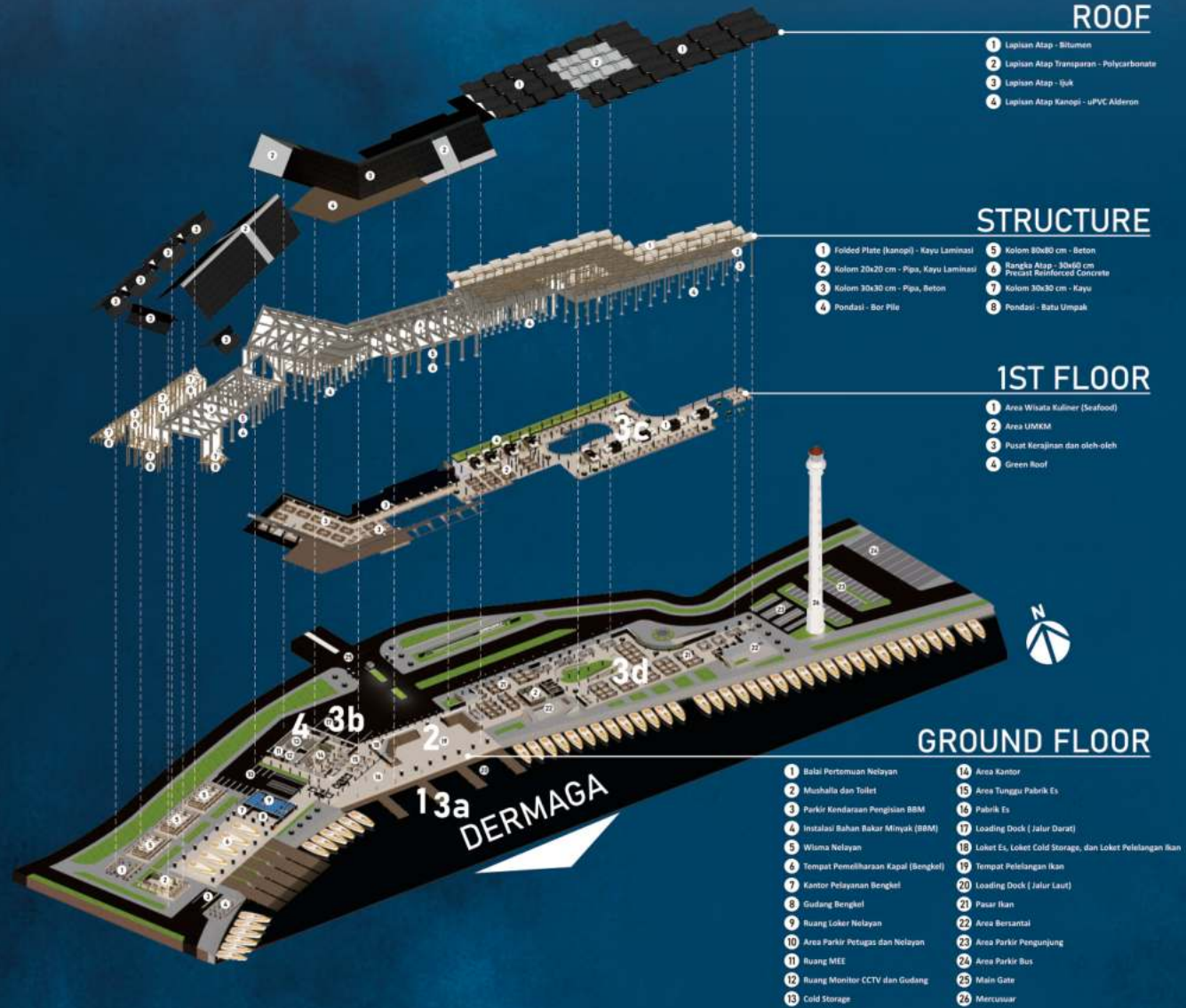
04// Penyelesaian Permasalahan - Detail Atap Struktur Lipat



04// Penyelesaian Permasalahan - Situasi PPI Cikidang



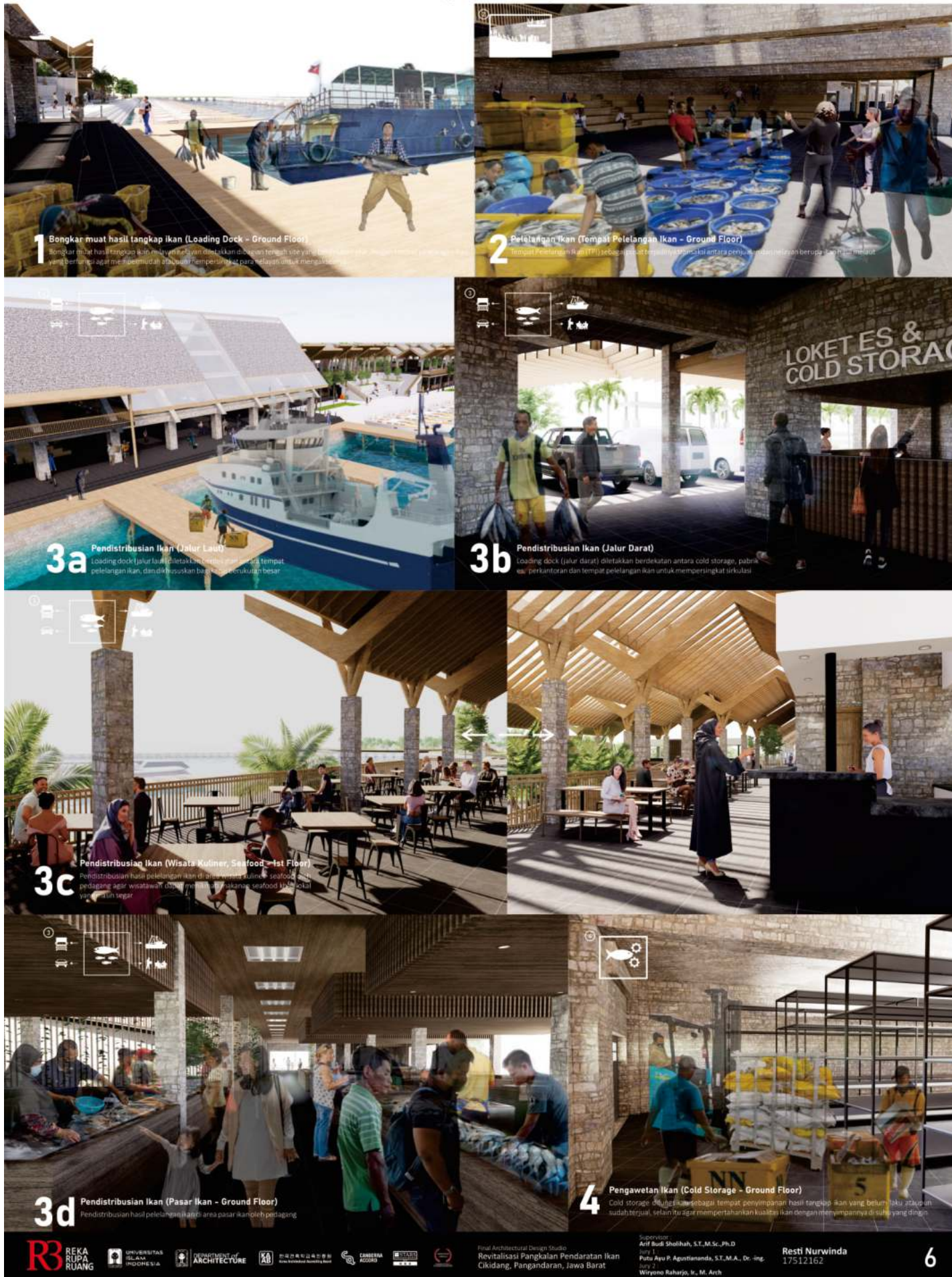
Exploded Axonometric Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang



Alur Kegiatan Nelayan PPI Cikidang:



Alur Kegiatan Nelayan



Bunyi Kearifan Lokal



Area Void, Rampa (Pasar Ikan - 1st Floor) to 2nd Floor

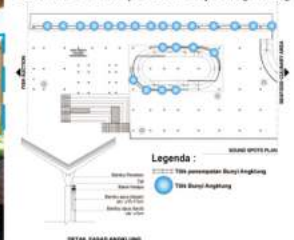
Setelah Klopas selesai, proses hajatan laut. Pada area void pengunjung dapat mendengarkan bunyi angkung dan kolotik. Bunyi angkung merupakan tradisi leluhur sunda pangandaran yang bertujuan untuk menghormati nama atau ibu musibah, semakin kencang bunyi yang dipukul maka semakin bagus dan semakin jauh dari musibah.



Bunyi Angklung (Wisata Kuliner - 1st Floor)

Adanya bunyi yang dihasilkan angklung yang memancarkan potensi angin darat dan angin laut. Angklung memiliki fungsi lain sebagai fasad bangunan di lantai 1.

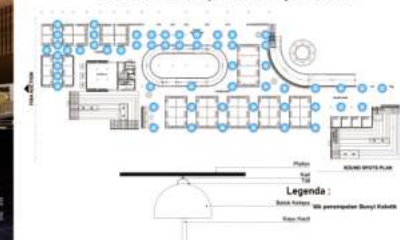
Skema Penempatan Bunyi Angklung



Bunyi Kolotik (Pasar Ikan - Ground Floor)

Bunyi kolotik yang dimainkan oleh kolotik (bunyi kecil) yang memancarkan potensi angin darat dan angin laut, juga getaran yang dipancarkan lantai 1.

Skema Penempatan Bunyi Kolotik



Prosesi Kegiatan Tahunan Nelayan Pangandaran Hajat Laut

Pelaksanaan hajatan laut biasanya digelar setiap tahun dan dilaksanakan pada hari Kamis Wage menjelang malam Jumat Kliwon awal bulan Muharam atau bulan Suro (penggalan Jawa).



Tempat Pelelangan Ikan

1 Ijab Dongdang

Proses pembukaan acara hajatan laut biasanya dibuka dengan acara makan bersama yang dilakukan oleh warga lokal

3 Cucurak

Sama halnya dengan ijab dongdang, proses penutupan acara hajatan laut juga ditutup dengan acara makan bersama



Pintu Masuk Utama PPI Cikidang

2 Kemitan Dongdang - Kirab Dongdang

Setelah proses ijab dongdang kemudian melakukan pawai dengan berkeliling desa atau mengelilingi pantai yang mana setelah itu kembali lagi ke dermaga untuk melarung sesaji



Tempat Pelelangan Ikan

4 Pagelaran Seni

Setelah makan bersama, biasanya terdapat kesenian khas Pangandaran atau sunda yang bersifat "bersenang-senang", juga adanya beragam persembahan

04// Penyelesaian Permasalahan - PPI Cikidang sebagai sektor pendapatan nelayan dan kawasan wisata nelayan
Wisata Eksisting di PPI Cikidang



1. Memancing Ikan - Laut

Pengunjung yang tidak mempunyai KTA (Kartu Tanda Anggota) nelayan tetap bisa memancing dengan membayar karcis terlebih dahulu, yang kemudian diberikan instruksi oleh pengelola.



2.

Pusat oleh-oleh desa Babakan - 1st Floor

Tersedia pusat oleh-oleh desa Babakan untuk menampung hasil dari pengawetan ikan yang diolah di lokasi kampung nelayan, juga terdapat pusat kerajinan laut, gula merah dan lainnya.

Wisata Baru di PPI Cikidang



3. Pangkalan 360° - Mercusuar

Untuk mengoptimalkan fungsi serta pendapatan daerah maka, rancangan bangunan mercusuar yang baru bersifat publik sehingga dapat dikunjungi oleh pengunjung yang ingin melihat pemandangan Pangkalan dari atas mercusuar.

Wisata Baru di PPI Cikidang



4. Wisata Kuliner (Seafood) - 1st Floor

Adanya wisata kuliner di PPI Cikidang yang terletak di lantai 1 yang difungsikan untuk memudahkannya kerjasama antara pedagang lokal dengan nelayan dalam hasil tangkap ikan yang kemudian diolah menjadi masakan (seafood) yang segar.

05// Lampiran
View Eksterior-Interior



Pintu Masuk Utama

Area Bengkel dan Wisma Nelayan

Area Pedestrian

Pasar Ikan (Ground Floor)

Area Duduk Pusat Oleh-oleh (1st Floor)

Area Pasar Ikan - Tempat Penjualan Ikan

Pusat Informasi Palabuhan Perikanan

Kantor PPI (Ground Floor)

Area Loket PPI (Ground Floor)

Tempat bersantai (Ground Floor to 1st Floor)



Final Architectural Design Studio
Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan
Cikidang, Pangkajenean, Jawa Barat

Supervisor:
Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D.
Drs. I.
Putri Ayu P. Agustiananda, ST., M.A., Dr.-Ing.
July 2
Wiryono Raharjo, Ir., M. Arch

Resti Nurwinda
17512162

07.

Daftar Pustaka //

Daftar Pustaka

- Adriani, W. (2021). Revitalisasi Secara Harfiahnya. URL: <http://repository.uinbanten.ac.id/7137/4/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 07 September 2022.
- Allen, K. (2018). 3XN Unveils Sloping Design for Sydney Fish Market. URL: <https://www.archdaily.com/905316/3xn-unveils-sloping-design-for-sydney-fish-market>. Diakses tanggal 06 Oktober 2022.
- Ambarwati, T., Wunas, S., & Arifin, M. (2019). Arahan Pengembangan Identitas Kawasan Permukaan Pesisir sebagai Pembentuk Citra Kawasan. URL: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjFjYmM3YTUzMzMzZWJmNDQxYzcxNmFjNzc5YWUyMzgxODAyOTYyMw==.pdf. Diakses tanggal 07 September 2022.
- Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. URL: https://www.researchgate.net/publication/322202956_Kearifan_Lokal_dalam_Arsitektur_Perkotaan_dan_Lingkungan_Binaan. Diakses tanggal 17 September 2022
- Anwar, H., & Nugraha, H. A. (2013). Rumah Etnik Sunda. Jakarta: Griya Kreasi.
- Archdaily. (2021). Waterfront Tavern / H&E Architects. URL: <https://www.archdaily.com/987967/waterfront-tavern-h-and-e-architects>. Diakses tanggal 06 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Pengelola Tempat Pelelangan Ikan (TPI). URL: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/3531>. Diakses tanggal 29 September 2022.
- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1983). Time-Saver Standards for Building Types. Singapore : Singapore National Printers Ltd.
- CNN. (2021). Sehari Menjadi Produsen Ikan Asin Muara Angke. URL: https://www.youtube.com/watch?v=tl1nCo3_LzU. Diakses tanggal 02 Oktober 2022.
- Dayat. komunikasi pribadi. (16 Agustus 2022)
- Fadilah, A. N. (2022). Mengenal Ritual Hajat Laut Syukuran Bagi Nelayan di Pangandaran, Filosofi dan Perkembangannya. URL: <https://www.daily-pangandaran.com/ragam/pr-5564115431/mengenal-ritual-hajat-laut-syukuran-bagi-nelayan-di-pangandaran-filosofi-dan-perkembangannya?page=3>. Diakses tanggal 14 September 2022.
- Foster, J. T. (2015). Hear This Croatian Seawall Sing as the Wind and Waves Lap the Shore. URL: <https://www.archdaily.com/777512/hear-this-croatian-seawall-sing-as-the-wind-and-waves-lap-the-shore>. Diakses tanggal 10 September 2022
- Furuto, A. (2012). Fishing Boat Harbor and 'River' of Liopetri / Various Architects. URL: <https://www.archdaily.com/267482/fishing-boat-harbor-and-river-of-liopetri-various-architects>. Diakses tanggal 15 September 2022.
- Julyanti, N. I. (2021). Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran). URL: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31686/17313109%20Ninda%20Ika%20Julyanti.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 12 September 2022
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER.08/MEN/2012 pasal 3. URL: <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/per-08-men-2012.pdf>. Diakses tanggal 29 September 2022.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Fasilitas Pelabuhan. URL: <https://kkp.go.id/djpt/ppnkarangantu/page/1419-fasilitas-pelabuhan>. Diakses tanggal 26 Agustus 2022.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan No. 25 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pembangunan Pabrik Es Tahun 2022. URL: https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/A_PDS2/Tahun%202022/Juknis%202022/PER%2025%20tentang%20juknis%20pabrik%20es%202022.%20oten.pdf. Diakses tanggal 03 Oktober 2022.
- Kementerian PUPR. (2021). PUPR Bangun Prasarana Pengendali Banjir Muara Sungai Cikidang untuk Atasi Banjir. URL: <https://simantu.pu.go.id/content/?id=3178>. Diakses tanggal 06 Oktober 2022.
- Kementerian Perhubungan RI. (2022). Layanan. URL: <http://dephub.go.id/org/disnavtanjungpinang/layanan>. Diakses tanggal 03 Oktober 2022.
- Meliono, I. (2011). Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education. URL: <https://journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/view/392/390>. Diakses tanggal 17 September 2022.

- Muniruddin. (2002). Perencanaan dan Perancangan Ulang Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan di Muncar Banyuwangi, Jawa Timur. URL: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/20136>. Diakses tanggal 14 September 2022.
- My Pangandaran News. (2022). Syukuran Nelayan Pangandaran, Tradisi Turun Temurun dari Leluhur. URL: <https://news.mypangandaran.com/berita/read/budaya/2700/syukuran-nelayan-pangandaran-tradisi-turun-temurun-dari-leluhur>. Diakses tanggal 27 Agustus 2022.
- My Pangandaran. (2017). Desa wisata nelayan Babakan. URL: <https://www.mypangandaran.com/wisata/desa-wisata-nelayan-babakan>. Diakses tanggal 14 September 2022.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, E. (2002). data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta : Erlangga
- Nuzir, F. A., dkk. (2019). Antologi Kota Indonesia (hlm. 69). Jakarta: OMAH Library.
- Oddmusic. (2008). Sea Organ - musical instrument played by the sea. URL: http://www.oddmusic.com/gallery/om24550.html?utm_medium=web-site&utm_source=archdaily.com. Diakses tanggal 10 September 2022.
- PEMKAB Pangandaran. (2018). Rencana Strategis (RenStra) Perangkat Daerah Tahun 2017-2021 Perubahan. URL: <https://appback.pangandarankab.go.id/public/images/opd/informasipublik/08092019144021.pdf>. Diakses tanggal 12 September 2022
- PEMKAB Pangandaran. (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. URL: <https://appback.pangandarankab.go.id/public/images/opd/informasipublik/08092019150751.pdf>. Diakses tanggal 12 September 2022
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pangandaran. (2018). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pangandaran Tahun 2018-2038. URL: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142909/perda-kab-pangandaran-no-3-tahun-2018>. Diakses tanggal 27 Agustus 2022.
- Picard, M. (2006). Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata. Jakarta: KPG. URL: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uwPuIPTuqNMC&oi=fnd&pg=PA5&dq=pariwisata+adalah&ots=SLal2vC2uN&sig=GOQexASnG9n0-qCQr5ugzsioxw0&redir_esc=y#v=onepage&q=pariwisata%20adalah&f=false. Diakses tanggal 07 September 2022
- Piutanti, R., S.T. (2015). Pemaknaan Kembali Kearifan Lokal dalam Arsitektur (Keterkaitan Manusia, Budaya, dan Alam Nusantara). URL: http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_932519883212.pdf. Diakses pada tanggal 17 September 2022.
- Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan. (2013). Profil Pelabuhan. URL: https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/2425/informasi. Diakses tanggal 27 Agustus 2022.
- Putri, V. K. M. (2021). Deskripsi Pekerjaan sebagai Nelayan. URL: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/06/130000469/deskripsi-pekerjaan-sebagai-nelayan>. Diakses tanggal 15 September 2022.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. URL: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>. Diakses tanggal 29 Agustus 2022
- Rusli, R. B. (2020). Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Bersih di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ). URL: https://repository.polipangkep.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NDUyYzhmMwY3ZDJkMzM3Yzg0MGYwZWUxZWFKOGJkMzlhMzI5ZjRmMg==.pdf. Diakses tanggal 03 Oktober 2022
- Sandra, A. (2021). Pemanfaatan Cold Storage. URL: <https://kkp.go.id/djpt/ppnkwardang/artikel/26458-pemanfaatan-cold-storage>. Diakses tanggal 29 September 2022
- Sciortino, J.A. (1995). Construction and maintenance of artisanal fishing harbours and village landings. URL: <https://www.fao.org/3/v5270e/v5270e03.htm#c>. Diakses tanggal 20 Oktober 2022.
- Singkawijaya, E. B., & Hilman, I. (2021). Aktifitas Keruangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cikidang Pangandaran. URL: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/viewFile/4185/1957>. Diakses tanggal 08 September 2022
- Stefani. komunikasi pribadi. (24 Agustus 2022)





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Revitalisasi Pangkalan Pendaratan Ikan Cikidang
Sebagai Identitas Kawasan Wisata Nelayan Pangandaran dengan Pendekatan Kearifan Lokal

Resti Nurwinda
17512162



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE